PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN ETOS KERJA GURU TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM BERORGANISASI OSIS

(Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis)

Oleh :
EMAN SULAEMAN
NIM : 049 130 77

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi Salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2006

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN ETOS KERJA GURU TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM BERORGANISASI OSIS

(Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis)

Oleh :

Eman Sulaeman

NIM : 049 130 77

Pembimbing :

Dr. Syahidin, M.Pd.

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi Salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2006

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 85/PS-MSI/Peng./VIII/2006

TESIS berjudul : **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN ETOS KERJA GURU TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM BERORGANISASI OSIS (Studi Kasus pada Madrasah Aliyah se-kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis)**

Ditulis oleh : Eman Sulaeman

N. I. M. : 04913077

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 31 Agustus 2006
Ketua Program

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ MAGISTER STUDI ISLAM

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Eman Sulaeman
Tempat/tgl.lahir : Ciamis, 16 April 1959
N. I. M. : 04913077
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN ETOS KERJA GURU TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM BERORGANISASI OSIS (Studi Kasus pada Madrasah Aliyah se-kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis)**

Ketua/Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA (.....)

Pembimbing : Dr. H. Syahidin, M.Pd. (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Agustus 2006

Pukul : 11.00–12.00 WIB

Hasil / Nilai : 86 / A

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 268/PS-MSI/ND/VIII/2006

TESIS berjudul : **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN ETOS KERJA GURU TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM BERORGANISASI OSIS (Studi Kasus pada Madrasah Aliyah se-kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis)**

Ditulis oleh : Eman Sulaeman

NIM : 04913077

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 Agustus 2006
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN ETOS KERJA GURU TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM BERORGANISASI OSIS
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis)

Ditulis Oleh : EMAN SULAEMAN
N I M : 04913077
Konsentrasi : Kependidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 22 Agustus 2006
Pembimbing,

Dr. Syahidin, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Mentri Agama RI, Mentri Pendidikan dan Mentri Kebudayaan RI No.158/1987 dan No. 0543b/U/1937 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	ś a	ś	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	ź al	ź	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ط	ta	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qop	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
هـ	ha	h	-
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

A. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap, contoh :

احمد ية ditulis *Ahmadiyah.*

B. Ta’Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti zakat dan sebagainya.

جماعة ditulis *jamă’ah.*

b. Bila dihidupkan ditulis t, contoh : كزاعة الالياء ditulis *karãmatul-auliã'*

C. Vokal Pendek

Fathah ditulis a kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

D. Vokal Panjang

A panjang ditulis ã, i panjang ditulis ĩ dan u panjang ditulis ũ, masing-masing dengan tanda hubung (-) diatasnya.

E. Vokal rangkap

a. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh :

بينكم ditulis *bainakum,*

b. Fathah + wãwu mati ditulis au, contoh :

قول ditulis *qoul*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apotrof (')

أ أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas*

G. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*, contoh :

القرآن ditulis *Al-Qur'ãn*

القياس ditulis *al-Qiyãs*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء dibaca *as'Samã*

الشمس dibaca *as-Syams*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

I. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

a. Ditulis kata per kata, contoh :

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furüd*

b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, cotoh:

اهل السنة ditulis *ahl-as Sunnãh*

شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islãm*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

اَلْحَمْدُ لله الَّذِيْ اَرْسَلَ رَسُوْلَهُ بِالْهُدَى وَدِيْنِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهِ

اَللهُمَّ فَصَلِّى وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَحَبِيْبِنَا وَشَفِيْعِنَا وَمَوْلَنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ

وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur dipanjatkan kekhadirat Allah SWT, atas limpahan nikmat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian mengenai "Pengaruh Kepemimpinan Kepada Sekolah dan Etos Kerja Guru Terhadap Motivasi Siswa dalam Berorganisasi OSIS". Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjunan kita Nabi Muhammad SAW.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Ilmu Kependidikan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Penulisan tesis ini masih dalam kapasitas cukup terbatas, namun proses penyelesaiannya tidak lepas atas bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'alim, M.IS. selaku Ketua Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Bapak Drs. H. Asmuni, MA. Selaku Sekretaris Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
4. Bapak Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja selaku Rektor IAILM Suryalaya Tasikmalaya.
5. Bapak Dr. Syahidin, MPd. selaku pembimbing.
6. Sivitas akademika program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (iTII) Yogyakarta.
7. Ayah dan Ibu yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis untuk selalu menggali makna luasnya ilmu.
8. Istri dan anak-anak tercinta yang selalu memberikan dorongan dan pengertian dalam meyelesaikan karya tulis ini.

Penulis menyadari benar, bahwa penulisan tesis ini masih juah dari sempurna. Meskipun demikian, berharap tesis ini bermanfaat bagi semua pihak. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan atas kekurangan yang ada pada karya tulis ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah jualah penulis serahkan untuk membalas semua pengabdian dengan senantiasa memohon bimbingan hidayah dan taufiq-Nya untuk masa mendatang.

Yogyakarta, Agustus 2006

Penulis,

EMAN SULAEMAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAM TIM PENGUJI UJIAN TESIS iii
HALAMAN NOTA DINAS iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING v
PEDOMAN TRANLITERASI vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
ABSTRAK BAHASA INDONESIA xi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS xii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Perumusan Masalah 10
C. Maksud dan Tujuan Penelitian 10
D. Kegunaan Penelitian 11
E. Telaah Pustaka 12
F. Kerangka Teori 12
G. Hipotesa 18
H. Operasionalisasi Penelitian 19

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN
A. Hakekat Kepemimpinan 26
B. Teori Kepemimpinan 29
1. Teori The Greatment 29
2. Teori Trais 30
3. Teori Situasional 33
4. Teori Pendekatan Tingkah Laku 36
C. Komponen Kepemimpinan 38
1. Komponen Tujuan 38
2. Komponen Manusia 39
3. Komponen Komunikasi 46
4. Komponen Prasarana Sarana 49
D. Kepemimpinan Dalam Pendidikan 50
1. Tipe atau Gaya Kepemimpinan 51
2. Sifat-sifat Kepemimpinan 57
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Kepemimpinan 62
4. Kepemimpinan Kepala Sekolah 63

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Etos Kerja Guru 78
1. Hakekat Etos Kerja 78
2. Penilaian Etos Kerja 81
F. Motivasi Berorganisasi 83
1. Pengertian 83
2. Macam-macam Motivasi 86
3. Motivasi dalam Berorganisasi 88

BAB III METODE PENELITIAN
A. Desain Penelitian 91
B. Paradigma Penelitian 93
C. Operasionalisasi Variabel Penelitian 95
D. Pengukuran Variabel 100
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data 109
F. Populasi Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel 111
G. Teknik Analisis Data 116

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Kondisi Obyektif Wilayah Penelitian 125
B. Karakteristik Responden 135
C. Deskripsi Hasil Penelitian 138
D. Pengukuran Hipotesis Penelitian 146
E. Pembahasan Hasil Penelitian 150

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 153
B. Saran 154

DAFTAR PUSTAKA 155
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru terhadap Motivasi Siswa dalam Berorganisasi OSIS. (Studi pada Madrasah Aliyah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis).

Penulis : Eman Sulaernan

Tesis ini mengkaji tentang keberadaan lembaga penyelenggara pendidikan formal yaitu Madrasah Aliyah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Adapun yang menjadi kajian adalah sebagai berikut : 1) Kepemimpinan kepala sekolah, 2) Etos Kerja Guru, 3) Motivasi siswa berorganisasi OSIS.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh pada etos kerja guru. Kemudian berapa jauh etos kerja guru dapat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS untuk mengikuti kegiatan ekstra kulikuler.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan teknik angkel, wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi hibliografi kepada 176 siswa Madrasah Aliyah yang ada di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh nyata dan signifikan terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS dengan nilai koefisien jalur variabel sebesar 0,039. Kontribusi pengaruh langsung sebesar 0,15 %, pengaruh total sebesar 10 %; (2) Etos kerja guru berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS dengan nilai koefisien jalur variabel sebesar 0,27. Kontribusi pengaruh langsung sebesar 7,29 %, pengaruh total sebesar 10%; (3) Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS sebesar 7,29 %.

Kontribusi yang diharapkan dari tulisan ini adalah memberikan makna sebagai berikut : 1) Pengembangan sains, oleh karena itu dengan keilmiahannya diharapkan dapat menjadi khazanah pengembangan keilmuan, yakni dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya teori dan kepustakaan ilmu-ilmu manajemen (kepemimpinan) 2) Dapat dijadikan bahan pemikiran bagi kepala sekolah dan guru Madrasah Aliyah khususnya yang ada di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. 3) Dapat dijadikan bahan pertimbangan para pelaku kebijakan pemerintah untuk menentukan kebijakannya terutama yang ada hubungannya dengan pembangunan manajemen pendidikan khususnya kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Aliyah yang ada di kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACTION

Title : *Influence of Leadership of Headmaster and Work Ethos Learn to Motivation Student in have Organization of OSIS. Study at Madrasah Aliyah District Of Panjalu Sub-Province of Ciamis.*

Writer : *Eman Sulaeman*

This thesis study about existence of institute organizer of formal education that is Madrasah Aliyah District of Panjalu Sub-Province of Ciamis. As for becoming study shall be as follows 1) Leadership of headmaster 2) Ethos Job/Activity Teacher 3) organizational Motivation Student OSIS. Intention of this research is to know how far leadership of headmaster can have an in with teacher job/activity ethos. Later; Then how much far teacher job/activity ethos can have an effect on to student motivation in have organization of OSIS to follow activity extra kulikuler. Method which used in this research analytic descriptive, with technique of angkel, interview, observation, documentation study, and study of hibliogafi to 176 student of Madrasah Aliyah exist in District Of Panjalu Sub-Province of Ciamis. Result of research indicate that : (1) leadership of headmaster have an effect on and reality of signifikan to student motivation in have organization of OSIS with variable band coefficient value equal to 0,039. direct Influence contribution equal to 0,15 %, total influence equal to 10 %; (2) Ethos teacher job/activity have an effect on manifestly and signifikan to student motivation in have organization of OSIS with variable band coefficient value equal to 0,27. direct Influence contribution equal to 7,29 %, total influence equal to 10%; (3) Leadership of teacher performance and headmaster have an effect on manifestly and signifikan to student motivation in have organization of OSIS equal to 7,29 %.

Expected contribution of this article to give the following meaning 1) Development of science, therefore with its erudition expected can become khazanah development of science, namely can give contribution idea of which can enrich theory and bibliography of management sciences 2) Can be made food for thought to teacher and headmaster of Madrasah Aliyah specially exist in District Of Panjalu Sub-Province of Ciamis 3) Can be made consideration perpetrator of policy of government to determine to policy of existing it especially its with development of education management specially leadership of headmaster of Madrasah Aliyah exist in district of Panjalu Sub-Province of Ciamis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertugas menyelenggarakan pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah mempunyai misi pengembangan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan out put yang berkualitas dan berdaya guna. Sehingga sekolah sebagai wadah pengembang sumber daya manusia dapat dipertanggungjawabkan. Untuk melaksanakan misinya sebagai pelaksana pendidikan, sekolah dilengkapi dengan beberapa unsur manusia dan unsur non manusia[1]. Unsur manusia meliputi unsur pimpinan (kepala sekolah), unsur guru (sebagai pelaksana proses belajar mengajar, unsur karyawan (pelaksana adminitrasi) dan unsur siswa (yang menjadi subyek tujuan dalam pelaksanaan pendidikan). Keempat unsur manusia tersebut, pengelolaannya terpusat pada kepala sekolah sebagai komando pengambil kebijakan tertinggi di tinggkat sekolah. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59 yang artinya :

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا(59)

---

[1] Umar Tirtaraharja & La Sula, *Pengantar Pendidikan.* (Jakarta : Rinekacipta kerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000), hal. 52.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"[2].

Selanjutnya Rasulullah bersabda dalam sebuah hadits, dengan artinya sebagai berikut :

حَدَّثَ عَبْدُ اللهِ اِبْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّكُمْ رَاعٍ وَ كُلُّكُمْ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيْرُ الَّذِيْ عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْؤُلٌ عنهم والرجل رَاعٍ عَلَى اَهْلِ بَيْتِ زوجها وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْؤُلَةٌ عَنْهُمْ وَالعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْؤُلٌ عَنْهُمْ اَلاَ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِكُمْ (اخرجه البخاري)

"Abdullah bin Umar r.a. memberi kabar bahwa Rasulullah SAW bersabda : tiap-tiap kamu sekalian pemimpin dan tiap-tiap pemimpin akan ditanya tentang kepemimpinannya, maka setiap raja yang memerintah kepada manusia adalah pemimpin, dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, dan Laki-Laki pemimpin atas keluarga, istri, ibu bapaknya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya, dan seorang hamba adalah pemimpin atas harta majikannya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya, semuanya adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. (dikeluarkan oleh Bukhari)".

Demikian juga Rasulullah bersabda dalam hadits lain yang artinya :

عَنْ اَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اِسْمَعُوْا وَاَطِيْعُوْا وَاِنْ اِسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبْشِيٌّ كَاَنَّ رَأْسَهُمْ (رَوَاهُ الْبُخَارِيْ)

---

[2] Al-Qur'an surat An-Nisa (3): 59

"Dari Anas r.a. ia berkata, bersabda Rasulullah SAW : "Taat dan tunduklah kalian, walaupun di pimpin oleh budak afrika yang kepalanya seperti kurma kering". (HR. Bukhari).

Sebagai pemimpin di tingkat lembaga sekolah, kepala sekolah mempunyai 4 tugas pokok. Empat tugas pokok yang dimaksud adalah merencanakan *(planning),* mengorganisasikan *(organization,),* pengerahan *(actuiting)* dan pengawasan (*controlling).* Keempat tugas pokok tersebut merupakan tugas kepala sekolah dalam meminij sekolahnya. Dari segi wilayah, keempat tugas pokok di atas, dapat dibedakan menjadi tujuh wilayah tugas kepala sekolah, yang disingkat dengan istilah EMALSIM (*educator, manager, administrator, leader, supervisor, inovator* dan *motivator,*)[3].

Sebagai edukator, kepala sekolah harus mampu memberikan teladan sebagai pendidik bagi seluruh perangkatnya dalam rangka meneladankan tabiat, sifat, dan keprihadian pendidiknya[4]. Kepala sekolah sebagai administrator berkewajiban menjalankan sekolahnya secara administratif dengan lancar. Kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran sangat bergantung kepada pola administrasi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai leader, bagaimana kepala sekolah mampu mengendalikan segala kebijakan pengembangan sekolah tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[3] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 98-120

[4] Zuharini, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta : Bumi Aksara, 1995. Cet. II, hal. 27

Sehingga sekolah itu akan maju atas kebijakan yang bagus yang dikendalikan oleh seorang kepala sekolah.

Sebagai suvervisor, kepala sekolah harus mampu merancang, mengarahkan dan mengkoordinir semua aktivitas sekolah, membimbing guru-guru, karyawan dan murid dalam menjalankan tugasnya masing-masing, menjaga dan melaksanakan hubungan baik antara sesamanya. Kepala sekolah sebagai inovator, harus mampu menemukan dan memberikan gagasan-gagasan kreatif dan inovatif. Gagasan-gagasan kreatif dan inovatif Mempunyai ciri-ciri[5] : futuristic, reaktif, merespon pada kompleksitas, ditindaklanjuti penuh dengan kekuatan, pemikirannya mandiri, toleransi terhadap ambiguitas, bersifat menantang, berorientasi pada kualitas, dan terbuka untuk dipertanyakan. Kepala sekolah sebagai motivator, diharapkan mampu memberikan motivasi kepada partner kerjanya dan kepada siswa untuk terus mengembangkan diri dengan lebih berprestasi.

Dengan fungsi tersebut di atas, kepala sekolah menjadi urat nadi pembaharu yang harus menjadi contoh dan suri teladan bagi personil lainnya yang ada di sekolah. Dengan kata lain kepala sekolah menjadi penentu kebijakan dalam menjalankan roda pendidikan di tingkat sekolah. Sekalipun kepala sekolah menjadi penentu, bukan berarti komponen-komponen lain dalam pendidikan tidak diperlukan untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Oleh karena itu unsur pendidik (guru) juga diperlukan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[5] Mihael A. West dalam Hidayat, *Membangun Kreativitas da/arn Organisasi*, (terjemahan), Yogyakarta Kanisius, 2000) hal. 23-37

Guru adalah orang yang bertanggung jawab secara formal terhadap pendidikan dengan sasaran berhubungan langsung dengan peserta didik. Unsur ini penting juga, sebab sebagai lembaga pendidikan sekalipun ada kepala sekolah tetapi gurunya tidak ada, maka unsur yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik tidak ada. Padahal yang menjadi barometer keberhasilan lembaga pendidikan adalah berkembang tidaknya potensi peserta didik. Untuk melihat maju mundurnya potensi peserta didik dilihat dari hasil pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah ada dua macam, yakni *pertama* pembelajaran secara struktural yang biasa disebut dengan pembelajaran formal (kegiatan intra kulikuler). Yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka setiap jam pelajaran yang terjadwal dengan jam yang pasti dalam setiap minggunya. *Kedua,* adalah pembelajaran horizontal yang biasa disebut dengan pembelajaran melalui ektra kurikuler. Kedua pembelajaran tersebut yang harus memberikan pengajarannya secara fungsional adalah guru. Disinilah diperlukannya elemen yang profesional yang bisa berhadapan langsung dan mengembangkan potensi peserta didik (itulah guru).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Karena ukuran kemajuan sebuah lembaga pendidikan itu adalah dilihat dari kemajuan peserta didik, sedangkan yang mempunyai tugas secara fungsional untuk membina peserta didik secara langsung adalah guru, maka gurulah yang menjadi penentu akan keberhasilan dua kegiatan pembelajaran formal (intra kulikuler) dan pembelajaran ektra kukikuler. Akan tetapi mobilitas kerja dan etos kerja guru dalam kontek struktural kepemimpinan ada dibawah kebijakan kepala sekolah. Bisa disebut dengan istilah lain bahwa guru yang etos kerjanya baik karena manajemen kepemimpinan kepala sekolahnya baik pula. Disitulah diperlukannya kepemimpinan

kepala sekolah yang baik dalam memotivasi etos kerja guru dalam menjalankan tugasnya. Sehingga tugas guru yang pokok yakni melaksanakan proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Dalam proses pembelajaran ada dua kegiatan yang sulit dipisahkan yakni kegiatan kulikuler dan kegiatan ektra kulikuler. Kegiatan ektra kulikuler merupakan kegiatan pendukung terhadap kegiatan kulikuler. Kegiatan ekstra kulikuler tersebut lebih banyak berorientasi pada kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik (siswa). Kegiatannya dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah[6].

Kegiatan-kegiatan yang lebih berorientasi pada pengembangkan minat dan bakat siswa tersebut, pengorganisasiannya dilakukan dalam suatu wadah organisasi intra instituter kesiswaan yang biasa disebut dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)[7]. Tanggung jawab pembinaan siswa di tingkat sekolah berada pada kepala Sekolah[8]. Maksud dan tujuan pembinaan siswa melalui OSIS tersebut disebutkan dalam Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 226/C/Kep/O/1992, tetang Pedoman Pembinaan Kesiswaan bahwa pembinaan kesiswaan yang tersebut di atas dimaksudkan untuk mengusahakan agar siswa siwi dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dengan tujuan sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[6] lihat Keputusan Direktur Dikdasmen, Depdikbud, No. 226k/kep/D/1 992 pasal 13 tentang pedoman pembinaan kesiswaan

[7] Keputusan Direktur Dikdasmen, Depdikbud, No. 226k/kep/D/1992 pasal 7 tentang pedoman pembinaan kesiswaan.

[8] Keputusan Mendikbud No. 04 1/u/l984pasal 10, tentang pembinaan kesiswaan.

> Untuk meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyata mandala sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah, memantapkan kegiatan ekstra kulikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum, meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni, menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, meneruskan dan mengembangkan jiwa semangat nilai-niliai UUD 45, serta meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani[9].

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa tugas guru berkenaan dengan peserta didik (siswa) tidak hanya melaksanakan pembelajaran dalam makna yang formal saja, akan tetapi guru bertugas memberikan pengajaran di luar formal karena tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik; Kegiatan guru mendidik di luar yang formal biasanya dinamakan kegiatan ekstra kulikuler. Wadah pengelolaan kegiatan-kegiatan ektra kurikuler ini, biasanya dikelola oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang dikelola siswa dibawah binaan guru. Hal tersebut dilakukan sebagai media latihan mengorganisir kegiatan. Melalui OSIS itulah para siswa melatih diri melaksanakan kegiatan-kegiatan, sehingga bakat dan minat siswa pun bisa dibantu untuk dikembangkan melalui kegiatan tersebut. Tugas guru tersebut ada dalam kepemimpinan kepala sekolah. Guru akan baik atau tidak dalam membina mengembangkan bakat dan minat siswa melalui Orgnasasi Siswa Intra Sekolah, akan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam kehidupan realita, di sekolah Madrasah Aliyah se-Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, terdapat pula Organisasi Siswa Intra Sekolah. Mestinya Organisasi Siswa Intra Sekolah tersebut mampu untuk menjadi media pembinaan

---

[9] Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 226/C/Kep/011992

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

siswa melalui ektra kulikuler tidak secara sepihak, artinya sekian persen dari siswa bahkan kalau perlu tidak ada siswa yang tertinggal untuk mengikuti kegiatan ektra kulikuler tersebut. Namun kenyataan yang ada siswa siswi Madrasah Aliyah se Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis hanya ± 20 % (80 orang siswa) saja yang aktif dari jumlah 314 siswa. Jumlah tersebut masih sangat tidak berimbang. Apalagi jika dibandingkan dengan keberhasilan pengajaran, bahwa pengajaran dikatakan berhasil apabila siswa mampu menguasai materi pengajaran 75 % dari jumlah siswanya dan 75 % dari jumlah materi yang diberikan kepada siswa tersebut. Hasil perbandingan ini, jika siswa Madrasah Aliyah se Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang bisa aktif di OSS hanya berjumlah 20% (63 siswa) dari jumlah keseluruhan siswa yang ada, maka jumlah tersebut masih jauh untuk sampai pada taraf signifikan.

Melihat kondisi seperti itu, untuk sementara dapat disimpulkan bahwa siwa siswi Madrasah Aliyah se Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis kurang tertarik dengan kegiatan-kegiatan OSIS tersebut atau dengan kata lain kurang termotivasi. Disitulah adanya kesenjangan, di satu sisi di sekolah Madrasah Aliyah se Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis terdapat Organisasi OSIS sebagai media pengembangan bakat dan potensi siswa. Di dalamnya terdapat guru dan kepala sekolah. Akan tetapi daya tarik siswa untuk belajar di organisasi nyaris punah. Sehingga muncul pertanyaan bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap etos kerja guru ? Dan karena gurulah yang langsung berhadapan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah bisa meningkatkan atau menurunkan etos kerja guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sehingga pada akhirnya dengan etos kerja guru yang meningkat bisa menambah motivasi siswa dalam pembelajaran ektra kulikuler yang dikelola dalam wadah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Sebab dalam konsep manajemen, bahwa maju mundurnya suatu negara disebabkan karena manajemennya. Seiring dengan perkataan Charles A. Beard seorang historikus politik terkenal dengan satu karyanya yang dikutip oleh Albert Lepawsky dalam bukunya *Administration*, menyebutkan bahwa "Tidak ada suatu hal untuk abad modern sekarang ini yang lebih penting dari administrasi. Keberlangsungan hidup pemerintahan yang beradab dan kelangsungan hidup peradaban itu sendiri akan sangat tergantung atas kemampuan kita dalam membina dan mengembangkan filsafat administrasi yang mampu memecahkan masalah-masalah modern. Dan kata kunci dalam administrasi adalah manajemen[10].

Hal iriilah yang menjadi penting unt'ik diteliti dengan spesifikasi kajian Pengaruh Kepemirnpinari Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru terhadap Motivasi Siswa dalam Berorganisasi OSIS.

Penelitian ini dipusatkan pada Madrasah Aliyah se Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Alasannya, (1) fenomena tersebut di atas terjadi pada Madrasah Aliyah se Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Disamping (2) wilayah Madrasah Aliyah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis mudah dijangkau oleh peneliti.

---

[10] Albert Lepawsky, *Adminitration*, (New York Alfred, A. Knopf, 1960), hal. 17

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pernyataan masalah dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah belum optimal dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berorganisasi di intra sekolah (OSIS).

Oleh karena itu rumusan pertanyaan penelitiannya adalah berapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi intra sekolah pada Madrasah Aliyah se Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis ? Pertanyaan global ini bisa dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan spesifik, seperti :

1. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah se Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS ?
2. Seberapa besar pengaruh Etos kerja guru Madrasah Aliyah se Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS ?
3. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru Madrasah Aliyah se Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah etos kerja guru Madrasah Aliyah se Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi intra sekolah (OSIS). Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Aliyah se Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS.
2. Untuk mengetahui pengaruh etos kerja guru Madrasah Aliyah se Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru Madrasah Aliyah se Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis terhadap motivasi siswa berorganisasi OSIS.

D. Kegunaan Penelitian

1. Pengembangan sains, penelitian ini adalah penelitian ilmiah. Oleh karena itu dengan keilmiahannya diharapkan dapat menjadi khazanah pengembangan keilmuan, yakni dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya teori dan kepustakaan ilmu-ilmu manajemen (kepemimpinan).
2. Dapat dijadikan bahan pemikiran bagi kepala sekolah dan guru Madrasah Aliyah khususnya yang ada di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.
3. Dapat dijadikan bahan pertimbangan para pelaku kebijakan pemerintah untuk menentukan kebijakannya terutama yang ada hubungannya dengan pembangunan manajemen pendidikan khususnya kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Aliyah yang ada di kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Telaah Pustaka

Banyak penelitian tentang manajemen yang telah dilakukan oleh para pakar, mahasiswa, baik yang ingin menyelesaikan program SI, S2 maupun S3. Namun penelitian yang berdekatan sekali dengan judul yang akan dilakukan dalam rencana penelitian ini, baru ditemukan hanya satu judul penelitian yang dilaksanakan oleh Sarbini dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Siswa".

Berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini bermaksud meneliti hal serupa tetapi tidak sama, karena sasaran ini belum diteliti oleh Sarbini. Penelitian yang akan dilakukan bermaksud meneliti "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru Terhadap Motivasi Siswa dalam Berorgansiasi".

Dengan judul yang berbeda, dimungkinkan akan memperlihatkan hasil yang berbeda pula, apalagi tempat yang berbeda. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh pada etos kerja guru ? Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru berpengaruh pada motivasi siswa dalam berorganisasi intra sekolah (OSIS) ? Dua pertanyaan inilah yang akan menjadi fokus penelitian pada penelitian yang akan dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Kerangka Teori

Pola kepemimpinan seorang kepala dalam sebuah sekolah sangat menentukan maju mundurnya sekolah tersebut. Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai pelaksana kepemimpinan harus memiliki perilaku kepemimpinan tertentu yang bisa mendorong ketercapaian tujuan sekolah yang telah dirumuskannya. Wahyo

Samidjaya[11] mengatakan bahwa "kepemimpinan dapat diterjemahkan sebagai sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama, nilai, fungsi dan persepsi lain yang bersifat mempengaruhi". Jika kita mendasarkan pada pendapat ini, maka pemimpin sebagai pelaku kepemimpinan harus dapat berbuat sesuatu yang memungkinkan mempengaruhi orang lain, untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai proses pencapaian tujuanya Allan Thomas[12] mengukur produktif tidaknya suatu sekolah ditentukan oleh tiga fungsi *Pertama,* fungsi administrator, untuk memperjelas hal ini muncul pertanyaan bagaimana fungsi masing-masing kepala sekolah, guru dan karyawan secara profesional dan proporsional ? *Kedua,* fungsi psikologis kepala sekolah, pertanyaannya bagaimana beban tanggung jawab psikologis masing-masing kepala sekolah, guru dan karyawan dalam menghadapi pekerjaan orang lain yang belum selesai karena terlalu banyak yang dibebankan ? *Ketiga,* fungsi ekonomis sejauh manakah pemberdayaan sarana dan prasarana yang ada baik secara kualitas maupun kuantitas ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh karena itu sekolah sebagai organisasi yang unik (penuh tumpuan masyarakat bagi kecerdasan putra-putrinya) dan komplek (karena yang menjadi sasaran garapan adalah siswa sebagai mahluk yang dinamis yang penuh dinamika), memerlukan pemimpin yang mempunyai sikap dan gaya Kepemimpinan yang kavabel. Gaya atau perilaku kepemimpinan yang kavabel telah disempurnakan oleh Stogdill pada tahun 1973 sebagaimana dikutip oleh Permadi yang meliputi :

---

[11] Wahyo Samidjaya, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Jakarta Raja Gratindo Persada, 1999), hal. 17.

[12] Allan Thomas, *The Productive School System Analylsis Aproach to educational Administration,* (Canada : John Wiley dan Sons, Inc. 1971), hal. 56.

1. *Representation* (perwakilan), pemimpin bicara dan bertindak sebagai wakil dan kelompok.
2. *Demand Rekonciliation* (perlunya pemukatan), pemimpin menyelesaikan konflik dan mengurangi ketidakberesan.
3. *Tolerance to uncertanhly* (toleran pada ketidaktentuan), pemimpin mampu toleransi kepada ketidaktentuan dan pengunduran tanpa harus marah.
4. *Persuasiveness* (bujukan), pemimpin menggunakan bujukan dan argumentasi yang efektif dan menunjukkan keyakinan yang kuat.
5. *Initiation structure* (memprakarsai struktur), pemimpin menjelaskan perannya dan menjelaskan kepada bawahannya apa yang diharapkan.
6. *Tolerance of freedom* (toleran pada kebebasan), pemimpin memberi kesempatan pada bawahannya untuk mempunyai prakarsa keputusan.
7. *Role assumsion* (asumsi peranan), pemimpin secara aktif melatih kepemimpinannya dari pada menyerahkannya kepada orang lain.
8. *Consideration* (pertimbangan), pemimpin mengupayakan kelancaran, kenyamanan, status dan peran serta dari bawahannya.
9. *Productive emphasis* (menekankan hasil), pemimpin menekankan pada hasil yang ingin dicapai.
10. *Predictive accurasy* (jangkauan yang tepat), pemimpin memperkirakan berbagai hal secara tepat.
11. *Integration* (integrasi), pemimpin menjaga persatuan dan mengitegrasikan berbagai program.
12. *Superior orientation* (orientasi pada atasan), pemimpin menjaga hubungan baik dengan atasan berupaya meningkatkan status yang tinggi.[13]

Perilaku kepemimpinan tersebut di atas, bila diterapkan oleh seorang kepala sekolah salah satu sasarannya adalah untuk mengorganisir etos kerja guru dan karyawan. Etos kerja yang tinggi dapat lebih menunjang keberhasilan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan oleh sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada guru-guru untuk meningkatkan etos kerjanya, meningkatkan kompetensi diri baik kompetensi profesi, kompetensi sosial maupun kompetensi pribadi. Motivasi itu penting, karena bagaimanapun tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu baik secara pribadi maupun dari luar[14].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[13] Dedi S, *Kepemimpinan Mandiri, (Profesional) Kepala Sekolah*, (Bandung: Sarana Pancakarya. 1998), hal. 36-37

[14] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal, 105-121

Sebagaimana diungkap oleh Donald bahwa motivasi adalah "*motivition is an energy change whithin the person charakterized by efective arausal and anticipatory goal reaction*[15]" (motivasi adalah suatu energi dalam diri sesorang untuk merubah aktivitasnya. Dengan aktivitas yang tinggi, pada gilirannya kualitas etos kerja akan meningkat sesuai dengan tuntutan yang dihadapinya.

Ada faktor lain selain motivasi yang harus diperhatikan kepala sekolah untuk meningkatkan etos kerja guru, diantaranya nilai-nilai idiologi Islam, tradisi, lingkungan masyarakat. Dari situlah akan terwujudnya sikap. Agar sikap itu termotivasi sehingga mempunyai daya dorongan, maka sikap itu harus ditumpangi dengan kebutuhan prestasi *(need for achievement)*. Sehingga motivasi atau daya dorongnya akan semakin kuat. Pada akhirnya etos kerja untuk bekerja tersebut semakin tinggi.

Etos itu sendiri adalah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan, dst., yang bersifat khusus tentang seseorang individu ataupun kelompok manusia. Dari perkataan "etos" terambil pula kata "etika" dan "etis" yang merujuk kepada makna "akhlaq" atau bersifat "akhlaqi", yaitu kualitas esensial seseorang atau kelompok, termasuk suatu bangsa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[15] David Krech, Richard S Cructchficed and Egorton C Balla Chey, *Indivithil in Society*, (Berkeley : University of Calfomia, 1963), hal. 60-67

Juga dikatakan bahwa "etos" berarti jiwa khas suatu kelompok manusia, yang dari jiwa khas itu berkembang pandangan bangsa tersebut tentang yang baik dan yang buruk, yakni etikanya[16].

Sedangkan kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan atau yang diperbuat. Jadi Etos kerja adalah karakter seseorang dalam mengerjakan kegiatan kerja yang polanya dicirikan oleh unsur-unsur. Etos kerja tersebut mempunyai beberapa indikator[17]: (a) kerja keras; (b) kejujuran; (c) amanah; (d) menghindari dosa; (e) mengatur waktu kerja; (t) kesederhanaan; (g) rasional; (h) ketekunan; (i) keuletan; (j) keberanian; (k) keikhlasan; (i) kemandirian; (m) keterampilan; (n) semangat kerja; (o) keyakinan kepada takdir.

Etos kerja guru yang tinggi sebagai hasil dan kepemimpinan kepala sekolah yang bagus, tentu akan mampu mendorong siswa dalam pembelajaran. Karena gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa baik dalam pembelajaran intra kuliku1er maupun pembelajaran ekstra kulikuler. Pembelajaran ekstra kulikuler yang biasanya dikelola melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah yakni OSIS, tidak terlepas dan peran guru sebagai pembimbing. Oleh karena itu guru dalam membina siswa melalui organisasi OSIS harus mempunyai etos kerja yang tinggi sehingga diharapkan mampu memotivasi siswa yang lebih tinggi untuk berorganisasi OSIS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

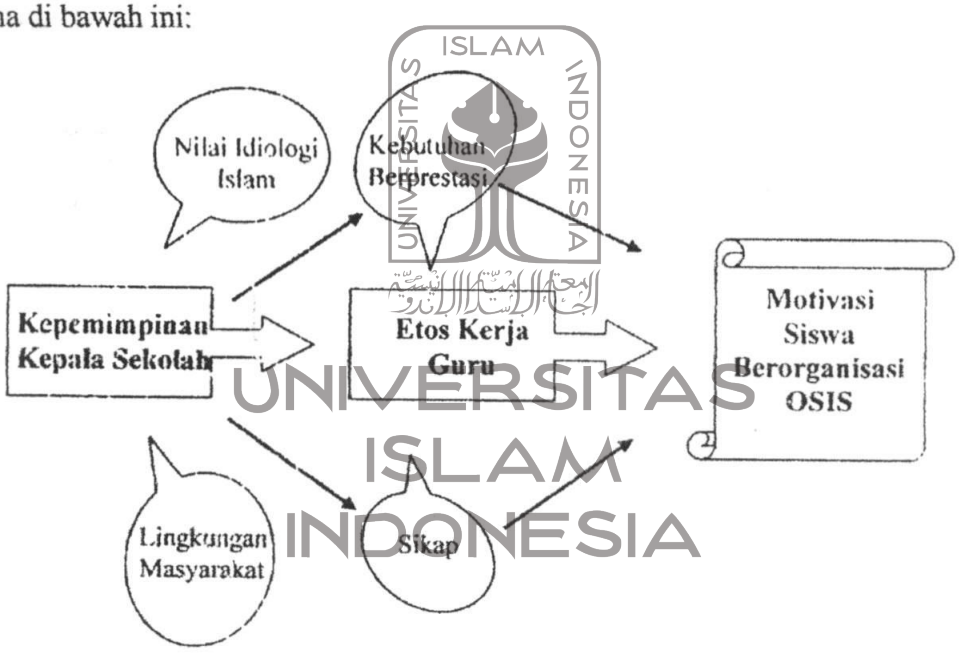
---

[16] Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dun Peradaban.* (Jakarta Yayasan Wakaf Paramadinah. 1992), hal. 78

[17] Wardi Bachtiar, *Pengaruh Etos Kerja terhadap Status Soasial ekonomi*, Penelitian pada muslim sunda Pemukiman Daerah Kumuh di Kotamadya Bandung. Desertasi, Doktor, Bandung UNPAD 1995.

Motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS tersebut ditandai oleh tiga indikator yaitu : ditopang adanya kebutuhan untuk berorganisasi, dibarengi dengan tujuan yang jelas masuk berorganisasi, kemudian diwujudkan dengan melakukan aktivitas organisasi.

Untuk melihat lebih jauh hubungan kepemimpinan kepala sekolah yang bisa meningkatkan etos kerja guru, sehingga pada akhirnya etos kerja guru mampu memotivasi siswa dalam berorganisasi intra sekolah (OSIS), dapat dilihat dalam skema di bawah ini:



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gambar 1 : Alur Penelitian

Semakin bagus kepala sekolah memahami nilai idiologi Islam, tradisi, dan lingkungan masyarakat, maka akan semakin bagus melaksanakan kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari, demikian juga di sekolah. Dengan demikian sikap kepemimpinannya akan lebih baik. Karena semakin biasa bersikap kepemimpinan

yang bagus pada akhirnya sikap itu muncul pada dirinya sebagai kebiasaan. Sikap kebiasaan tersebut diperkuat dengan kebutuhan akan prestasi yang ditanamkan oleh kepala sekolah, maka sikap tersebut pada akhirnya akan berpengaruh terhadap etos kerja guru yang diiringi dengan keinginan berprestasi pula. Di sinilah etos kerja guru akan mendorong atau menumbuhkan daya dorong kepada siswa dalam pembelajaran ektra kulikuler yang diorganisir melalui organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi dasar atau dugaan sementara peneliti mengenai sesuatu. Menurut Winarno Surakhmad[18] hipotesis adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan itu belum final, masih perlu dibuktikan kebenarannya. Salah satu wujud dugaan masalah yang perlu dibuktikan kebenarannya adalah menyangkut kadar perbedaan dua hal yang menyatakan hipotesis itu diterima atau ditolak.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat ditarik asumsi teoritik bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS.

Dari asumsi ini dapat disusun beberapa hipotesis yang perlu diuji kebenarannya secara empiris, yakni :

1. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi intra sekolah (OSIS) pada Madrasah Aliyah se Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

---

[18] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilrniah*, (Bandung : Tarsito, 1982), hal. 78

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Ada pengaruh etos kerja guru terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi intra sekolah (OSIS) pada Madrasah Aliyah se Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis
3. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan etos kera guru terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi intra sekolah pada Madrasah Aliyah se Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis

Hipotesis di atas mengasosiasikan hubungan sebab akibat. Untuk pembuktiannya, penulis akan melakukan uji hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh kepemmpinan kepala sekolah dan etos kerja guru terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi intra sekolah pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Prosedur pengujiannya akan didasarkan pada tarap signifikansi 5% yaitu dengan membandingkan harga hitung sama atau lebih besar dari tabel, maka hipotesis nol ditolak, dan dalam keadaan lain hipotesis nol diterima.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

H. Operasionalisasi Penelitian

Variahel hebas pada penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan etos kerja guru (X_2). Kepemimpinan adalah sekumpulan dan serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan seseorang untuk dijadikan sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan bathin, serta merasa tidak terpaksa[19].

---

[19] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya.. 1992), Cet. V., hal. 26

Sedangkan Kepala adalah pemimpin atau ketua dari suatu kelompok/organisasi[20]. Dan sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan[21].

Jadi kepernimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi atau mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan[22].

Variabel (X_2) adalah etos kerja guru. Etos adalah pandangan hidup yang khas dari sesorang atau suatu golongan atau suatu kelompok[23]. Pandangan hidup tc'rsebut biasanya dikenal dengan istilah semangat hidup yang terwujudkan dalam semangat kerja. Dalam pandangari Nurcholis majid, bahwa etos adalah jiwa yang khas dari suatu kelompok manusia, yang dari jiwa khas itu berkembang pandangan bangsa tentang yang baik dan yang buruk yaitu etika[24].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mencari mata pencaharian[25]. Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik. Mendidik

---

[20] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indeonesia,* Jakarta : Balai Pustaka, 1995). Cet IV. hal. 480.

[21] Depdikbud Kanwil Jabar, *Himpunan Peraturan dan Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Kesiswaan, 1991,* hal. 215.

[22] Depdiknas, *Manafemen Sekolah,* Jakarta: Depdiknas, 2000), hal. 11.

[23] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1995, Cet IV. hal. 271

[24] Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban,* (Jakarta : Yayasan Paramadina, 1992), hal. 411.

[25] Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta Balai Pustaka, 1995). Cet IV. hal. 488

yang dimaksud di sini adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik usia dini pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah[26].

Jadi etos kerja guru adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan bagi seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

Variabel tidak bebas atau yang dipengaruhi adalah motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS (Y). Motivasi adalah dorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkat kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi[27].

Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah[28]. Sedangkan organisasi suatu wahana yang secara struktural menggabungkan sejumlah manusia untuk bekerja sama mencapai suatu tujuan berdasarkan mekanisme kerja dan pembagian fungsi[29]. Sejumlah orang yang dimaksud dalam organisasi di sini adalah siswa yang ada dalam suatu sekolah. Dan Intra adalah terletak di antara dan di dalam. Organisasi ini didirikan diantara siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Variahel bebas pada penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan etos kerja guru (X_2).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[26] Undang-Undang No. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen, BAB I, pasal I ayat I, Bandung : Citra Umbara, 2006.

[27] Duncan W. Jack, *Organization Behavior*, (2-nd edition, Prentice Hall, New Delhi, 1981.

[28] Depikbud Kanwil Jabar, *Himpunan Peraturan dan Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Kesiswan*, 1997. hal. 216

[29] Onong Uchjana Effendi, *Psikologi Manajemen dan Administrasi*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), Cet. III, hal. 1

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada Stogdill[30] memiliki dua belas faktor kepemimpinan :

1. *Repressentation* (perwakilan), pemimpin bicara dan bertindak sebagai wakil dari kelompok;
2. *Demand reconciliation* (perlunya pemukatan), pemimpin menyelesaikan konflik dan mengurangi ketidakberesan.
3. *Tolerance to uncertainty* (toleran pada ketidaktentuan), pemimpin toleransi pada ketidakpastian dan pengunduran sesuatu tanpa harus marah.
4. *Persuasiveness* (bujukan), pemimpimpin bersifat argumentatif dan menunjukkan keyakinan yang kuat dalam membujuk bawahan.
5. *Initiation stucture* (memprakarsai struktur), pemimpin menjelaskan peran dan harapan kepada bawahannya.
6. *Toleran of freedom* (toleran pada kebebasan), pemimpin memberi kesempatan pada bawahannya untuk prakarsai keputusan.
7. *Role assumption* (asumsi peranan), pemimpin secara aktif melatih kepemimpinannya dari pada menyerahkannya kepada orang lain.
8. *Concideration* (pertimbangan), pemimpin mengupayakan kelancaran, kenyamanan status dan peran serta dari bawahannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[30] Permadi Dedi, *Kepemimpinan Mandiri, (profesional) Kepala Sekolah,* (Bandung : Sarana Pancakarya), 1998, hal. 36-31.

9. *Productive emphasis* (menekankan hasil), pemimpin menekankan hasil yang ingin dicapai.
10. *Predictive accuracry* (jangkauan yang tepat), pemimpin memprediksi sesuatu secara tepat.
11. *Integration* (integrasi), pemimpin menjaga persatuan dan mengintegrasikan berbagai program.
12. *Superior orientation* (orientasi pada atasan), pemimpin menjaga hubungan baik dengan atasan.

Variabel etos kerja guru (X2), memiliki dimensi *disiplin, keahlian, akhlak.* Dengan indikator *disiplin :* a. pengaturan waktu, b. ketekunan, c. keuletan, d. hemat, e. kesederhanaan; indikator *keahlian :* a. kemandirian dan b. keterampilan; indikator *akhlak :* a. kejujuran, b. amanah. c. menghindari dosa, d. keihklasan, dan e. keyakinan kepada takdir.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pengaturan waktu kerja adalah jadwal waktu kerja untuk mencari rizki yang disusun secara sistematis dari hari ke hari dengan diselingi istirahat, makan, dan hiburan.

Ketekunan adalah sifat seseorang yang berhubungan dengan kesungguhan hati dalam berusaha dengan tidak leha-leha.

Keuletan adalah sikap berusaha secara terus menerus yang dihadapi dengan penuh kesabaran dan tidak mudah putus asa yang ada pada seseorang.

Hemat adalah berhati-hati dalam membelanjakan harta miliknya dengan penuh perhitungan sesuai dengan kebutuhan yang primer saja.

Kesederhanaan adalah sifat hidup yang dimiliki seseorang ada pada pertengahan tidak berlebih-lebihan, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah sesuai dengan keadaannya.

Kemandirian adalah sifat ketidakbergantungan kepada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan/atau pekerjaan tersebut diselesaikan atas kemampuan sendiri.

Keterampilan adalah kecakapan, kecekatan atau kecepatan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.

Kejujuran sifat/keadaan seseorang yang mempunyai karakter jika berbicara sesuai dengan kenyataan, tidak curang.

Amanah adalah memelihara kepercayaan yang diberikan orang lain dan hal-hal yang negatif dan sesuai dengan perintah yang disampaikannya.

Menghindari dosa adalah sikap selalu menjaga dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Al Qur'an/agama. Keikhlasan adalah ketulusan hati, kejujuran, kerelaan dalam melaksanakan pekerjaan tanpa ada tuntutan macam-macam.

Keyakinan kepada takdir adalah kepercayaan yang sungguh-sungguh bahwa sesuatu yang terjadi pada dirinya dalam kehidupannya tidak terlepas dan adanya ketentuan Allah.

Variabel tidak bebas / yang dipengaruhi adalah motivasi berorganisasi OSIS (Y). Variabel ini memiliki indikator : kerja keras, rasional, keberanian. dan semangat berorganisasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kerja keras adalah bekerja secara terus menerus setiap hari mulai dari Jam 07.00 sampai dengan 19.00 tanpa ada waktu kosong dan tanpa ada perasaan bosan dengan menghasilkan lebih dari dua pekerjaan.

Rasional adalah menyelesaikan pekerjaan berdasarkan pikiran dan pertimbangan yang logis.

Keberanian adalah suatu sifat yang dimiliki seseorang yang mempunyai hati, yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan tidak takut atau gentar.

Semangat berorganisasi adalah dorongan berorganisasi yang tinggi yang menimbulkan giat dan gembira dalam berorganisasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

A. Hakekat Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi merupakan gejala sosial. Di dalamnya terdapat gejala interaksional struktur kelompok yang memiliki tujuan bersama[31] terutama antara yang memimpin dengan yang dipimpin. Kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada diri manusia. Di satu pihak manusia terbatas dalam memimpin di pihak lain ada orang yang mempunyai kelebihan kemampuan untuk memimpin. Di situlah pentingnya hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin, dan huhungan itu adanya pada kepemimpinan.

Pemimpin *(leader,)* dan yang dipimpin *(follower,)* adalah dua hal yang sangat berbeda. Meskipun demikian antara pemimpin dan yang dipimpin memiliki tugas dan tanggung jawab yang berkaitan yang harus mereka jalankan demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Maju mundurnya organisasi tergantung pada pola kepemimpinan, sebagai salah satu fungsi manajemen yang sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[31] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan,* Jakarta Raja Grafindo Persada, 1998, I hal. 98

Kepemimpinan yang berasal dan kata "pemimpin" berawalan "me" menjadi "memimpin" berarti "membimbing atau menuntun". Dapat pula diartikan sebagai sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orarg lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran kedudukan dan suatu jabatan administratif dan persepsi lain tentang legitimasi pengaruh[32].

Tannembaum Weshter dan Massarik[33] mengemukakan: *"leadership is interpersonal influence exerccesed in a situation and divected, through the communication process, reward the attainment of a specfled goal or goals"*

Selanjutnya Agus[34] menyatakan bahwa kepemimpinan sebagai pengaruh antara pribadi yang dilakukan dalam situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi pada pencapaian tertentu.

Dari sisi potensi, Tjokroamidjodjo[35] mengartikan kepemimpinan sebagai kemampuan yang sangat meyakinkan orang lain supaya bekerja sama di bawah seorang pemimpin sebagai suatu trik untuk melaksanakan dan mencapai tujuan tertentu *(capable of persaunding other to wark under their direction as a learn to accoplish certain designated objectives).*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[32] Wahjosumidja *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999). hal. 17

[33] Ibid. hal. 1

[34] Dharma Agus, *Manajement Perilaku Organisasi Pendayagunaan Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 9.

[35] Tjokroamidjodjo, *Pengan:ar Adminitrasi Pembangunan.* Jakarta : LP3ES. hal. 110

Lebih spesifik Soekanto[36] mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain tersebut bertingkah sebagaimana yang dikehendaki oleh pemimpinnya.

Beberapa pengertian di atas mengilhami hakekat kepemimpinan yang dapat diartikan sebagai proses pengaruh mempengaruhi secara langsung yang melibatkan banyak orang untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Ini mempunyai beberapa indikator[37] :

1. Titik pusat proses kelompok;
2. Kepribadian yang mempunyai pengaruh;
3. Seni untuk menciptakan kepribadian;
4. Pelaksanaan pengaruh;
5. Tindakan atau perilaku;
6. Suatu bentuk persuasi;
7. Suatu huhungan kekuatan/kekuasaan;
8. Sarana pencapaian tujuan;
9. Suatu hasil dan interaksi;
10. Peranan yang dipilahkan;
11. Sebagai inisiasi (permulaan) dan struktur.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berbeda dengan kekuasaan yang menekankan pada kemampuan untuk memerintahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Menurut Stoner[38], bahwa semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pimpinan, akan makin besar potensi kepemimpinan

---

[36] Soedjono Soekanto, Pengantar Sosiologi Kelompok, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 318.

[37] Ralph M. Stogdill, *A. Hond Book of Leadership,* the Free Press, (London : Collier Macmillan Publishers, to 1974). p. 7-15

[38] Stoner, *Management,* alih bahasa Wilhelmus W Bakowatun : Jakarta: inermedia. tth. Hal. 140

yang efektif. Jenis kepemimpinan ini bermacarnmacam tergantung pada jenis organisasi sebagai wadah kepemimpinan yang berbeda pula. Oleh karena itu kepemimpinan dalam suatu organisasi akan berbeda dengan kepemimpinan dalam oganisasi lainya, tergantung pada sifat, perilaku, pendekatan dan gaya kepemimpinan yang dijalankan dalam organisasi tersebut. Pendekatan yang dianggap dapat digunakan dalam memecahkan masalah kepemimpinan tersebut di antaranya :

1. Pendekatan sifat yang memfokuskan pada karakteristik pribadi pemimpin.
2. Pendekatan perilaku dalam hubungannya dengan bawahannya; dan
3. Pendekatan situasional yang memfokuskan pada kesesuaian antara perilaku pemimpin dengan karakteristik situasional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Teori Kepemimpinan

Teori-teori kepemimpinan pada umunya berusaha menerangkan faktor-faktor yang memungkinkan munculnya kepemimpinan dan sifat *(nuture)* dan kepemimpinan tersebut[39]. Ada beberapa teori kepemimpinan, yang dianggap sebagai teori yang penting diantaranya :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Teori the greatment/Teori pendekatan kewibawaan

Teori ini mendasarkan pada bahwa kemajuan-kemajuan besar dalam masyarakat ditentukan oleh "besarnya orang", yaitu pemimpin-pemimpin besar.

---

[39] Ralph M. Stogdilt, *Op., Cit.,* p. 7-15

Dengan pemimpin-pemimpin yang mempunyai kharismatik yang tinggi, akan sangat membantu dalam mewujudkan keunggulan suatu lembaga/organisasi.

Kebesaran yang dimaksud adalah kebesaran yang terkontrol dan bertanggung jawab. Sebab ternyata kebesaran itu bisa menjadi kebringasan, atau bahkan kesombongan. Pada gilirannya, sifat individualisnya akan semakin kuat. Jika seorang pemimpin sifat individualisnya sudah tidak terkontrol lagi, maka apapun yang dihadapinya harus dikuasainya. Walaupun bisa jadi bahwa strategi ini merupakan bagian proses penyesuaian diri. Tetapi ini kurang memberikan arti baik bagi diri apalagi bagi yang mengikuti.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Teori Traits

Seorang *leader* (pemimpin) dianggap mempunyai suatu sifat bawaan individual yang membedakan dan seorang yang *non leader* (bukan pemimpin). Beberapa pengarang seperti stogdill[40] dan Myers[41] menelaah kembali *(revieved)* sejumlah studi tentang sifat-sifat individual yang membedakan para pemimpin *(leaders)* dan bukan pemimpin *(non leaders)*. Mereka menyebutkan dan hasil penelitiannya telah gagal. Pasalnya dalam studi-studi yang berorientasi pada sifat-sifat *(traits oriented)* itu telah dipelajari sifat-sifat dan pemimpin-pemimpin pilihan *(selected leader,)* seperti inteligensi. pendidikan, pengetahuan, karakteristik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[40] RM Stogdill. *Personal Factor Associated with Leadership A Survey of the Literature,* Youenal of the Psicoloy, Januari 1948

[41] Robert B Miyers, *The Depelovmenl and Implications of a Conceptions of leadership for Leadership Education,* Doctoral Thesis, University of Florida, 1954, hal. 99

jasmaniah, keterampilan-keterampilan dan sifat-sifat pribadi. Kegagalan untuk menjelaskan esensi kepemimpinan melalui studi sifat-sifat, dikemukakan bahwa sifat-sifat seperti pengetahuan, pendidikan dan inteligensi tidak dapat dipandang tersendiri sebagai sifat-sifat signifikan yang membedakan *leaders* dan pada *non leaders*. Di pihak lain orang tidak dapat menyimpulkan bahwa para *non leaders* mungkin tidak dapat memiliki sifat-sifat seperti itu. Di antara kelompok-kelompok *leaders* dan *non leaders* itu, inteligensi dan sifat-sifat lainnya dari yang *non leaders* mungkin tidak berbeda secara signifikan dari mereka yang *leaders*.

Kekekaran tubuh misalnya adalah suatu predikator tentang kepemimpinan yang *unreahle* kecuali dalam aktivitas-aktivitas seperti olah raga di mana kekekaran tubuh merupakan faktor yang signifikan. Akan tetapi ada beberapa indikasi bahwa karakrteristik spesial orang-orang mungkin menempatkannya dalam status kepemimpinan sesuai dengan tuntutan situasi yang berlainan. Myers mengemukakan bahwa sejumlah sifat kepribadian yang mempunyai korelasi positif yang signifikan dengan kepemimpinan di antaranya :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Popularitas;
b. Stabilitas emosional;
c. Keterampilan-keterampilan komunikasi;

Kerja sama (*cooperation*). Yang menunjukkan kualitas-kualitas dari pada suatu sifat interaksional, Myers mengungkapkan pula hasil studinya bahwa karakteristik (sifat-sifat) pribadi para pemimpin berbeda, tergantung kepada situasi-

situasi. "*... That the personal characteristies of leaders differ according to the situatian*"[42].

Arifin Abdurrahman[43] membagi tiga sifat pokok :

a. Sifat pokok I (umum); adil; suka melindungi; penuh inisiatif; daya tarik, percaya diri.
b. Sifat pokok II (khusus) karena berbeda tempat, misalnya seorang pemimpin di Amerika, Inggris: Indonesia mempunyai sifat kepemimpinan yang berbeda karena pengaruh lingkungannya.
c. Sifat pokok III (perbedaan jenis pekerjaan) misalnya pemimpin pendidikan dengan pemimpin militer jelas berlainan.

Akan tetapi sifat-sifat pemimpin yang bervariatif itu sebenarnya merupakan potensi yang sudah ada sejak ia lahir. Sejak kecil potensi kepemimpinan itu sudah muncul. Konon seperti ceritanya Nabi Muhammad SAW, karena dia sebagai calon Nabi & Rasul utusan Allah yang mempunyai tugas untuk menyampaikan ajarannya/sebagai pemimpin, sejak kecil dia sudah memperlihatkan sikap-sikap kepemimpinannya. Seperti jujur, menjadi teladan orang, menjadi tempat bertanya orang, dan sebagainya[44]. Karena yang mendasar untuk mewujudkan kepemimpinan berasal dari sifat-sifat yang sudah ada sejak lahir, itulah yang menyebabkan teori ini

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[42] Ibid, hal. 102.

[43] dalam Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* Bandung Remaja Rosda Karya 1996, hal. 90

[44] Haekal. *Hayaati Muhammadun,* Terjemahan Ali Audah, *Sejarah Hidup Muhammad,* Jakarta : Pustaka Jaya, 1980, hal. 63-73

disebut *teori trails within individual leader.* Jadi seseorang dapat menjadi pemimpin karena manusia dilahirkan sebagai pemimpin bukan karena dibuat atau dididik untuk itu[45].

3. Teori Situasional

Konsep ini didasarkan pada pendekatan situasi atas dasar asumsi bahwa efektifitas kepemimpinan tergantung pada kecocokan antara pribadi, tugas, kekuasaan, sikap dan persepsi yang merupakan suatu refleksi dan interelasinya dalam situasi tertentu.

"*... That a person's behavior and conseently this qualiti of leadership, was largely of reflecation of this interaction in the situation*"[46]

Jadi kepemimpinan menurut pandangan ini lebih merupakan suatu fungsi situasi dan pada suatu disposisi atau kualitas individual sebagimana disanjung oleh teori traits tentang kepemimpinan.

Dalam tinjauannya, Myers mengobservasi bahwa sifat-sifat tertentu yang tinggi kurelasinya adalah sifat-sifat yang justru menunjukkan kualitas-kualitas dari pada hakekat interaksional jika dibandingkan dengan sifat-sifat yang lebih rendah korelasinya dengan sifat-sifat yang individualistik. Ia juga menyimpulkan semua sifat-sifat itu menunjukkan nilai prediktif yang brbeda-beda. Maka implikasinya ialah

---

[45] Robert C. Kiekamp dan Daniel W Geeding, *Manajement Princilpies and Practicies: A Contency and Queationnaire Approach,* New York : John Wolley and Sons. New York, *977, p.* 493

[46] Raph B. Kimbruogh, *Administering Elementary Schools.* New York: The Macmillan, CO, 1968, *p. 97*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kepemimpinan merupakan suatu kualitas yang timbul dari interaksi orang-orang di dalam suatu situasi. "*.... That leadership is quality that emerges from in the interaction of persons whithin the situation*".

Cukup banyak pendukung pendekatan ini diantaranya model kontingensi fielder, model normatif Vrom Tetton, dan teori jalur tujuan.

a. Model kontingensi leadership *(leadership contingency model).*

Pendekatan ini berusaha mengenali faktor-faktor yang paling penting dalam seperangat situasi tertentu yang berpengaruh pada kepemimpinan, Filder telah mengidentifikasikan tiga aspek situasi pekerjaan yang dapat menentukan gaya kepemimpinan/tipe kepemimpinan *Pertama,* variabel hubungan antara pemimpin *(leader,)* dengan anggota/yang dipimpinnya *(follower).* Jika pimpinan diterima baik dan dihargai oleh kelompok dan anggota kelompoknya, maka pimpinan tidak perlu bersandar pada wewenang formalnya. Akan tetapi jika sebaliknya, ia harus menyandarkan dirinya pada perintah untuk menyelesaikan tugasnya. *Kedua,* variabel struktur tugas dalam situasi kerja. Tugas yang sangat berstruktur adalah tugas yang prosedur atau intruksi langkah demi langkah untuk menyelesaikan tugas itu. Pemimpin dalam situasi ini dengan sendirinya mempunyai wewenang yang besar.

Ketiga, adalah variabel kekuasaan karena posisi pimpinan dengan jabatan yang tinggi. Ini memerlukan pemimpin dalam mempengaruhi bawahan sedangkan kekuatan posisi yang lebih kecil, lebih sukar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Model kepemimpinan *Vrom Tetton*

Teori ini menjelaskan bagaimana seorang pemimpin harus memimpin dalam situasi yang bermacam-macam. Model ini menunjukkan tidak ada suatu gaya kepemimpinan yang dapat efektif diterapkan dalam semua situasi. Dari sinilah lahirnya beberapa tipe kepemimpinan untuk menyesuaikan dengan situasi yang sedang berjalan.

c. Model jalur tujuan

Pendekatan ini didasarkan pada harapan dan target yang diinginkan (tujuan). Motivasi seseorang tergantung pada harapannya akan imbalan dan nilai serta memusatkan pemimpin sebagai sumber imbalan. Imbalan yang diharapkan merupakan tujuan kerja. Karena itu pendekatan ini disebut model jalur tujuan.

Jika dilihat dari sisi pemimpin dan yang dipimpin, maka harapan imbalan itu bisa muncul dan keduanya. Karena itu pimpinan yang berorientasi pada bawahan, akan peka terhadap perbedaan individu di antara bawahan sehingga. Ia akan menyesuaikan imbalan dengan kebutuhan anggota. Tetapi pimpinan yang berorientasi pada tugas akan menyediakan imbalan yang lebih kecil dan kurang bersifat individual. Walaupun diakui bahwa gaya kepemimpinan seperti ini biasanya akan jauh lebih baik dalam mengkaitkan prestasi bawahannya dengan imbalan dibandingkan dengan pimpinan yang berorientasi pada bawahan yang berpaham

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bahwa gaya kepemimpinan yang paling memotivasi bawahan akan tergantung pada macam imbalan yang disukainya.

4. Teori pendekatan tingkah laku

Menurut pendekatan ini kepemimpinan dapat dipelajari dan pola tingkah laku seorang pemimpin. Cara seorang pemimpin bertindak dapat menentukan efektivitas kepemimpinannya. Walaupun perilaku kepemimpinan yang cocok dalam satu situasi tertentu belum tentu sesuai diterapkan pada situasi lain. Di sinilah dominannya ciri-ciri dan sifat suatu kelompok yang dipimpinnya.

Setiap kelompok memiliki sifat dan ciri yang berlainan. Hal ini akan berpengaruh pada situasi yang berbeda pula. Akan tetapi, memang efektivitas perilaku kepemimpinan ini bergantung pada banyak variabel. Bagaimana pemimpin berperilaku, ini akan dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan, nilai-nilai, pengalaman mereka, kekuatan bawahan, dan struktur sosial yang ada. Oleh karenanya ada tiga kekuatan yang harus dipertimbangkan oleh seorang pemimpin dalam mewujudkan perilaku kepemimpinannya. Tiga kekuatan yang dmaksud adalah kekuatan pada diri pemimpin, kekuatan arus bawah, dan kekuatan struktur situasi. Gaya perilaku kepemimpinan itu akan terfokus pada dua arah yaitu gaya kepemimpinan yang beroerientasi pada tugas *(concern for production)* dan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada hubungan dengan bawahan *(concern for people).*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Stogdill[47] menunjukkan dua belas faktor perilaku kepemimpinan, yaitu :

a. *Representation* (perwakilan), pemimpin bicara dan bertindak sebagai wakil dari kelompok.
b. *Demand Reconsiliation* (perlunya pemukatan), pemimpin menyelesaikan konflik dan mengurangi ketidakberesan.
c. *Tolerance to uncerlanity* (toleran pada ketidaktentuan), pemimpin mampu toleransi kepada ketidaktentuan dan pengunduran tanpa harus marah.
d. *Persuasiveness* (bujukan), pemimpin menggunakan bujukan dan argumentasi yang efektif dan menunjukkan keyakinan yang kuat.
e. *Initiation strukture* (memprakarsai struktur), pemimpin menjelaskan perannya dan menjelaskan kepada bawahannya apa yang diharapkan.
f. *Tolerance of freedom* (toleran pada kebebasan), pemimpin memberi kesempatan pada bawahannya untuk mempunyai prakarsa keputusan.
g. *Role assumsion* (asumsi peranan), pemimpin secara aktif melatih kepemimpinannya dan pada menyerahkannya kepada orang lain.
h. *Consideration* (pertimbangan), pemimpin mengupayakan kelancaran, kenyamanan, status dan peran serta dari bawahannya.
i. *Productive emphasis* (menekankan hasil), pemimpin menekankan pada hasil yang ingin dicapai.
j. *Predictive accuracy* (jangkauan yang tepat), pemimpin memperkirakan berbagai hal secara tepat.
k. *Integration* (integrasi), pemimpin menjaga persatuan dan mengitegrasikan berbagai program.
l. *Superior orientation* (orientasi pada atasan), pemimpin menjaga hubungan baik dengan atasan berupaya meningkatkan status yang tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[47] dalam Permadi Dedi, *Kepemimpinan Mandiri. (Profesional) Kepala Sekolah,* (Bandung Sarana Pancakarya, 1993), hal. 36-37

C. Komponen Kepemimpinan

Untuk memahami kepemimpinan bisa dikaji dari sisi komponennya. Secara mendasar komponen kepemimpinan itu dapat dibagi menjadi 4 bagian :

1. Komponen tujuan

Dalam adagium ushuliyah dikatakan bahwa *'al-umur bimaqashiduha"* adalah setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Dengan berorientasi kepada tujuan dapat diketahui bahwa tujuan dapat berfungsi sebagai standar untuk mengakhiri usaha, serta mengarahkan usaha yang dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan dan yang terpenting lagi dapat memberi penhlaian pada usaha-usahanya[48].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yang lebih tajam, tujuan dapat memberikan motivasi dan partisipasi seseorang dalam mengejar apa yang diharapkan. Sebagaimana yang Wungkap Siagian[49] bahwa kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya, akan menumbuhkan motivasi yang semakin besar.

---

[48] Amad D. Marimba, *Pengantar Filsajit Pendidikan,* (Bandung : Al-Maarif 1989), hal. 45-49

[49] Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), Cet. II, hal. 174.

Lebih jauh dari itu, bahwa tujuan yang sukar dicapai, apabila ditetapkan oleh sendiri/organisasi tetapi diterima oleh komponen manusianya (anggota organisasi) sebagai tujuan yang pantas dan layak dicapai, akan mengakibatkan prestasi kerja yang semakin tinggi. Semakin tinggi tingkat penerimaan para anggota atas kepantasan dan kelayakan tujuan tertentu untuk dicapai, semakin tinggi pula motivasinya untuk mencapai tujuan tersebut.

Demikian pentingnya komponen tujuan dalam sebuah kepemimpinan. Jika kita coba rinci ada beberapa fungsi pentingnya ditetapkannya sebuah tujuan :

a. Sebagai penentu arah pelaksanaan aktivitas dalam sebuah organisasi.
b. Sebagai barometer akan berhasil atau tidaknya suatu aktivitas bila dikomparasikan dengan targetan yang telah ditetapkan.
c. Merupakan penguatan bagi setiap orang/bagi anggota sebuah organisasi dalam mengerjakan suatu aktivitasnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Komponen manusia

Komponen ini terbagi kepada dua bagian yaitu komponen pemimpin *(leader)* dan komponen yang dipimpin *(follower)*

a. Pemimpin *(leader)*

Dalam pandangan kepemimpinan kuno, yang dipilih sebagai pemimpin adalah orang yang memiliki segala kelebihan dan orang-orang yang lain. Seperti orang yang terkuat, paling pemberani, terpandai, paling nanyak makan garam, dan sebagainya.

Pada waktu dulu seorang pemimpin dianggap orang yang terpandai dalam segala sesuatu yang ada hubungannya dengan kebutuhan kelompok dan pemimpin itu sendiri harus pandai melakukannya.

Berbeda dengan pandangan kepemimpinan di zaman modern sekarang ini. Tidak mungkin lagi seorang pemimpin menjalankan semua peranan yang diperlukan oleh kelompeknya. Kecakapan seorang pemimpin pada dewasa ini terutama terletak pada kecakapan mempengaruhi pembantu-pembantunya (orang yang mempunyai keahlian-keahlian tertentu). Sehingga dapat menjalankan peranan tertentu dalam rangka keseluruhan.

Setiap orang mempunyai sekedar pengaruh atas yang lain-lain. Dengan praktek pengaruh ini menjadi tumbuh. Sebagian orang lebih banyak dapat dipengaruhi dan yang lain-lain. Inilah yang kemudian ada yang memandang Kepemimpinan sebagai kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi perilaku orang lain menurut kemajuan-kemajuannya dalam suatu keadaan tertentu. karena memang kepemimpinan itu sendiri merupakan suatu pertumbuhan alami dari orang-orang berserikat untuk berperan sebagai orang berupaya mempengaruhi orang lain. Dia menerima tanggung jawab dan hasrat untuk menjalankan keputusan-keputusan untuk persoalan itu dan melaksanakan rencana-rencana kegiatan kelompok tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Karena itu dalam pandangan Siagian[50] setiap pemimpin harus dilengkapi dengan dua keterampilan, yaitu keterampilan *tecnical skill* dan *manajerial skills.* Aksioma yang berlaku bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang di dalam organisasi, ia semakin kurang memerlukan *tecnical* skill dan semakin banyak *manajerial skills.* Sebaliknya semakin rendah kedudukan seseorang di dalam suatu organisasi, Ia semakin lebih banyak memerlukan *tecnical skill* dan semakin kurang memerlukan *manajerial skills.* Dengan perkataan lain semakin tinggi kedudukan seseorang di dalam suatu organisasi ia harus menjadi orang *"generalis"*. Sedangkan semakin rendah kedudukan seseorang di dalam suatu organisasi ia harus menjadi *"specialis"*. Alasannya apabila seseorang menduduki jabatan pimpinan yang semakin rendah, ia masih harus berhadapan langsung dengan petugas-petugas operasional. Karenanya tugas utamanya ialah memberikan bimbingan langsung kepada petugas-petugas tersebut. Olch karena itu pemimpin yang posisinya masih seperti ini harus menguasai kegiatan-kegiatan yang operatif sifatnya.

Sebaiknya apabila seseorang berhasil menduduki jabatan pimpinan yang semakin tinggi terutama dalam organisasi yang besar Ia semakin "terpisah" jauh dari kegiatan-kegiatan operasional dan sifat tugasnya beralih dan pemberi bimbingan langsung menjadi bmbingan tersebut diberikan kepada petugas-petugas operatif.

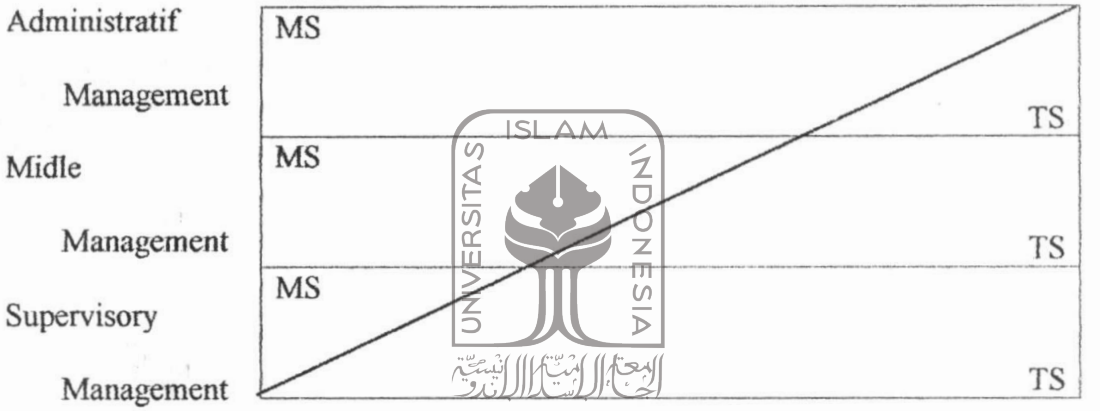
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[50] Sondang P Siagan, *Filsafat Administrasi,* (Jakarta : Gunung Agung, 1997), Cet. XXV, hal. 37

Kemudian menjadi petugas penentu tujuan, perumusan kebijaksanaan, penggerak kelompok pimpinan pada tingkat yang lebih rendah dan memikirkan hal-hal lain yang sifatnya general dan menyeluruh.

Gambar di bawah ini menunjukkan secara sederhana perbandingan antara *manajerial skills* yang perlu dimiliki seseorang pada berbagai tingkat kepemimpinan dalam suatu organisasi dibandingkan dengan *tecnical skill.*



Gambar : 2

Perbandingan antara *manajerial skills* dengan *tecnical skills*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keterangan :

MS = Managerial Skill

TS = Tecnical Skill

b. *Follower* (pengikut)

Pengikut adalah sekelompok orang yang berkedudukan mengikuti atau yang berfungsi kepengikutan. Komponen ini dapat mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan seseorang. Oleh karena itu gerakan memahami dan mengetahui perihal keadaan yang dipimpinnya bagi pemimpin adalah bagian yang harus dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Beberapa faktor yang memperkuat pengikut untuk mengikuti pemimpinnya adalah :

1) faktor naluri dan nafsu;
2) faktor tradisi dan adat;
3) faktor agama dan budi naluri;
4) faktor akal dan rasio; dan
5) faktor peraturan hukum[51].

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kita jumpai sekelompok orang yang mematuhi atau mengikuti seorang pemimpn karena naluri dan nafsu. Dalam hubungan ini mereka kurang menggunakan rasio, tetapi lebih banyak menggunakan kecenderungan (keinginan yang kuat). Kepengikutan atas dasar ini biasanya terdapat di kalangan mereka yang masih hidup primitif, sederhana, dan menguntungkan diri pada alam semesta. Seperti pada masyarakat pedesaan pada umumnya, mereka mengikuti pemimpinnya karena ingin memuaskan nafsu dan nalurinya.

---

[51] Arifin Abdarachman, Teori Pengembangan dan Filosofi Kepemimpinan Kerja, (Jakarta : Bratara, 1971) hal. 26-34.

Kepengikutan masyarakat ini terhadap pemimpinnya akan berubah apabila pendidikan yang diterimanya sudah semakin tinggi.

Kepengikutan karena tradisi dan adat bersumber pada rasa patuh terhadap nilai-nilai tradisi dan adat. Masyarakat yang hidupnya dipenuhi oleh ikatan-ikatan tradisi dan adat merasa bangga apabila mereka dapat menjaga kelestarian nilai nilainya dan memeliharanya agar tidak dirubah oleh siapapun. Setiap usaha untuk merubah nilai-nilai tadi dari manapun datangnya akan dilawan, dan barang siapa yang tidak mematuhinya akan mendapatkan hukuman bahkan kutukan. Mereka patuh mengikuti seorang pemimpin karena pemimpin tersebut memang harus diikuti, di mana dalam diri pemimpin tersehut seolah-olah terpancar nilai tradisi dan adat.

Kepengikutan ini akan berubah juga apabila masyarakat tersebut sudah terbuka, terkena pengaruh dari luar dan telah memperoleh pendidikan yang cukup.

Agama sangat mempengaruhi rasa dan rasio orang. Sehingga tindakan-tindakan orang sehari-hari dipimpin, dibimbing, dan diberi arah oleh agama yang dianutnya. Pada umunya agama ini terjalin dengan tradusi dan adat. Sehingga dalam praktek sehari-hari sukar sekali membedakan hal-hal yang baik dan yang buruk. Budi nurani selalu membawa manusia ke arah hal-hal yang baik, sama halnya dengan ajaran-ajaran agama. Dengan demikian rasa patuh karena agama ini terjalin erat dengan rasa patuh karena tradisi dan adat, di samping juga berkaitan dengan rasa patuh karena budi nurani. Orang-orang yang tergolong pemimpin agama diikuti oleh

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

umatnya karena mereka adalah orang-orang yang dianggap mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam perikehidupan sehari-hari di kalangan umatnya.

Sejalan dengan pendidikan yang semakin maju, maka orang-orang semakin tinggi kecerdasannya, semakin banyak mereka menggunakan rasionya, semakin bebas dari pengaruh-pengaruh orang lain. Mereka ini tidak mudah untuk mengikuti begitu saja orang-orang lain (pemimpin). Mereka ini mengikuti pemimpin setelah dipikirkan matang-matang dengan rasionya. bahwa mereka mendapat keuntungan minimalnya tidak dirugikan karena mengikuti pemimpin. Jadi mereka itu memiliki rasa patuh karena rasio, dan mengikuti pemimpin atas dasar rasionya. Dalam keadaan demikian orang-orang yang mampu atau dianggap mampu, atau yang diharapkan mampu memberikan keuntungan (langsung atau tidak langsung, materil maupun ideal) atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka (fisiologis, keamanan, sosial, *prestige*, dan lain-lain) akan dipatuhi.

Seorang pemimpin akan mampu menggerakkan pengikut-pengikutnya apabila ia dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pengikutnya. Sehubungan dengan kondisi seperti ini dalam suatu masyarakat modern dan telah mendapatkan pendidikan yang tinggi. Apalagi dalam masyarakat yang menganut kerangka idiologi liberal, di mana terdapat kebebasan mengemukakan pendapat, maka semakin sulitlah pemimpin-pemimpin nggerakkan pengikut-pengikutnya. Tidak mengherankan apabila dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

masyarakat yang demikian perlu diketemukan cara-cara dan metode-metode untuk menggerakan para pengikutnya.

Rasa patuh karena hukum merupakan gejala masyarakat modern, di mana masyarakat yang bernegara menghendaki negara hukum, yakni negara dalam mana hubungan *antar* manusia diatur dengan hukum. Hubungan pemerintah dengan masyarakat, hubungan pemimpin dengan yang dipimpinnya, demikian juga hubungan kepala sekolah dengan staf dan siswanya. Pemimpin dipatuhi atau diikuti karena secara hukum memiliki kewenanan-kewenangan yang harus dipatuhi/diikuti. Sebaliknya pengikut mematuhi karena norma-norma hukum mengharuskannya. Mereka akan terkena sangsi hukum apabila tidak mematuhi norma-norma hukum.

Kepengikutan yang berdasarkan hukum ini berkembang secara subur bagi negara yang menganut sistem hukum/negara hukum[52].

3. Komponen Komunikasi

Tatkala hubungan manusia dimulai dalam manajemen sekitar empat puluh tahun yang lalu, suatu organisasi telah didefinisikan sebagai suatu sistem sosial, kekeluargaan, sistem-sistem informal, ritual dan suatu campuran perilaku yang logis, kurang logis dan tidak logis. Definisi ini menekankan bahwa untuk meningkatkan hubungan antar anggota organisasi harus melalui pemahaman tentang sifat kemanusiaan. kebutuhan-kebutuhan sosial dan psikologi individu.

---

[52] S. Pamudji, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia,* (Jakarta: Bumi Aksara, *1995),* Cet. III, hal. 68

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk mewujudkan itu semua maka perlu adanya komunikasi[53]. Beberapa fungsi komunikasi dalam organisasi adalah :

a. Sebagai sarana untuk memadukan aktivitas-aktivitas yang terorganisasi.
b. Komunikasi dapat dipandang sebagai sarana untuk menyalurkan masukan sosial ke dalam sistem sosial.
c. Merupakan sarana untuk memodifikasi informasi dan sarana untuk mencapai tujuan.
d. Merupakan sarana bagi para pemimpin untuk menyalurkan fungsi-fungsi kepemimpinannya.
e. Merupakan media pencurahan sebagian besar waktunya bagi seorang pemimpin.

Itulah sebabnya kecakapan utama yang disyaratkan bagi seorang pemimpin adalah kemampuan untuk berkomunikasi. Setengah perkiraan menyatakan bahwa dua pertiga dari waktunya seorang pemimpin dihabiskan untuk berkomunikasi. Bekomunikasi lebih dari pada mengatakan/menuliskan. Tidak ada komunikasi jikalau anda tidak dimengerti dan ketiadaan pengertian ini merupakan kesulitan terbesar yang ditemukan dalam komunikasi[54]. Karena pentingnya komunikasi tersebut, maka hal itu merupakan unsur yang menjadi bahasan dalam kajian komponen kepemimpinan. Bahkan ini berpengaruh pada timbulnya tipe kepemimpinan yang berbeda pula.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[53] Iwa Sukiwa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan,* (Bandung : Tarsito, 1986), Cet II, hal. 89

[54] *George* R Terry dan Leslie W. Rue, *Principle of Management,* alih bahasa G.A. Ticoalu, *Dasar-Dasar Manajemen,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), Cet. VII, hal. 207

Hopkin[55] mempelajari efek-efek dari pola komunikasi yang berbeda. Mereka mengemukakan urutan kepemimpinan seseorang berhubungan dengan sentralitasnya dalam jaringan interaksi "... *That the pearsons leadership ran is related to his relative centrality in the inleraction network" Dari hasil studi ini diungkapkan bahwa jaringan komunikasi yang baik muncul pada tipe kepemimpinan yang demokratis.*

Indikasi komunikasi yang baik memberikan motivasi, mendorong rasa berpartisipasi, membangkitkan perhatian yang besar akan pekerjaan, memberi dorongan bagi para anggotanya untuk konsisten dalam golongannya.

Itu semua bisa terwujud bila dilakukan melalui komunikasi yang efektif dengan beberapa pendekatan :

a. Ketahuilah sepenuhnya apa yang hendak anda sampaikan;
b. Berkomunikasi secukupnya tidak lebih dan tidak kurang;
c. Sadari bahwa dalam penyelenggaraan komunikasi itu mungkin jadi berubah
d. Gunakanlah semboyan-semboyan dan penggambaran-penggambaran yang memadai.
e. Carilah umpan balik *(feed back)*

Tinggal pola komunikasi di atas mau didekatkan atau diterapkan dengan jenis komunikasi yang mana? apakah jenis komunikasi formal dan informal ? jenis komunikasi ke bawah dan ke atas ? atau juga jenis komunikasi lisan dan tulisan ?

---

[55] Terence K. Hopkin, *The Exercise of Influence in Small Groups, 1953* dan Harold Leavii, Same *effect* of *Certain Comunication on Group Peformace* dalam Cuy Swanson, Et. all (ed.) Reading in Social Psychology, 1953.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Komponen Sarana Prasarana

Unsur sarana dalam sebuah kepemimpinan, sebenarnya tidak termasuk unsur pokok. Sebab tampaknya tanpa perlengkapan pun jika sudah ada tiga komponen lainnya (komponen manusia, komponen tujuan, dan komponen komunikasi), disinyalir kepemimpinan relatif bisa berjalan. Namun demikian unsur sarana sebagai penyempurna dalam menjalankan roda kepemimpinan secara maksimal adalah bagian yang tidak bisa ditinggalkan. Landasan filosofisnya kepemimpinan hanya ada pada dataran kehidupan manusia, sementara manusia bersifat dinamis. Agar tampak wujud kemanusiaannya, maka kepemimpinan yang ada pada dataran manusia haruslah bersifat dinamis pula. Salah satu penunjang kedinamisan tersebut adanya unsur sarana dan perlengkapan. Selain itu ada beberapa pertimbangan lain pentingnya unsur sarana, diantaranya :

a. Daya dukung organisasi kepemimpinan yang lebih mengarah pada pencapaian tujuan secara maksimal.
b. Respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
c. Antisipasi mengimbangi tantangan globalisasi yang semakin mengarah pada teknikalisasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Kepemimpinan dalam Pendidikan

Konsep dasar kepemimpinan dalam pendidikan pada umumnya sama dengan konsep kepemimpinan yang ada pada lembaga lainnya. Namun walaupun demikian pada dataran aplikasi, kepemimpinan dalam pendidikan lebih unik dan kompleks. Disebut unik karena lembaga pendidikan menjadi tumpuan setiap masyarakat akan keberhasilan, kecerdasan, dan kemajuan putra putrinya yang sedang belajar dalam suatu lembaga pendidikan. Sedangkan disebut kompleks karena sasaran dan tujuan kepemimpinan yang dilakukan dalam pendidikan bermuara pada pengembangan potensi manusia. Kita paham bahwa manusia bersifat dinamis, di samping itu dalam kapasitas individunya mempunyai perbedaan yang tajam dengan individu lainnya. Oleh karena dinamika kehidupan peserta didik yang begitu berbeda, maka kepemimpinan yang disinyalir bakal *survive* adalah kepemimpinan yang bersifat mengakomodasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ada empat unsur yang paling berkait dalam kepemimpinan, sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Unsur yang dimaksud yaitu : (1) unsur manusia *(leader* dan *follower),* (2) unsur tujuan; (3) unsur sarana (organisasi dan perlengkapan lainnya) dan (4) unsur komunikasi. Untuk dapat memperlakukan keempat unsur tersebut secara seimbang, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dan

pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalaman dalam praktek selama menjadi pemimpin. Namun secara tidak disadari seorang pemimpin dalam memperlakukan keempat unsur tersebut dalam rangka menjalankan kepemimpinannya banyak yang menggunakan cara tersendiri. Dan cara-cara yang digunakannya merupakan cerminan dan sifat-sifat dan kepribadian seorang pemimpin walaupun pengertian ini tidak mutlak. Cara atau teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan disebut tipe atau gaya kepemimpinan.

1. Tipe atau gaya kepemimpinan

Berbicara tentang tipe/gaya kepemimpinan *(leadership style,)* sebenarnya kita berbicara tentang bagaimana pemimpin menjalankan tugas kepemimpinannya. Misalnya gaya apa yang dipakai dalam merencanakan, merumuskan dan menyampaikan perintah-perintah/ajakan-ajakan kepada yang diperintah. Tipe/gaya kepemimpinan ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Paham yang dianutnya mengenai kekuasaan dan wewenang.
b. Situasi/kondisi organisasi yang dipimpinnya serta keadaan lingkungan sekitarnya.
c. Latar belakang pemimpin itu sendiri.

Atas dasar faktor-faktor di atas, beberapa tipe/gaya kepemimpinan yang bisa muncul adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Gaya Motivasi

Pemimpin yang menggunakan type ini dalam menggerakkan orang-orang dengan mempergunakan motivasi baik yang berupa imbalan ekonomis, dengan memberikan hadiah-hadiah *(reward)*, jadi bersifat positif, maupun yang berupa ancaman hukuman *(penalfies)*, jadi bersifat negatif. Dalam hubungan ini kepemimpinan sedapat-dapatnya menekan pada pemberian motivasi yang bersifat positif. Ada beberapa gaya dalam tipe ini, diaritaranya:

a) Tipe paternalistik

Yaitu tipe kepemimpinan gaya kebapaan dengan sifat-sifat:

a. Menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak/belum dewasa.
b. Bersikap terlalu melindungi *(oper protective)*.
c. Jarang memberikan kesempatan pada bawahannya untuk mengambil keputusan sendiri.
d. Hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk berinisiatif.
e. Hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan daya kreatifnya.
f. Merasa dirinya tahu segala-galanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b) Tipe Demokratik

Tipe kepemimpinan ini menitikberatkan orientasinya kepada hubungan pemimpin dengan yang dipimpin. Tipe kepemimpinan ini mempunyai ciri-ciri[56] :

a. Memperhatikan kebutuhan bawahan.
b. Berusaha menciptakan suasana saling percaya mempercayai.
c. Berusaha menciptakan suasana saling harga menghargai.
d. Memiliki sikap bersahabat.
e. Menumbuhkan peran serta bawahan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan lain.
f. Menerima saran pendapat, bahkan kritik sekalipun dari bawahannya.

2) Gaya kekuasaan

Pemmpin yang bertipe ini cenderung menggunakan kekuasaan untuk menggerakkan orang-orang. Cara bagaimana ia menggunakan kekuasaan, akan menentukan gaya kepemimpinan. Dalam hubungan ini gaya kepemimpinan yang termasuk di dalamnya adalah :

a) Tipe otokratik

Dalam teori Tanembaum dan Schamid[57] dijelaskan bahwa orientasi gaya kepemimpinan ini pada dasarnya diarahkan kepada tugas atau tercapainya tujuan

---

[56] Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi,* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1986), hal. 35

[57] Departemen P & K, *Materi Dasar Pendidikan Akta Mengajar V. Buku II C, Adminitrasi Pendidikan,* 1981, hal. 50

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

organisasi/lembaga. Karena itu kepemimpinan model ini sering mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang selalu harus dipatuhi. Ini mengimbas pada pemimpinnya yang cenderung berperan sebagai pemain tunggal pada *a one man show.*

Whyne K. Roy dan Cecil G. Miskel[58] menyebutkan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada tugas memiliki ciri-ciri:

a. Mengutamakan tercapainya organisasi;
b. Mementingkan produksi yang tinggi;
c. Mengutamakan penyelesaian tugas menurut jadwal yang telah ditetapkan.
d. Lebih banyak melakukan pengarahan.
e. Melaksanakan tugas melalui prosedur kerja yang tepat.
f. Melaksanakan pengawasan dengan ketat.
g. Penilaian terhadap bawahan semata-mata berdasarkan hasil kerja.
h. Menganggap bawahan semata-mata sebagai alat untuk melaksanakan tugas.
i. Terlalu bergantung menggunakan kekuasaan.
j. Dalam tindakan menggerakan bawahannya sering menggunakan *approach* yang mengandung unsur paksaan dan punitif (bersifat menghukum).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[58] Whyne K. Hey dan Cecil G. Miskel, *Educational Adminitration : teori, research, and practice,* Second Edition (New York : Random House, 1982), p. 220

b) Tipe Militeristik

Ciri-ciri sifat kepemimpinannya:

a. Dalam menggerakkan bawahan sistem komando yang digunakan.

b. Dalam menggerakkan bawahan tergantung pada pangkat/jabatan.

c. Senang kepada formalitas yang berlebihan.

d. Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahannya.

e. Sukar menerima kritikan dari bawahannya.

3) Gaya pengawasan

Yaitu kepemimpinan yang dilandaskan kepada perhatian seorang pemimpin terhadap perilaku kelompok. Ada dua tipe yang termasuk gaya ini :

a) Berorientasi kepada anggota

Dimana pemimpin selalu memperhatikan anggotanya sebagai manusia yang bermartabat. Pemimpin mengakui kebutuhan-kebutuhan pengikutnya dan menghormati *human dignity* (keagungan kemanusiaan) mereka[59]. Contoh tipe ini adalah *laissez faire*.

Tipe kepemimpinan ini mengedepankan pola memberikan kelompoknya berbuat semaunya. Dalam tipe ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan kepada bawahannya, karena membiarkan yang dipimpin berbuat sekehendaknya.

---

[59] Elsbree dan Rentter, *Staff Personil in The Publik Schools,* (New York: Prentice Hall, Inc 1954), p. 340

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b) Berorientasi kepada produksi

Pemimpin selalu memperhatikan proses produksi serta metode-metodenya. Melalui perbaikan metode disertai penyesuaian tenaga manusia terhadap metode tersebut diharapkan akan dicapai hasil yang optimal. Jadi di sini orang-orang harus menyesuaikan diri dengan proses produksi.[60]

4) Gaya Karismatik

Gaya kepemimpinan ini termasuk gaya yang esklusif, karena memang didasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki oleh seorang pribadi, dengan asumsi bahwa kemantapan dan kualitas kepribadian yang dimilikinya merupakan anugerah Alah SWT. Dengan posisi yang demikian, ia dapat dibedakan dari orang banyak. Bahkan karena keunggulan kepribadiannya itu, ia diyakini memiliki kekuatan supra natural.

Beberapa ciri kepemimpinan karismatik[61] diantaranya:

a) Mempunyai daya penarik (keistimewan) yang sangat besar, karena itu umumnya mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya.

b) Pengikutnya tidak dapat menjelaskan, mengapa mereka tertarik mengikuti dan mentaati pemimpin itu.

c) Dia seolah-olah mempunyai kekuatan gaib *(supranatural power)*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[60] Ibid, hal. 383 - 385

[61] Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren,* (Jakarta: LP3ES, 1999), Cet. 1, hal 25-30

d) Karisma yang dimiliknya tidak bergantung pada umur, kekayaan, kesehatan; maupun keterampilan si pemimpin.

e) Para pengikut sangat tergantung pada nasehat bimbingan dan kemampuan pemimpinnya.

f) Adanya upaya pelestarian sifat karismatik seorang pemimpin dalam sebuah organisasinya.

2. Sifat-Sifat Kepemimpinan

Setiap orang yang diangkat menjadi pemimpin didasarkan atas kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan pada orang-orang yang dipimpin. Masing-masing orang mentpunyai kelebihan disamping kekurangan-kekurangannya. Dalam keadaan tertentu dan pada waktu tertentu kelebihan-kelebihan itu dapat dipergunakannya untuk bertindak sebagai pemimpin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk menjadi pemimpin diperlukan adanya syarat-sayarat dan sifat-sifat baik secara ideal maupun secara khusus. Secara ideal syarat dan sifat pemimpin harus dilengkapi dengan tiga syarat kecerdasan yakni *Intelligence question, emocional question,* dan *spiritual questions.* Berdasarkan jaringan syaraf asosiatif di otak yang disebut *intelligence question* adalah psikologis primer yang diasosiasikan dengan *id* dalam pandangan Frued[62]. Ini meliputi dorongan diri, hasrat, dan pemuasan. Sedangkan *emosional intelligence* berdasarkan jaringan syaraf serial di otak adalah

---

[62] Dariah Joh'n dan Ian Marsal, *Spiritual Question,* (diterjemahkan oleh Rahmani Astuti, Ahmad Najib Burhani, dan Ahmad Baiqun). (Bandung: Mizan. 2001). Cet. I. hal. 6

psikologi sekunder yang diasosiasikan dengan ego. Ini terdiri dari kesadaran diri *(self awarens)*, pengaturan diri *(self regulation)*, motivasi *(motivation)* empati *(empathy)*, dan keterampilan sosial *(social skill)*[63]

Dan Spiritual Question yakni yang menyatukan data di seluruh otak (berdasarkan asosiasi syaraf sinkron). SQ menyediakan suatu dialog antara EQ dan EQ (landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif) yakni kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Secara khusus syarat-syarat dan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin berbeda menurut golongan dan fungsi jabatan yang dipegangnya. Untuk menjadi pemimpin perusahan tidak mungkin sama syarat-syarat dan sifat-sifat yang harus dimilikinya dengan pemimpin dalam pendidikan.

Elsbree dan Rentter[64] sebagai ahli administrasi pendidikan mengemukakan syarat-syarat yang harus dimiliki seorang pemimpin (pendidikan) sebagai berikut :

a. Sifat-sifat personal dan sosial yang baik.
b. Kecakapan intelektual.
c. Latar belakang pengetahuan yang sesuai.
d. Filsafat pendidikan dan bimbingan.
e. Kecakapan dan sikap terhadap pengajaran dan teknik-teknik mengajar.
f. Pengalaman profesional dan non profesional.

---

[63] Forum Kajian Budaya dan Agama, *Kecerdasan Emosi*, Yogyakarta, 2000; hal. 7
[64] Ibid. hal. 340

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

g. Potensi untuk memgembangkan profesinya.

h. Kesehatan fisik dan mental.

Disamping syarat-syarat, seorang pemimpin juga harus memiliki sifat-sifat tertentu. Iskandar[65] menyebutkan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin diantaranya :

a. Memiliki empati yang tinggi;

b. Merupakan anggota kelompok;

c. Penuh pertimbangan, kebijaksanaan, dan arif;

d. Lincah dan penggembira baik dalam suka maupun duka;

e. Memiliki emosi yang stabil;

f. Memiliki keinginan dan ambisi untuk memimpin;

g. Memiliki kompetensi;

h. Memiliki inteligensi yang cukup;

i. Konsisten dan sikapnya dapat diramalkan;

j. Memiliki kepercayaan pada diri sendiri yang cukup tinggi;

k. Memiliki kemampuan untuk berbagai kepentingan dengan anggota yang lain.

Masih mengacu pada karakteristik pemimpin. Rangkuman Sutarto[66] terhadap pendapat para ahli administrasi dan manajemen tentang sifat-sifat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[65] Yusman Iskandar, *Dinamika Kelompok Organisasi dan Kommunikasi sosial*, (Universitas Garut : Program Pascasarjana, 1999). hal. 214

[66] Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1986), hal. 57-58

kepemimpinan yang baik, menyimpulkan menjadi 30 sifat yang sebaiknya dimilik oleh seorang pemimpin, yaitu :

a. Taqwa;
b. Sehat;
c. Cakap;
d. Jujur;
e. Tegas:
f. Setia;
g. Cerdik;
h. Berani;
i. Berilmu;
j. Efisien;
k. Disiplin;
l. Manusiawi;
m. Bijaksana;
n. Bersemangat;
o. Percaya diri;
p. Berjiwa matang;
q. Bertindak adil;
r. Berkemauan keras;
s. Berdayacipta asli;
t. Berwawasan situasi;
u. Berpengharapan baik;
v. Mampu berkomunikasi;
w. Berdaya tanggap tajam;
x. Mampu menyusun rencana;
y. Mampu membuat putusan;
z. Mampu melakukan kontrol;
aa. Bermotivasi kerja sehat;
bb. Memiliki rasa tanggung jawab;
cc. Satunya kata dengan perbuatan;
dd. Mendahulukan kepentingan orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tentunya sifat-sifat yang beragam disebutkan oleh para ahli, sangatlah ideal mustahil semua sifat di atas dimiliki oleh seorang pemimpin. Sebagian saja yang dimiliki dan relevan dengan bidang kerja yang dipimpin termasuk kategori baik.

Hubungannya dengan kepemimpinan dalam pendidikan, beberapa sifat yang baik secara umum yang diperlukan dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Rendah hati dan sederhana.
b. Bersikap suka menolong.
c. Sabar dan memiliki kestabilan emosi.
d. Percaya kepada diri sendiri.
e. Jujur adil dan dapat dipercaya.
f. Keahlian dalam jabatan[67].

Seiring dengan karakteristik kepemimpinan dalam Islam, Munawir[68] mengemukakan bahwa kepemimpinan dalam perspektif Islam mempunyai karakteristik yang berbeda. Karakteristik yang dimaksud diantaranya :

a. Inter antar golongan
   1) Mampu menumbuhkan sikap tasamuh (toleran).
   2) Mampu menumbuhkan kerjasama dan solidaritas sesama umat Islam.
   3) Mampu menghilangkan kultus wadah yang diganti dengan *fastabiqul khairat.*
   4) Bersikap terbuka.
   5) Mampu menciptakan tenaga pengganti dan berjiwa demokrasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[67] Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), Cet. 7, hal. 55-57.

[68] E.K. Imam Munawir, *Asas-Asas Kepemimpinan dalam Islam,* (Surabaya Usaha Nasional, tth). hal. 132-155

6) Mampu mengatasi penyakit jihad *(reaksioner)* dan Jamid (beku berpikir) dalam golongan.

b. Intern umat Islam

1) Adil dan jujur.
2) Bijaksana dalam menghadapi masalah.
3) Berpandangan luas dan tidak fanatik golongan.
4) Berjiwa integrasi.
5) Wibawa dan disegani oleh semua golongan.
6) Lebih mementingkan kepentingan umat dari pada kepentingan pribadi.

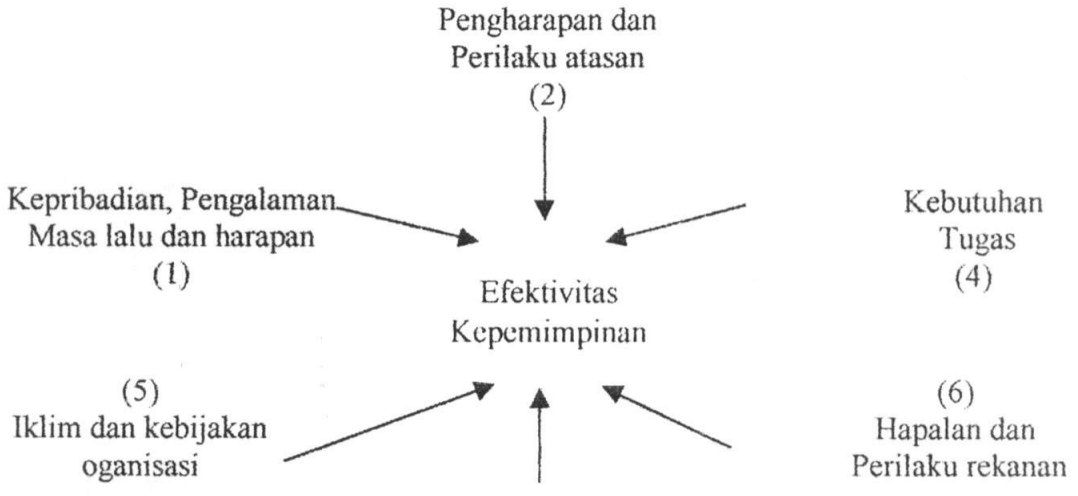
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kepemimpinan

Meskipun diantara para pemimpin banyak yang memiliki keahlian dan jabatan dalam pekerjaan yang sama, selalu kita lihat adanya perbedaan-perbedaan dalam perilaku dan sikap serta gaya kepemimpinannya. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Yang pada gilirannya efektivitas kepemimpinan itu akan terpengaruh pula. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan adalah meliputi (1) kepribadian (*personality*) pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin; (2) harapan dan perilaku atasan (3) karakteristik harapan dan perilaku bawahan; (4) harapan dan perilaku rekan[69]. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan secara sederhana :

---

[69] H. Joseph Reitz, *Behavior and Organiszayion,* Irwin Homewood III, 19981. hal. 105

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Gambar : 3

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan

Ngalim Purwarto[70] menambah tiga lagi yang dapat mempengaruhi terhadap efektivitas kepemimpinan, yakni :

a. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki pemimpin.
b. Jenis pekerjaan atau lembaga tempat pemimpin itu melaksanakan tugas jabatannya.
c. Sangsi-sangsi yang ada di tangan pernimpin.

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah

[70] Ngalim Purwanto, Op., *Cit.*, hal. 99

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk membahas lebih jauh tentang kepemimpinan kepala sekolah, terlebih dahulu perlu kiranya diperjelas posisi persimpangan antara pemimpin dan kepala. Secara teori antara pemimpin dan kepala terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan yang dimaksud adalah :

a. Keduanya mengepalai menghadapi kelompok
b. keduanya bertanggungjawab.

Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut :

a. Kepala bertindak sebagai penguasa, sedangkan pemimpin bertindak sebagai koordinator dan organisator.
b. Kepala bertanggung jawab terhadap pihak ketiga, pihak atasannya, sedangkan pemimpin bertanggung jawab terhadap kelompok yang dipimpinnya.
c. Kepala tidak selalu merupakan bagian dari kelompok, sedangkan pemimpin merupakan bagian dari kelompok.
d. Kekuasaan kepala biasanya berasal dari peraturan-peraturan pihak ketiga, sedangkan kekuasaan pemimpin berasal dari anak buah/kelompoknya.
e. Kelompok/anak buah seorang kepala biasanya bukan atas kemauan sendiri melainkan ditunjuk oleh peraturan-peraturan (karena adanya pengangkatan seorang kepala oleh pihak ketiga).

Tidak bermaksud untuk mendikotomisasikan antara kepala dan pemimpin, yang jelas bahwa kepala sekolah adalah seorang yang dipercaya oleh pihak ketiga

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

untuk memimpin, mengorganisir, dan mengkoordinatori sekolah yang ditunjuk oleh pihak ketiga tersebut.

Karena sekolah merupakan suatu organisasi yang unik dan kompleks, maka kepemimpinannya memerlukan sifat dan gaya kepemimpinan yang khas, unik, kompleks dan bertanggung jawab. Oleh karena demikian kepala sekolah sebagai pemimpin *(leader,)* di sekolahnya harus memiliki fungsi dan tugas yang lebih dari sekadar pemimpin organisasi biasa. Kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan dan arahan kepada guru, karyawan serta siswa semaksimal mungkin untuk terus mencapai kemajuan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Koontz[71] mengemukakan bahwa : "Seorang kepala sekolah harus mampu :

a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf, dan siswa/siswinya dalam melaksanakan tugas masing-masing.
b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf, dan para siswa serta memberikan dorongan untuk memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Dalam sebuah definisinya, Koontz memberikan penekanan kepemimpinan pada pembatasan dan keterlibatan diri dalam pemaksaan terhadap *follower The function of leadership, therefore, is to induce or persuade all*

---

[71] Lihat Wahjosumodjo, Op.Cit, hal. 104.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

subordinates of follower to contribute willingly to organizational goal in accordance with their maximum capabelity ".

Karena itu pula kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya, mau tidak mau harus selalu berusaha menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang memaksa kehendaknya terhadap para guru, staf, maupun para siswa. Untuk kemudian ia juga harus mampu meyakinkan para guru, staf, dan para siswa, bahwa apa yang dikerjakan adalah benar dan bermantaat, serta harus memberikan dorongan dan bujukan kepada mereka, untuk melakukan suatu tugas dengan suka rela demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lebih jauh Departemen Pendidikan Nasional menjabarkan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya yaitu kepala sekolah sebagai educator, manager, administrator, leader, supervisor, inovator, dan motivator, yang disingkat dengan kata EMALSIM.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebagai antisipasi pelaksanaan ketujuh fungsi tersebut, kepala sekolah harus dilengkapi dengan tiga kriteria kompetensi yakni, kompetensi pribadi, kompetensi profesi, dan kompetensi sosial.

Sebagai pendidik *(educator),* Kepala Sekolah harus menjadi teladan pendidik bagi seluruh perangkatnya dalam rangka meneladankan tabiat, sifat dan kepribadian[72]. Sifat, tabiat dan kepribadian itu tidak akan nampak secara seketika. Ini

---

[72] Zuhairini., et all, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), Cet. II. Hal. 27

menunjukkan bahwa penerapan kepribadian harus berlangsung secara berangsur-angsur. Karena itu penanaman kepribadian adalah proses. Proses peneladanan kepribadian akan berhasil apabila mengenai pada sasarannya yaitu aspek kepribadian. Aspek-aspek kepribadian tersebut menurut Marimba[73] adalah :

a. Aspek jasmaniah, meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan diketahui dari luar seperti cara-cara berbuat, cara-cara berbicara dan sebagainya.
b. Aspek-aspek kejiwaan, meliputi cara-cara berpikir, sikap, dan minat.
c. Aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek yang lebih abstrak yaitu falsafah dan kepercayaan hidup.

Agar aspek-aspek di atas tepat sasaran, maka proses perubahan kepribadian itu harus meliputi :

1) Pembiasaan

Pembiasaan ini sesuai dengan salah satu dasar-dasar perkembangan manusia, yaitu dengan cara mengontrol melalui penggunaan tenaga-tenaga manusia (seperti kelenjar-kelenjar, peredaran darah, alat-alat pernapasan, dan sebagainya) yang dibantu oleh tenaga-tenaga kejiwaan (seperti karsa., rasa dan cipta).

Meneladankan pada pengikutnya dalam amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan sesuai dengan rangka-rangka pembinaan Islam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[73] Ahmad D. Marimba, *Op.Cit.*, hal. 67

2) Peneladanan pengertian, minat dan sikap

Tarap pertama baru sampai pada peneladanan kebiasaan-kebiasaan *(drill)* dengan tujuan agar cara-caranya dilakukan dengan tepat, maka pada tarap kedua ini diberikan peneladanan pengetahuan dan pengertian. Pada beberapa amalan pada sebagian tarap kedua ini tetap dijalankan bersama-sama dengan tarap pertama. Dalam tarap kedua ini perlu peneladanan kesusilaan yang erat hubungannya dengan kepercayaan.

3) Peneladanan kerohanian yang luhur

Peneladanan ini dengan mewujudkan nilai-nilai keimanan yang terdiri dan iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-MalaikatNya, iman kepada kitah-kitabNya, iman kepada rasul-Nya, iman kepada qadha dan qadar, dan terakhr iman kepada hari kemudian.

Ketiga tahapan proses itu harus dibarengi dengan peneladanan tiga aspek pokok yang bisa memberi corak khusus bagi orang muslim[74]. Ketiga aspek pokok itu, yaitu :

a. Adanya wahyu Tuhan yang memberi ketetapan kewajiban harus dilaksanakan oleh seorang muslim yang mencakup seluruh lapangan hidupnya baik yang menyangkut tugas-tugas terhadap Tuhan maupun masyarakat.

---

[74] Zuhairini, *Op. Cit*, hal. 200.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Praktek ibadah yang harus dilaksanakan dengan aturan yang pasti dan teliti. Hal ini akan mendorong setiap orang untuk memperkuat rasa berkelompok dengan sesamanya secara terorganisir.

c. Konsep Al-Qur'an tentang alam yang menggambarkan penciptaan manusia secara harmonis dan seimbang dibawah perlindungan Allah SWT.

Dari keharusan kepala sekolah (sebagai pendidik) memberikan peneladanan sifat, tahiat, dan kepribadian yang harus mengena pada sasarannya dengan melalui tiga tahapan di atas, maka tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai edukator adalah[75] :

a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada pengikutnya dengan cara observasi, wawancara, dan sebagainya.

b. Berusaha menolong pengikutnya mengembangkan pembawaan yang baik dengan menekan perkembangan yang buruk.

c. Menerapkannya tugas sebagai kepala sekolah secara profesional dan proporsional.

d. Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi pengikutnya yang menemui kesulitan.

Dari keempat tugas kepala sekolah sebagai educator tersebut di atas, dapat disimpulkan menjadi :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[75] AG. Suyono yang dikutip A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: Ramaj Rosda Karya, 1992, hal. 79

a. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bidang moral, yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika para pengikutnya lebih-lebih patner kerjanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
b. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam keilmuan. Dalam hal ini kepala sekolah selaku educator bertanggung jawab memajukan dan menyampaikan ilmunya.
c. Tugas dan tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, yakni kepala sekolah harus mampu membimbing, mengabdi, dan melayani masyarakat.

Kepala sekolah sebagai administrator berkewajiban menjalankan sekolahnya secara administratif dengan lancar. Kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah sangat bergantung kepada pola administrasi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu untuk dapat nielaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Ngalim Purwanto[76] menyebutkan tugas kepala sekolah sebagai administrator pendidikan meliputi :

1) Membuat perencanaan :
   a) Program pengajaran
   b) Kesiswaan.

[76] Ngalirn Purwanto, *Op., Cit,* hal. 106-111

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c) Kepegawaian

d) Keuangan

e) Perlengkapan

2) Menyusun organisasi sekolah.

Yang perlu diperhatikan berkenaan dengan hal ini adalah :

a) Tujuan jelas

b) Anggota memahami dan menerima tujuan tersebut

c) Adanya kesatuan arah

d) Adanya keseimbangan wewenang dan tanggung jawab

e) Pembagian tugas pekerjaan secara profesional dan proporsional

f) Kesederhanaan struktur organisasi

3) Bertindak sebagai koordinator dan pengarah

4) Melaksanakan pengelolaan kepegawaian

5) Membuat anggaran pembiayaan dan mengelolanya

6) Pengelolaan kurikulum

7) Pengelolaan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Supervisi adalah sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan. Ini akan menjadi kontrol post dalam mengkoordinasikan semua gerak langkah pengorganisasian sekolah. Supervisi diperlukan dalam proses pendidikan menurut Daryanto[77] karena dua hal :

---

[77] Daryanto. *Adminitrai Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta. 1998). hal. 174

a. Perkembangan kurikulum yang merupakan gejala kemajuan pendidikan.

Perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan-perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyesuaian yang terus menerus dengan keadaan nyata di lapangan. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah + guru-guru senantiasa harus mengembangkan kreativitasnya agar pendidikan berdasarkan kurikulum itu dapat dipertahankan.

b. Pengembangan personal pegawai/karyawan senantiasa upaya yang terus menerus dalam sebuah organisasi. Demikian di sekolah, sehingga proses pemberdayaan sumber daya manusia dalam rangka pemberdayaan sumber daya alam yang ada dan tersedia, bisa terkontrol secara sistematis. Kepala sekolah, guru, dan karyawan memerlukan peningkatan karirnya, baik pengetahuan maupun keterampilannya. Pengembangan itu semua dalam rangka meningkatkan profesionalisme mereka dalam memanfaatkan dan memberdayakan sarana dan prasarana yang tersedia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam kaitan ini, kepala sekolah sebagai supervisor, mempunyai tugas :

1. Secara umum meliputi :

   a. Merancang, mengarahkan, dan mengkoordinir semua aktivitas agar sekolah dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya tujuan sekolah.

b. Membimbing para guru dan karyawan agar melaksanakan tugasnya penuh semangat dan gembira.

c. Membimbing para murid untuk belajar rajin, tertib dan giat.

d. Menjaga suasana baik dalam sekolah antar guru-guru. antar murid-murid, antar pegawai, antar kelas sehingga tercapai suasana kekeluargaan.

e. Melaksanakan hubungan baik ke dalam dan ke luar.

f. Menjaga adanya koordinasi antara seksi-seksi dalam organisasi sekolah.

2. Secara khusus terutama menyangkut usaha-usaha ke arah pembinaan perbaikan peningkatan situasi mengajar belajar. Yang termasuk kegiatan ini, Purwanto[78] membagi ke dalam dua bagian, yaitu :

a) Teknik perseorangan

1) *Ctasikal visiting* (kunjungan kelas)

2) *Obsevation visits* (kunjungan observasi)

3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

4) Membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan kurikulum (menyusun program catur wulan/semester, program satpel, mengorganisir kegiatan-kegiatan kelas, dan sebagainya).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[78] Ngalim Purwanto, *Op., Cit.*, hal. 120-122

b) Teknik kelompok

1) *Meetings* (pertemuan/rapat)

2) *Group discussion* (mengadakan diskusi kelompok)

3) *Inservice training* (mengadakan penataran-penataran).

Kepala sekolah sebagai motivator harus mampu memberikan motivasi/mendorong bawahannya atau teman-teman sejawatnya agar mau berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama bagi tugas-tugas kedinasan disamping untuk kepentingan dirinya.

Sehubungan dengan ini, ada beberapa teori motivasi yang perlu dterapkan oleh kepala sekolah[79]

a) Teori kebutuhan

Menurut teori ini untuk memotivasi para anggotanya agar mau mengikuti keinginan pimpinan, seorang pemimpin harus berusaha untuk memuaskan berbagai jenis kebutuhan para bawahannya.

b) Teori motivasi higiene

Seorang pemimpin dalam memotivasi anggotanya bisa melalui faktor-faktor yang akan menyenangkan para anggotanya seperti kebijaksanaan, teknik pelaksanaan, supervisi, hubangan interpersonal, kondisi kerja, sistem upah dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[79] Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rinekacipta, 1995), Cet. VIII, hal. 146-167

gajih yang diterapkan sedemikian rupa sehingga para anggota merasa tenang ada dalam organisasi.

c) Teori tiga kebutuhan

Dalam rangka memotivasi yang lebih tinggi, seorang pemimpin harus mampu memberi pemahaman dan menumbuhkan tiga jenis kebutuhan terhadap para anggotanya. Tiga jenis kebutuhan yang dimaksuad adalah : *Pertama. need for achievement.* Setiap orang dipastikan mempunyai keinginan untuk dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya.

Dalam kehidupan organisasi, kebutuhan untuk berhasil biasanya tercermin pada adanya dorongan untuk meraih kemajuan dan mencapai prestasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penetapan standar itu dapat bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Artinya seseorang dapat menentukan bagi dirinya sendiri standar karya yang ingin dicapainya. Apabila seseorang tergolong sebagai insan yang maksimalis, maka standar yang ditetapkan bagi dirinya adalah standar yang tinggi bahkan mungkin melebihi standar yang ditetapkan secara intrinsik organisasi. Akan tetapi bila seseorang tergolong sebagai insan yang minimalis, tidak mustahil bahwa standar yang ditetapkannya sebagai pegangan lebih rendah dan standar yang ditetapkan secara ekstrinsik. Di sinilah perlunya *need for achievement* bagi seorang pemimpin terhadap anggotanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kedua, need for power. Kebutuhan akan kekuasaan menampakkan diri pada keinginan untuk mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Bagi pimpinan potensi ini perlu ada pembinaan tertentu dengan batasan-batasannya, sehingga anggota mempunyai keheranan dan kemampuan mengorganisir potensi-potensi yang ada dalam organisasi.

Ketiga, need for affiliation. Kebutuhan apiliasi merupakan kebutuhan nyata dan setiap manusia terlepas dan kedudukan, jabatan, maupun pekerjaan. Kebutuhan apiliasi pada umumnya tercermin pada keinginan bersahabat dalam interaksi seseorang dengan orang lain dalam organisasi. Ini perlu ditumbuhkan dalam rangka meminimalisir suasana persaingan terutama yang tidak sehat dan lebih menumbuhkan budaya keterbukaan.

Diharapkan dari tiga teori tersebut di atas, kepala sekolah sebagai motivator mampu melaksanakan dan mengembangkan fungsinya secara proporsional dan profesional. Sehingga dengan adanya daya dorong yang kuat dan jelas, sasaran pencapaian tujuan dapat terpenuhi.

Seorang inovator, kepala sekolah harus mampu mencari dan atau menemukan gagasan baru yang inovatif dan kreatif dalam melakukan pembaharuan di dalam organisasi sekolahnya. Sehingga organisasi sekolah yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta selalu dapat mengimbangi tantangan yang dihadapinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Demkian juga kepala sekolah, sebagai seorang inovator harus mampu mencari dan menemukan gagasan-gagasan baru demi kemajuan dan pembaharuan di sekolahnya.

Lipham dan Trankin (dalam Permadi : 1999) mengatakan bahwa : *Principals must understand and develop skill in the implementation of change if school are to become more efective*".

Selanjutya Amidjaya (dalam Permadi 1999) menyatakan bahwa dalam inovasi pendidikan, kepala sekolah dan guru adalah sumber inovasi yang penting. Perasaan dan persepsi merekalah yang harus dihayati dan pada akhirnya guru dan kepala sekolah itu sendiri harus turut serta dalam membuat keputusan-keputusan inovasi dalam menaikkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Ciri dan gagasan yang inovator dan kreatif adalah, sebagaimana yang disebutkan oleh Michael A. West[80] adalah sebagai berikut :

a) Gagasan itu bersifat futuristic;
b) Gagasan itu bersifat reaktif;
c) Gagasan itu merespons pada kompleksitas;
d) Ditindaklanjuti penuh dengan ketekunan;
e) Pemikirannya mandiri
f) Toleransi terhadap ambiguitas;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[80] dalam Hidayat, *Membangun Kreativitas dalam Organisasi*, (Yogyakarta, Kanisius, 2000). hal. 23-37.

g) Gagasan itu bersifat menantang;

h) Berorientasi pada kualitas;

i) Terbuka untuk di pertanyakan.

Dari pernyataan-pernyataan tadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah urat nadi pembaharu yang harus menjadi contoh dan suri tauladan bagi personil lain di dalam suatu sekolah. Dialah yang menjadi penentu segenap personil sekolahnya untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan dan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu ia juga harus dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, yang dapat memberikan motivasi kepada segenap personil sekolahnya untuk terus memacu diri dan berprestasi.

E. Etos Kerja Guru

1. Hakekat Etos Kerja

Untuk mengetahui makna Etos kerja guru secara utuh, terlebih dahulu harus diketahui makna kata etos kerja. Secara etimologi kata "etos" sendiri berasal dan bahasa Yunani (ethos) yang bermakna watak atau karakter. Makna lengkapnya, ethos adalah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan, dst., yang bersifat khusus tentang seseorang individu ataupun kelompok manusia. Dan dan perkataan "etos" terambil pula kata "etika" dan "etis" yang merujuk epada makna "akhlaq' atau bersifat "akhlaqi", yaitu kualitas esensial seseorang atau kelompok, termasuk suatu bangsa. Juga dikatakan bahwa "etos" berarti jiwa khas suatu kelompok manusia, yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan jiwa khas itu berkembang pandangan bangsa tersebut tentang yang baik dan yang buruk, yakni etikanya[81].

Sementara kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan atau yang diperbuat baik secara profesional maupun tidak.

Sedangkan guru adalah orang yang bertugas dan bertanggungjawab memberikan pengajaran dan pendidikan kepada peserta didik di sekolah secara profesional, atas tugas profesi yang disandang dan diberikan oleh sebuah instansi kepada orang yang bersangkutan.

Karakter kerja sebagai wujud dan etos kerja tersebut, bisa muncul pada seseorang dengan jalan membiasakannya. Agar dia tertarik untuk terbiasa, harus ada daya rangsang. Dari daya rangsang itu munculah sikap. Yang akhirnya terwujud dilakukan dengan berulang-ulang maka jadilah etos kerja.

Dalam Islam etos kerja merupakan wujud dan ikhtiar, yang dalam agama mewajibkannya kepada semua orang. Ikhtiar ini adalah suatu proses mengupayakan sesuatu sesuai dengan proporsinya yang dibarengi dengan nilai-nilai Illahi. Oleh karena itu etos kerja guru bagi seorang muslim dapat muncul karena dipicu oleh :

a. Bahwa Islam menjujung tinggi nilai kerja;
b. Penghargaan Islam terhadap kerja tercermin pada sistem kepemilikan di samping akan diberi pahala jika ikhlas melakukannya;

---

[81] Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradahan*, Jakarta : Yayasan Wakap Paramadinah. 1992 : 411.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Manusia hanya berkewajiban memproses, sementara untuk hasil diserahkan sepenuhnya kepada Allah[82].

d. Tidak ada perbuatan yang sia-sia jika ia niat karena Allah Ta'ala.

Dari hal yang dapat memicu etos kerja wirausaha bagi seorang muslim, dapat muncul ciri-ciri kerja wirausaha seorang muslim yang penuh dengan etos, sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf Qardawi[83].

a. Pekerjaan didasarkan pada komitmen dasar nilai kerja (niat karena Allah).

b. Pekerjaan memiliki keinginan untuk berpretasi.

c. Pekerjaan yang dibarengi bertanggungjawab;

d. Optimis;

e. Rangsangan oleh umpan balik;

f. Aklivitas enerjik;

g. Orientasi masa depan;

h. Keahlian dalam mengerjakan (sesuai dengan ahlinya)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Disamping Mc Clelland, Geoffrey G. Meredith juga memerinci sejumlah karakter yang dimiliki scorang guru yang memiliki etos kerja : (a) Percaya diri; (b) Berorientasi tugas dan basil; (c) pengambil resiko; (d) kepemimpinan; (e) keorisinilan; (f) berorentasi ke masa depan.

---

[82] Dawam Raharjo. *Intelektual Inreligensia dan Perilaku Politik Bangsa,* Jakarta : Rajawali, 1999) Cet. IV, hal. 454-456

[83] Yusuf Qardawi *Norma dan Etika Ekonomi Islam.* (Jakarta : Gema Insan Press. 1995). hal. 23

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Supriadi[84] bahwa ciri seorang guru yang mempunyai etos kerja adalah sebagai berikut : (a) kerja keras; (b) kejujuran; (c) amanah (d) Menghindari dosa; (e) Hemat; (f) Pengaturan waktu kerja; (g) Kesederhanaan; (h) Rasional: (i) Ketekunan; (j) Keuletan; (k) Keberanian; (l) Keikhlasan: (m) Kemandirian; (n) Keterampilan; (o) Semngat kerja; (p) Keyakinan kepada takdir; (q) Kesukaan menabung.

2. Penilaian Etos Kerja

Penilaian etos kerja seseorang dilakukan secara periodic dan sistematis. Dalam pandangan Wahyudi (Wahyudi, Sumber Daya Manusia, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 99). Bahwa proses penilaian etos kerja tersebut dapat dilakukan oleh atasan, bawahan, rekan, atau bahkan dilakukan oleh diri sendiri. Menurut Dessler[85] cakupan yang dinilainya meliputi :

a. Penetapan standar kerja
b. Penilaian etos kerja actual karyawan dalam hubungannya dengan standar-standar ini.
c. Memberi umpan balik kepada karyawan dengan tujuan memotivasi orang tersebut untuk mengurang kemerosotan kinerja dan meningkatkan etos kerja.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[84] Supriadi, *Etos Kerja Guru,* Penelitian pada Guru SMP yang ada di Kotamadya Bandung, Tesis UIN Program Pascasarjana, 2002.

[85] Dessler Gary, *Human Resourcer Management,* (tt: Prentice Hall inc,. 1997) hal. 2

Daya kontrol terhadap etos kerja tersebut, harus dilakukan seorang pimpinan (kepala sekolah). Sehingga dia mampu mempengaruhi daya kerja guru dan karyawan yang semakin beretos, pada gilirannya mampu menghantarkan keberhasilan pencapaian tujuan yang maksimal.

Untuk lehih ohyektif dalam bekerja, menurut Sedarmayanti[86] perlu dirumuskan standar kerja sehagai tolok ukur dalam mengadakan perbandingan antara apa yang telah dilakukan dengan apa yang diharapkan. Standar kerja dmaksudkan dapat pula dijadikan ukuran dalam mengadakan perbandingan antara apa yang dilakukan dengan apa yang harus dipertanggung jawabkan, disamping membelikan kesempatan bagi para pegawai untuk mengetahui etos kerja mereka.

Penilai etos kerja dalam sebuah organisasi jika dilihat dari fungsinya sangatlah penting dilaksanakan. Hal ini dilakukan dalam rangka :

a. Menilai prestasi perangkatnya;
b. Media pengembangan perangkatnya;
c. Menjadi dasar keputusan-keputusan masalah kepegawaian;
d. Menjadi control efektivitas SDM organisasi;
e. Menjadi dasar pemecahan masalah organisasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[86] Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produksi Kerja,* (Jakarta : Gramedia, 1995), hal. 52

Untuk dapat mengukur etos kerja seseorang dalam sebuah organisasi, dapat dilakukan evaluasi melalui enam komponen[87]:

a. Komponen pembawaan (ability);

b. Komponen yang dapat dikembangkan;

c. Bantuan untuk terwujudnya performance (help);

d. Incentive (material maupun immaterial)

e. Lingkungan tempat kerja.

f. Adanya umpan balik hasil kerja (evaluasi)

Dalam pandangan lain disebutkan bahwa ada 11 dimensi kerja yang dapat dinilai yaitu: (a) kesetiaan, (b) prestasi kerja, (c) kejujuran, (d) kedisiplinan, (e) kretivitas, (f) kerja sama, (g) kepemimpinan, (h) kepribadian, (i) prakarsa, (j) kecakapan, dan (k) tanggung jawab[88]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Motivasi Berorganisasi

1. Pengertian motivasi

Merumuskan pengertian motivasi bukanlah sesuatu yang sederhana. Motivasi merupakan fungsi dan berbagai macam variabel yang sering mempengaruhi. Ia merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri manusia atau suatu psikologi.

---

[87] Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). hal. 23

[88] Hasibuan P, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dasar dan Kunci Keberhasilan.* Jakarta : Gunung Agung, 1977), hal. 78

Motivasi berasal dan kata motif. Motif itu sendiri dalam bahasa Inggris disebut dengan *"motive"* yang berasal dan kata *"motion"* yang bersumber dari perkataan latin *"movere"*, berarti bergerak[89]. Jadi motif adalah daya gerak yang mencakup dorongan, alasan atau kemauan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Senada dengan Purwanto[90] yang mendefinisikan motif sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan Sartain[91] dalam bukunya *Psychology Understainding of Human Behavior,* bahwa motif adalah suatu pernyataan yang komplek di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku / perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.

Sedangkan definisi motivasi hampir tidak ada bedanya dengan motif. Sehingga untuk memberikan motivasi yang berbeda dengan motif agak kesulitan. Seperti yang dikemukakan oleh Atkinson dalam bukunya *An Introduction to Motivatoin,* bahwa mendefinisikan motivasi agaknya akan kesusahan. Hal ini disebabkan bahwa dalam psikologi kontemporer istilah itu tidak memiliki arti yang tepat. Kendatipun demikian, ada satu definisi, yang walaupun agak kurang tepat. Jika motif diartikan sebagai dorongan, maka motivasi dimaknai sebagai pendorongan. Jadi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[89] Onong Uhyana Effendi, *Psikologi Manajemen dan Adminitrasi,* (Bandung: Mandar Maju, 1989), Cet. 111. hal. 105

[90] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung : Remaja Rosda Karya. 1999). Cet XV, hal. 60

[91] Sartain, A.Q. et al., *Psychologie van het MenselUk Gedrang,* L. Satfleu Leiden, 1949 &-translanted from *Psychology for Nurses,* Published by Longmans-Green & Co., Inc., of Toronto and New York, I 974

motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Duncan seorang ahli adminitrasi dalam bukunya Organizational Behavior mengemukakan bahwa dalam konsep manajemen motivasi dapat diartikan setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi.

Dari beberapa definisi motivasi diatas, terdapat gambaran bahwa motivasi memiliki beberapa unsur arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Selain itu, istilah itupun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (drive), kebutuhan (need) rangsangan (incentive), ganjaran (reward), penguatan (reinforcement), ketetapan tujuan (goal setting), harapan (expectancy).

Dari beberapa definisi tersebut di atas, bisa dilihat bahwa dalam pengertian motivasi memiliki 3 komponen :

a. Menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
b. Mengarahkan, yakni menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan, bagaimana tingkah laku individu diarahkan kepada sesuatu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Menopang, artinya bagaimana rangsangan dan lingkungan menguatkan intensitas dan arah dorongan serta kekuatan-kekuatan individu dalam bertingkah laku.

2. Macam-macam motivas

Di antara para psikolog, ada dua orang yang mencoba mengelokkan motif yang ada pada manusia. *Pertama,* W.I. Thomas[92] mengklasifikasikan motif sebagai berikut :

a. Motif rasa aman *(the security motive)*

Dalam kehidupan manusia motif rasa aman termasuk motif yang dasariah. Karena orang sangat membutuhkan untuk membela diri akan keutuhannya sebagai manusia dari setiap ancaman. Hal ini termanifestasikan dalam upaya untuk menghidarkan diri dari bahaya.

b. Motif respons *(the response motive)*

Motif ini dimaknai sebagai hasrat seseorang untuk berhubungan dengan orang lain secara akrab. Hasrat tersebut dimaksudkan untuk dicintai dan dihargai.

c. Motif pengalaman baru *(the new experience motive)*

Motif jenis ini meliputi keinginan untuk mengetahui dan mengerti, keinginan untuk mewujudkan sendiri (self aktualization), dan juga keinginan variasi dalam seks.

d. Motif pengakuan *(the recognition motive)*

---

[92] dalam Onong Uchjana, *Op., Cit.,* hal. 107

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berbeda dengan, otof respons yang merupakan keinginan yang sifatnya kapeksional, yakni mengandung perasaan atau emosi. Motif pengakuan adalah keinginan untuk menjadi orang yang berbeda dengan orang-orang lain dimata kelompoknya atau masyarakat. Hal ini tampak pada tingkah laku orang, misalnya menunjukkan keberanian atau penonjolan pakaian, perhiasan, pendapat atau pengetahuan.

Kedua, Klasifikasi motif menurut Gerungan[93] dibagi menjadi tiga jenis yakni motif biogenetis, motif sosiogenetis, dan motif teogenetis.

a. Motif biogenetis

Motif ini timbul pada manusia disebabkan kebutuhan organismenya demi kelangsungan hidupnya secara biologis. Cotohnya keinginan untuk makan, minum, buang air, melakukan seks, mengadakan kegiatan, bersitirahat dan sebagainya.

b. Motif sosiogenets.

Motif ini adaah motif yang dipelajari manusia dan berasal dan lingkungan kebudayaan dimana ia berada. Motif jenis ini tidak berkembang dengan sendirinya melainkan tumbuh sebagai akibat dari interaksi atau sebagai pengaruh dari kebudayaan tertentu. Motis bermacam-macam jenisnya sesuai dengan jenis corak kebudayaan di dunia. Contoh keinginan untuk mendengarkan musik klasik, dangdut, atau jaipongan, dan sebagainya.

---

[93] Gerungan W.A.. *Psichology Social*, (Bandung : Eresko, 1989), Cet. II. 110

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Motif teogenetis

Adalah motif yang timbul pada seseorang sebagai akibat hubungannya dengan Tuhan menurut agama yang dianutnya. Hal ini tampak dalam kehidupannya sehari-hari ketika menunaikan tugasnya sebagai umat manusia yang berketuhanan Yang Maha Esa. Contohnya keinginan untuk melaksanakan perintah atau norma agama yang dianutnya.

3. Motivasi dalam Berorganisasi

Untuk mengupas motivasi dalam berorganisasi, terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian organisasi. Dalam padangan Siagian[94] bahwa organisasi adalah bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan tersebut terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

Ada beberapa unsur yang menjadi pokok dalam organisasi : *pertama,* unsur manusia yang terbagi kepada atasan dan bawahan. Kedua unsur kerja sama, sebagai media untuk berkomunikasi dalam rangka mewujudkan tujuan. *Ketiga,* unsur komunikasi itu sendiri. Hal ini menjadi urgen dalam rangka menyampaikan pesan antar orang yang ada dan berkepentingan dalam organisasai. Dan *keempat,* Unsur tujuan sebagai unsur yang akan menjadi arahan dan patokan dalam melakukan aktivitasnya.

---

[94] Sondang P Siaian, *Filsafat Adminitrasi,* Jakarta : Gunung Agung, 1997), Cet. XXV.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Unsur orang dalam organisasi baik atasan maupun bawahan, dijadikan sebagai unsur penggerak. Mengapa demikian ? Karena pengertian organisasi sebagai sebuah wadah tentu tidak bisa apa-apa, ini akan sangat bergantung kepada yang mengisinya, maka manusia yang mengisi akan menjadi penentu terhadap wadah tersebut. Dengan demikian maju mundurnya oragnisasi tergantung kepada orang yang mengisinya.

Sebagai manusia yang dinamis, ketika ia mengisi organisasi, mereka akan memiliki berbagai keinginan. Hal ini muncul didasarkan pada (1) rangsangan yang masuk kepada dia sebagai stimulus akan hasrat dan keingininannya. (2) kebutuhan yang muncul secara nurani yang bersih dai diri manusianya. Bagaimana manusia tersebut memiliki rasa keinginan untuk memajukan organisasi disamping memajukan diri melalui organisasai tersebut.

Agar manusia yang ada dalam organisasi tersebut dapat melakukan aktivitas secara maksimal dalam mencapai tujuan, maka diperlukan motif-motif yang memungkinkan untuk menggerakan dirinya dalam berorganisasi. Motomotif diri orang yang ada dalam organisasi untuk mengembangkan lembaga dan diri, motif-motif itulah yang disebut sebagai motivasi dalam berorganisasi.

Motivasi dalam berorganisasi terbentuk dari motif-motif diri manusia yang ada pada organisasi tersebut. Motif-motif diri manusia akan muncul dan merangsang oleh lingkungan sosial dan psikologis terdekat dalam organisasi itu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ada tujuh kriteria organisasi[95] yang dapat memotivasi individu/seseorang dalam mengikuti organisasi tersebut (1) ramah, (2) suportif, (3) Menantang, (4) Sumber Daya untuk kreatifitas, (5) Mendorong tindakan independent, (6) Mendukung ide-ide baru, (7) Kaya komunikas.

Ketujuh criteria tersebut, semuanya bergantung pada orang-orang yang mengembangkan dan dikembangkan dalam organisasi tersebut. Sehingga jika ketujuhnya terpenuhi, tentu akan menjadi motivasi tersendiri bagi mereka yang akan masuk dan ikut mengembangkan diri dan organisasinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[95] Michael A. West, *Developing Creativity of Organizations.* terjemahan. (Bandurig: Kanisius. 2004) Cet. V. hal. 41

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian mencakup dua kegiatan yaitu perencanaan penelitian dan pelaksanaan penelitian[96]. Perencanaan penelitian merupakan persiapan awal berupa petunjuk yang disusun secara logis dan sistematis. Sedangkan pelaksanaan adalah operasionalisasi kegiatan penelitian, yang biasanya berhubungan dengan sasaran penelitian atau yang menjadi obyek penelitian langsung. Akan tetapi sebelum masuk pada sasaran penelitian, untuk membantu mewujudkan hasil operasionalisasi yang lebih memuaskan dan menjaga kekonsistenan antara *desain* dan *dasollen* (yang ingin dicapai dan kenyataan), maka perlu langkah-langkah perencanaan dan operasional secara tertulis lebih dahulu. Itulah yang disebut operasionalisasi penelitian dalam bentuk desain. Yang perlu diangkat dalam hal ini adalah hal-hal yang bersifat global, sementara hal-hal yang spesifik di bahas dalam kajiannya masing-masing. Hal-hal yang bersifat global tersebut adalah:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah
2. Pemilihan kerangka konseptual;

---

[96] E.A. Suchman, *The Principle of Research Design and Administration* dalam Doby (ed). *An Aducation of Social Research*, (New York : Appleton Century Crofts, 1967), p. 307-326.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Memformulasikan masalah penelitian dalam bentuk tujuan, jangkauan *(scope)* dan hipotesa serta postulat
4. Memilih serta memberi definisi terhadap masing-masing variabel
5. Memilih prosedur penelitian dan teknik pengambilan sampel
6. Menyusun dan menetapkan alat untuk mengumpulkan data
7. Membuat coding serta mengadakan editing dan prosesing data
8. Menganalisa data serta pemilihan prosedur pemilihan statistik
9. Menghitung hasil penelitian
10. Membuat kesimpulan dan saran

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni metode yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena, menerangkan hubungan, mengkaji hipotesis, membuat prediksi dan mendapatkan makna serta implikasi dari suatu masalah yang akan dipecahkan[97]. Hal itu dilakukan dengan cara mengkaji populasi yang besar maupun kecil serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan *insidensi* dan *interrelasi* relatif dari variabel-variabel. Pengkajian terhadap sampel dipandang sebagai dasar penyusunan inferensi (kesimpulan) mengenai populasi secara keseluruhan. Di samping itu, sampel dapat menyajikan informasi yang sama dengan yang diberikan oleh sensus (pencacahan dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[97] Moh. Nasir, *Metode Penelitian,* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hal. 64

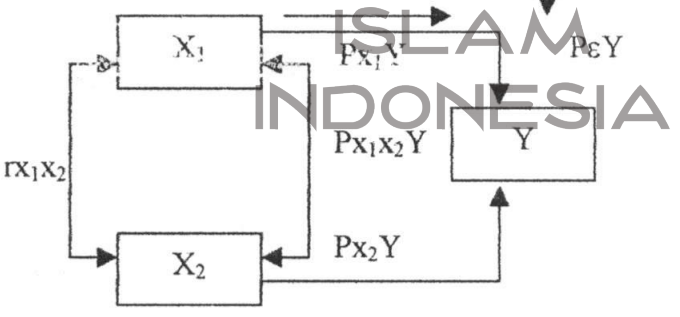
pengkajian seluruh populasi) dengan biaya yang lebih murah, efisiensi yang lebih tinggi, bahkan kadang-kadang dengan tingkat akurasi yang lebih besar.[98]

B. Paradigma Penelitian

Varabel yang akan diukur terdiri dari dua jenis, yakni variabel independent dan variabel dependent. Kedua jenis variabel tersebut, yaitu :

1. Pengukuran pada variabel bebas *(independent variable)* dengan notasi variabel X, yakni variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Pengukuran variabel tersebut ada dua yaitu variabel kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel X_1 dan variabel etos kerja guru sebagai variabel X_2.
2. Variabel terikat *(depèndent variable)*, yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dengan simbol variabel Y. Variabel yang dimaksud adalah variabel motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Gambar 4: Paradigma Penelitian

[98] Kerlinger F.N., Foudations of Behavioral Research, (New York: Flolt. Rinehart and Wiston Inc., 1993). p : 660

Keterangan:

⟶	=	Hubungan kausal regresi
⟷	=	Hubungan korelasi
rx_1x_2	=	Struktur parameter yang menghubungkan variabel x_1 dengan variabel x_2
PέY	=	Struktur parameter yang menghubungkan adanya pengaruh dari luar variabel x_1 dan variabel x_2
x_1	=	Pola internalisasi nilai-nilai ajaran agama di keluarga
x_2	=	Pola internalisasi nilai-nilai ajaran agama di sekolah
Y	=	Perilaku keberagamaan
έ	=	Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keberagamaan
Px_1Y	=	Struktur parameter yang menghubungkan adanya pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y
Px_2Y	=	Struktur parameter yang menghubungkan adanya pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y
Px_1x_2Y	=	Struktur parameter yang menghubungkan adanya pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel bebas pertama kepemimpinan kepala sekolah (variabel X_1)

TABEL I

VARIABEL BEBAS X_1

Variabel	Indikator
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	1. Representation (perwakilan) 2. Demand Reconciliation (perlunya pemukatan) 3. Tolerance to uncertaincy (toleran pada ketidaktentuan) 4. Persuasivenness (bujukan) 5. Initiation structure (memprakarsai struktur) 6. Tolerance of freedom (toleran pada kebebasan) 7. Role asumtion (asumsi peranan) 8. Cincideration (pertimbangan) 9. Predictive accuracy (jangkauan yang tepat) 10. Suerior orientation (orientasi pada atasan)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Representation (perwakilan) adalah pemimpin bicara dan bertindak sebagai wakil dari kelompok.

Demand Reconciliation (perlunya pemukatan) adalah permimpin menyelesaikan konflik dan mengurangi ketidakberesan.

Tolerance to uncertaincy (toleran pada ketidaktentuan) adalah pemimpin bersikap toleransi pada ketidaktentuan dan pengunduran tanpa harus marah.

Persuasivenness (bujukan) adalah pemimpin mengoptimalkan bujukan dan argumentasi yang efektif sehingga menunjukkan keyakinan.

Initiation stucture (memprakarsai struktur) adalah pemimpin memberikan penjelasan perannya dan menjelaskan apa yang diharapkan kepada bawahannya.

Tolerance of freedom (toleran pada kebebasan) adalah pemimpin memberi ksempatan kepada bawahannya untuk mempunyai *inisiatif* dalam mengambil keputusan.

Role asumstion (asumsi peranan) adalah pemimpin secara aktif melatih kepemimpinannya bagi dirinya sendiri dari pada menyerahkannya kepada orang lain.

Concideration (pertimbangan adalah pemimpin mempertimbangkan dan mengupayakan kelancaran, kenyamanan dan peran serta bawahannya.

Predictive accuraty (jangkauan yang tepat) adalah pemimpin memperkirakan berbagai hal secara tepat atas dasar data-data dan fakta.

Suerior orientation (orientasi pada atasan) adalah pemimpin menjaga hubungan baik dengan atasan dan berusaha meningkatkan status atasannya yang lebih tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Variabel bebas kedua etos kerja guru (variabel X_2)

TABEL II

VARIABEL BEBAS X_2

Variabel	Dimensi	Indikator
Etos Kerja Guru (X_2)	Disiplin	1. Pengaturan waktu kerja 2. Ketekunan 3. Keuletan 4. Hemat 5. Kesederhanaan
	Keahlian	6. Kemandirian 7. Keterampilan
	Akhlak	8. Kejujuran 9. Amanah 10. Menghindari dosa 11. Keikhlasan 12. Keyakinan kepada takdir

Pengaturan waktu kerja adalah jadwal waktu kerja untuk mencari rizki yang disusun secara sistematis dari hari ke hari dengan diselingi istirahat, makan, dan hiburan.

Ketekunan adalah sifat seseorang yang berhubungan dengan kesungguhan hati dalam berusaha dengan tidak leha-leha.

Keuletan adalah sikap berusaha secara terus menerus yang dihadapi dengan penuh kesabaran dan tidak mudah putus asa yang ada pada seseorang.

Hemat adalah berhati-hati dalam membelanjakan harta miliknya dengan penuh perhitungan sesuai dengan kebutuhan yang primer saja.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kesederhanaan adalah sifat hidup yang dimiliki seseorang ada pada pertengahan tidak berlebih-lebihan, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah sesuai dengan keadaannya.

Kemandirian adalah sifat ketidakbergantungan kepada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan/atau pekerjaan tersebut diselesaikan atas kemampuan sendiri.

Keterampilan adalah kecakapan, kecekatan atau kecepatan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.

Kejujuran sifat/keadaan seseorang yang mempunyai karakter jika berbicara sesuai dengan kenyataan, tidak curang.

Amanah adalah memelihara kepercayaan yang diberikan orang lain dan hal-hal yang negatif dan sesuai dengan perintah yang disampaikannya.

Menghindari dosa adalah sikap selalu menjaga dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Al Qur'an/agama.

Keikhlasan adalah ketulusan hati, kejujuran, kerelaan dalam melaksanakan perkerjaan tanpa ada tuntutan macam-macam.

Keyakinan kepada takdir adalah kepercayaan yang sungguh-sungguh bahwa sesuatu yang terjadi pada dirinya dalam kehidupannya tidak terlepas dan adanya ketentuan Allah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Variabel terikat yakni variabel Y

TABEL III

VARIABEL TERIKAT Y

Variabel	Indikator
Motivasi Berorganisasi (Y)	1. kerjakeras 2. Rasional 3. Keberanian 4. Semangat kerja

Kerja keras adalah bekerja secara terus menerus setiap hari mulai dari jam 07.00 sampai dengan 19.00 tanpa ada waktu kosong dan tanpa ada perasaan bosan dengan menghasilkan lebih dari dua pekerjaan.

Rasional adalah menyelesaikan pekerjaan berdasarkan pikiran dan pertimbangan yang logis.

Keberanian adalah suatu sifat yang dimiliki seseorang yang mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapai bahaya, kesulitan, dan tidak takut atau gentar.

Sernangat kerja adalah dorongan kerja yang tinggi yang menimbulkan giat dan gembira dalam bekerja.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Pengukuran Variabel

1. Alat Ukur Penelitian

Menurut Sugiyono[99] alat ukur penelitian lebih dikenal dengan sebutan instrumen penelitian. Dikemukakan pula bahwa pada dasarnya instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial maupun alami yang diamati. Semua fenomena sosial maupun alam yang diamati tersebut secara spesifik disebut variabel penelitian. Dengan demikian instrumen penelitian itu digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel yang akan diuji dalam penelitian. Oleh karena itu, instrumen penelitian perlu disusun sesuai dengan kebutuhan data dan variabel yang akan diukur, Sugiyono[100].

Berdasarkan kausalitas variabel penelitian, maka instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner secara terstruktur. Kuesioner yang dibuat secara terstruktur mengandung beberapa item pertanyaan yang disertai alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Item quesioner dirancang berdasarkan skala interval dengan tipe perbedaan semantik yang bersifat ordinal dan gradasi sangat positif sampai dengan sangat negatif. Untuk keperluan analisis secara kuantitatit alternatif jawaban tersebut diberi

---

[99] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian,* (Bandung: Al-Fabeta. 2003), hal. 84
[100] Ibid.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

skor dari nilai 1 sampai dengan 5. Setelah diberi skor nilai, dilakukan pembobotan jawaban responden terhadap isi quesioner sesuai dengan bobot pertanyaan di atas.

Kriteria pembobotan jawaban responden terhadap quesioner ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk pertanyaan positif

Jika responden menjawab sangat setuju : skor nilai 5

Jika responden menjawab setuju : skor nilai 4

Jika responden menawab kadang-kadang : skor nilai 3

Jika responden menjawab kurang setuju : skor nilai 2

Jika responden menjawab tidak setuju : skor nilai 1

b. Untuk pertanyaan negatif

Jika responden menjawab tidak setuju : skor nilai 5

Jika responden menjawab kurang setuju : skor nilai 4

Jika responden menjawab kadang-kadang : skor nilai 3

Jika responden menjawab setuju : skor nilai 2

Jika responden menjawab sangat setuju : skor nilai 1

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas instrumen penelitian dapat menunjukkan sejauh mana alat ukur penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam suatu penelitian. Artinya validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat ukur dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

proses pengumpulan data. Ancok (1995 : 124) menjelaskan bahwa instrumen penelitian yang sahih mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Menurut Sugiyono[101], pengujian validitas instrumen penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment-Pearson* dengan menempuh tahapan sebagai berikut :

a) Penentuan nilai korelasi (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XiXi - \left(\sum Xi\right)\left(\sum Xi\right)}{\sqrt{\left\{n\sum Xi^2 - \left(\sum Xi\right)^2\right\}\left\{n\sum Yi^2 - \left(\sum Yi\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

Xi = jumlah skor setiap item pertanyaan

Yi = jumlah skor total seluruh item pertanyaan

N = jumlah responden

b) Penentuan nilai t hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

c) Penentuan kaidah keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada tarap nyata sebesar = 0,05 (dk = n-2). Alternatif kaidah keputusannya adalah sebagai berikut :

---

[101] Ibid, hal 271-278

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jika nilai t_{hitung} > nilai t_{tabel} maka instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data berada pada tingkat valid.
Jika nilai t_{hitung} < nilai t_{tabel} maka instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data berada pada kondisi tidak valid.

d) Penarikan kesimpulan berdasarkan kriteria penafsiran validitas dan instrumen penelitian yang akan digunakan. Indeks korelasi yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

- $0,80 < r \leq 1,00$ = sangat tinggi
- $0,60 < r \leq 0,80$ = tinggi
- $0,40 < r \leq 0,60$ = sedang
- $0.20 < r \leq 0,40$ = rendah
- $r \leq 0,40$ = sangat rendah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tidak semua item alat ukur valid dengan taraf signifikan 95 % dan derajat kebebasan dk) = n – 2 = 1,66. Rincian data sebagai berikut :

TABEL IV
HASIL PERHITUNGAN UJI VALIDITAS VARIABEL X_1

Nomor Item	T Hitung	T Tabel	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	-0,73	1,73	Tidak Valid
2	3,45	1,73	Valid
3	2,71	1,73	Valid
4	4,21	1,73	Valid
5	2,37	1,73	Valid

6	2,36	1,73	Valid
7	2,26	1,73	Valid
8	0,85	1,73	Tidak Valid
9	1,89	1,73	Valid
10	2,39	1,73	Valid
11	3,56	1,73	Valid
12	2,02	1,73	Valid
13	3,14	1,73	Valid
14	2,59	1,73	Valid
15	2,71	1,73	Valid
16	3,15	1,73	Valid
17	1,78	1,73	Valid
18	0,24	1,73	Tidak Valid
19	2,28	1,73	Valid
20	2,18	1,73	Valid
21	1,89	1,73	Valid
22	2,44	1,73	Valid
23	1,90	1,73	Valid
24	1,78	1,73	Valid
25	1,75	1,73	Valid
26	3,01	1,73	Valid
27	-0,3	1,73	Tidak Valid
28	2,09	1.73	Valid
29	2,11	1,73	Valid
30	2,70	1,73	Valid
31	1,88	1,73	Valid
32	1,23	1,73	Tidak Valid
33	2,05	1,73	Valid
34	3,01	1,73	Valid
35	3,21	1,73	Valid
36	2,13	1,73	Valid
37	3,09	1,73	Valid
38	1,44	1,73	Tidak Valid
39	2,34	1,73	Valid
40	2,21	1,73	Valid
41	2,25	1,73	Valid
42	3,21	1,73	Valid
43	-0,47	1,73	Tidak Valid
44	0,64	1,73	Tidak Valid

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

45	2,02	1,73	Valid
46	2,08	1,73	Valid
47	2,65	1,73	Valid
48	2,11	1,73	Valid
49	2,70	1,73	Valid
50	3,03	1,73	Valid
51	1,78	1,73	Valid
52	0,89	1,73	Tidak Valid
53	1,87	1,73	Valid
54	1,99	1,73	Valid
55	2,32	1,73	Valid
56	2,31	1,73	Valid
57	2,37	1,73	Valid

Dari data di atas terdapat 9 soal yang tidak valid, sehingga jumlah soal X_1 yang digunakan sebanyak 57 – 9 = 48 soal.

TABEL V

HASIL PERHITUNGAN UJI VALIDITAS VARIABEL X_2

Nomor Item	T Hitung	T Tabel	Keterangan
1	2	3	4
1	0,34	1,73	Tidak Valid
2	1,25	1,73	Tidak Valid
3	0,17	1,73	Tidak Valid
4	1,77	1,73	Valid
5	1,90	1,73	Valid
6	2,35	1,73	Valid
7	2,15	1,73	Valid
8	2,58	1,73	Valid
9	3,01	1,73	Valid
10	2,54	1,73	Valid
11	-1,76	1,73	Tidak Valid
12	2,14	1,73	Valid
13	1,80	1,73	Valid
14	-2,10	1,73	Tidak Valid

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

15	2,33	1,73	Valid
16	2,16	1,73	Valid
17	2,21	1,73	Valid
8	3,22	1,73	Valid
19	1,08	1,73	Tidak Valid
20	2,07	1,73	Valid
21	2,76	1,73	Valid
22	1,98	1,73	Valid
23	2,65	1,73	Valid
24	2,46	1,73	Valid
25	2,31	1,73	Valid
26	0,37	1,73	Tidak Valid
27	2,37	1,73	Valid
28	2,46	1,73	Valid
29	2,49	1,73	Valid
30	1,80	1,73	Valid
31	1,97	1,73	Valid
32	1,46	1,73	Tidak Valid
33	2,09	1,73	Valid
34	2,47	1,73	Valid
35	2,31	1,73	Valid
36	2,39	1,73	Valid
37	2,40	1,73	Valid
38	2,47	1,73	Valid
39	2,49	1,73	Valid
40	-0,55	1,73	Tidak Valid
41	2,09	1,73	Valid

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari data di atas terdapat 9 soal yang tidak valid, sehingga jumlah soal X_2 yang digunakan sebanyak 41 – 9 = 32 soal.

3. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji ketepatan atau keajegan alat dalam mengukur apa yang akan diukur. Untuk mengukur reliabilitas item pertanyaan dengan

jumlah item genap maka digunakan teknik belah dua awal akhir dengan menggunakan rumus Spearmari-Brown, yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \times r}{1 + r}$$

dimana

r_{11} = reliabilitas instrument

r = koefisien korelasi product moment

Korelasi product moment dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r_{11} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right]\left[N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

dimana:

r = koefisien korelasi

LX = jumlah skor awal

LY = jumlah skor akhir

n = jumlah responden

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jika kita sudah memperoleh angka reliabilitas, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan harga tersebut dengan tabel r product moment dengan kaidah keputusan :

Jika r hitung > r tabel ⟶ Alat ukur reliabel

Jika r hitung < r tabel ⟶ Alat ukur tidak reliabel

Unuk memperjelas keterangan, dalam perhitungan ini perlu di buat tabel skor belahan awal dan skor belahan akhir dan tabel skor uji coba pada setiap variabel X_1 dan X_2.

TABEL VI

SKOR BELAHAN AWAL DAN AKHIR VARIABEL X_1

No	Skor belahan awal (X)	Skor belahan akhir (Y)
1	90	78
2	81	77
3	70	89
4	81	73
5	62	79
6	67	80
7	60	60
8	82	85
9	40	70
10	56	60
11	60	67
12	34	75
13	56	76
14	60	76
15	67	77
16	78	74
17	77	75
18	79	81
19	70	88
20	76	72

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Data di atas diperoleh :

N = 20 ΣXY = 102511

ΣX = 1346 ΣX^2 = 94426

ΣY = 1512 ΣY^2 = 115414

$$r = \frac{(20 \times 102511) - (1346 \times 1512)}{\sqrt{[(20 \times 94426) - 1346^2][(20 \times 115414) - 1512^2]}}$$

$$r = \frac{2050220 - 2035152}{\sqrt{[1888520 - 1811716][2308280 - 2286144]}}$$

$$r = \frac{15068}{\sqrt{76804 \times 22136}} = \frac{15068}{\sqrt{1700133344}} = \frac{15068}{41232,67} = 0,365$$

Selanjutnya harga r tersebut dimasukkan ke rumus reliabilitas Spearman Brown :

$$r_{11} = \frac{2 \times r}{1 + r} = \frac{2 \times 0,365}{1 + 0,365} = \frac{0,7308}{1,365} = 0,535$$

Lalu nilai r hitung tersebut dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dan n = 20. Karena r_{11} hitung 0,535 > r tabel = 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa *alat ukur variabel X_1 tersebut reliabel.*

Dan untuk variable X_2 dihitung dengan cara yang sama seperti perhitungan reliabilitas variable X_1. Dari perhitungan di dapat r hitung untuk variable X_2 sebesar 0,535 dan r_{11} nya sebesar 0,697. Karena r_{11} hitung 0,697 > r tabel = 0.444 maka dapat disimpulkan bahwa *alat ukur variabel X_2 tersebut reliabel.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yakni data yang berkenaan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat sesuatu yang berhubungan dengan baik, sedang, kurang baik dan tidak baik dan variabel

kepemimpinan kepala sekolah, variabel etos kerja guru dan variabel motivasi berorganisasi. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berhubungan dangan angka-angka sebagai akibat dari pengukuran. Data ini diperoleh langsung dari respoden. Data tersebut di atas diperoleh dari dua sumber yakni data primer, yaitu data empirik yang diambil dari lapangan langsung yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja guru dan motivasi berorganisasi. Selain data primer, data sekunder juga diperlukannya, terutama data yang menujang terhadap konsep-konsep tema penelitian ini.

Adapun metode dan teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data tersebut adatah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

Rencana pengumpulan data dalam penelitian ini, akan menggunakan metode survey deskriptif, hal ini didasari oleh beberapa alasan yaitu :

a. Waktu penelitian dapat dilaksanakan relatif lebih singkat dan cepat.
b. Hasil penelitian diharapkan akan memberikan informasi yang lebih akurat dan lebih luas (komprehensif).
c. Dapat memberikan hasil penelitian dengan tingkat ketelitian yang lebih tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Teknik Pengambilan Data

a. Observasi dilaksanakan langsung ke lapangan untuk memperoleh data akurat yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah, etos kerja guru dan motivas berorganisasi.

b. Wawancara dilakukan dengan informan yakni melalui tokoh-tokoh atau pemuka yang mewakili setiap karakteristik tipologi masyarakat.

c. Angket diberikan kepada responden yang mewakili seluruh populasi

d. Studi Bibliografi dilaksanakan berkaitan dengan analisis teoritik untuk memperkuat data primer dan dijadikan sebagai rujukan (pisau analisis) dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Populasi Penehtian dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah se Kecamaan Panjalu Kabupaten Ciamis yang perinciannya adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL VII

POPULASI PENELITIAN

NO	NAMA SEKOLAH	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki	Perempuan	
1	MAN Gegempalan Pj.1u	53	62	115
2	MA A1-Muslimin	46	52	98
3	MAMekarwangi	49	52	101
Jumlah		**148**	**166**	**314**

a. Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

TABEL VIII

PENGELOMPOKAN POPULASI PENELITIAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

NO	NAMA SEKOLAH	KELAS						JML
		I		II		III		
		Laki	Prp	Laki	Pr	Laki	Pr	
1	MAN Panjalu	17	23	20	16	16	23	115
2	MA Al-Muslimin	13	22	17	9	16	21	98
3	MA Mekarwangi	21	16	13	13	15	23	101
Jumlah		**51**	**61**	**50**	**38**	**47**	**67**	**314**

b. Berdasarkan pendidikan terkhir orang tua

TABEL IX

PENGELOMPOKAN POPULASI PENELITIAN BERDASARKAN PENDIDIKAN TERAKHIR ORANG TUA

No	JENJANG PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH SISWA
1.	Tidak Sekolah	1
2.	Sekolah Dasar	8
3.	SLP	89
4.	SLA	99
5.	Diploma	15
6.	S1	91
7.	S2	9
8.	S3	2
Jumlah		**314**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Teknik pengambilan dan Menentukan sampel

a. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan menjadi sasaran angket yang dianggap signifikan mewakili seluruh populasi penelitian. Dalam penelitian ini populasi terbagi atas beberapa subkelompok (sekolah asal) dan setiap subkelompok harus diwakili sebagai sampel. Berkenaan dengan kondisi tersebut, maka pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* atau Sampel Berstrata dimana pengambilan sampel dilakukan pada masingmasing subkelompok tersebut.

Secara ringkas tahapan yang dilakukan dalam pengambilan sampel berstrata adalah :

1) Kelompokkan populasi sasaran menjadi beberapa subkelompok berdasarkan kriteria tertentu, dalam hal ini dikelompokkan berdasarkan sekolah asal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL X

PENGELOMPOKKAN POPULASI BERDASARKAN ASAL SEKOLAH

No	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	MAN Panjalu	53	62	115
2	MA Muslimin	46	52	98
3	MA Mekarwangi	49	52	101
Total Jumlah		**148**	**166**	**314**

2) Ambil sampel dari masing-masing sub kelompok

Terlebih dahulu dihitung total sampel dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{ND^2 + 1} = \frac{314}{314[0.05]^2 + 1} = \frac{314}{1.785} = 175{,}9 \approx 176$$

(Mendenhall, 1990 : 114)

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

D = Tingkat kesalahan (diambil D = 0,05 atau 5 %)

Jadi total jumlah sampel yang diambil sebesar 176 orang, selanjutnya dihitung jumlah sampel tiap subkelompok yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$n_1 = n\left[\frac{N_1}{N}\right], i = 1,2,3$$

(Mendenhall, 1990 : 114)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dimana : n_1 = Jumlah sampel kelompok ke i

i = Jumlah subkelompok

N = Jumlah populasi subkelompok ke i

N= Jumlah populasi total

Untuk subkelompok 1 yaitu siswa yang berasal dan MAN Panjalu jumlah sampel yang diambil sebanyak :

$$n_1 = n\left[\frac{N_1}{N}\right] = 176\left[\frac{115}{314}\right] = 176[0{,}366] = 64{,}46 \approx 64 \text{ orang}$$

Untuk subkelompok 2 yaitu siswa yang berasal dan MA Muslimin jumlah sampel yang diambil sebanyak :

$$n_2 = n\left[\frac{N_2}{N}\right] = 176\left[\frac{98}{314}\right] = 176[0{,}312] = 54{,}93 \approx 55 \text{ orang}$$

Untuk subkelompok 3 yaitu siswa yang berasal dan MA Mekarwangi jumlah sampel yang diambil sebanyak :

$$n_3 = n\left[\frac{N_3}{N}\right] = 176\left[\frac{101}{314}\right] = 176[0{,}322] = 56{,}6 \approx 57 \text{ orang}$$

3) Gabungkan seluruh sampel dan berbagai sub kelompok.

Sampel yang diambil dari tiap subkelompok bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XI

DATA SAMPEL

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	MAN Panjalu	115	64
2	MA Muslimin	98	55
3	MA Mekarwangi	101	57
Total Jumlah		**314**	**176**

Sampel diambil secara acak sederhana dan tiap-tiap subkelompok tanpa memperhatikan jenis kelamin.

G. Teknik analisa data

Khusus berkaitan dengan data primer, data yang telah terkumpul dari lapangan setelah ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif maupun statistik. Dalam menganalisis secara deskriptif data primer maupun data sekunder digunakan bantuan tabel dalam jumlah prosentase. Khusus yang berkaitan dengan data primer, didasarkan kepada pembobotan yang telah dikemukakan, sehingga dapat diketahui klasifikasi keadaan masing-masing variabel penelitian yang meliputi sangat tinggi, tinggi, cukup/sedang, rendah dan sangat rendah, dengan kriteia pengklasifikasian mengacu pada ketentuan yang dikembangkan oleh Arikunto[102] yaitu perlu ditentukan rentan skornya sebagai berikut :

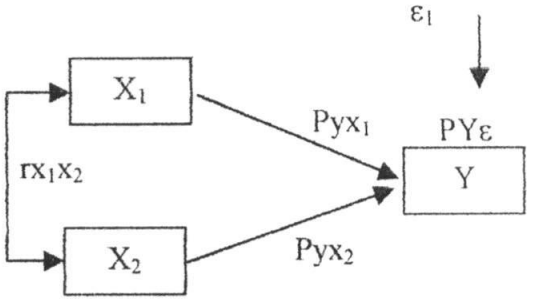
$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah klasifikasi}}$$

Analisis hubungan antara variabel digunakan dengan analisis jalur. Berkenaan dengan hal tersebut, maka tingkat pengukuran variabel yang bersifat ordinal diubah menjadi interval melalui metode susesif, dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[102] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian sutau Pendekatan Praktek.* (Jakarta : Rineka Cipta. 1996). hal. 205-215.

1. Membuat diagram jalur variabel



Gambar 5: diagram jalur

Dari diagram jalur tersebut, maka persamaan strukturalnya dapat di formulasikan sebagai berikut :

Keterangan :

⟶ = Hubungan kausal regresi

⟷ = Hubungan korelasi

rx_1x_2 = Struktur parameter yang menghubungkan variabel x_1 dengan variabel x_2

$P \varepsilon Y$ = Struktur parameter yang menghubungkan adanya pengaruh dan luar variabel x_1 dan variabel x_2

x_1 = Pola internalisasi nilai-nilai ajaran agama di keluarga

x_2 = Pola internalisasi nilai-nilai ajaran agama di sekolah

Y = Perilaku keberagamaan

ε = Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keberagamaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Px_1y = Struktur parameter yang menghubungkan adanya pengaruh variabel x_1 terhadap variabel y

Px_2y = Struktur parameter yang menghubungkan adanya pengaruh variabel X_2 terhadap variabel y

$Px_1 x_2 y$ = Struktur parameter yang menghubungkan adanya pengaruh variabel x_1 dan variabel x_2 terhadap variabel y

2. Membuat Analisis Parsial

Analisis dimaksudkan memberikan gambaran kualitas dari masing-masing kondisi variabel baik variabel X maupun variabel Y. Adapun langkah-langkah penganalisaan masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Analisis variabel

1) Analisis variabel X

a) Analisis parsial perindikator variabel X dengan mengunakan rumus :

$$X = \frac{\sum jX}{N}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Apabila diinterpretasikan ke dalam lima absolut adalah sebagai berikut :

Skor 0,5 – 1,5 = sangat rendah

Skor 1,5 – 2,5 = rendah

Skor 2,5 – 3,5 = cukup

Skor 3,5 – 4,5 = tinggi

d) Menentukan klasifikasi kategori variabel aktivitas siswa dalam membaca Al Qur'an (variabel Y) dengan berdasarkan pada kriteria :

0,00 – 0,20 korelasi rendah

0,21 – 0,40 korelasi sangat rendah

0,41 – 0,60 korelasi sedang

0,61 – 0,80 korelasi tinggi

0,81 – 1,00 korelasi sangat tinggi

b. Analisis korelasi

Ditempuh dengan menggunakan lamgkah-langkah sebagai berikut :

1) Menguji linieritas regresi data dan kedua variabel meliputi :

a) Menentukan persamaan regresi model linier

Y = a + bx di mana

$$A=\frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2)-(\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n\sum X_1^2-(\sum X_1)^2}$$

$$B=\frac{n\sum X_1 Y_1-(\sum X_1)(\sum Y_1)}{n\sum X_1^2-(\sum X_1)^2}$$

b) Uji linieritas regresi. Langkah-langkahnya menurut Nigraha (1985 : 56-62) adalah sehagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Menghitung jumiah kuadrat regresi a, yaitu:

$Jk\ (a) = (Y_1)^2 : N$

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b, yaitu :

$$JK\ (b/a) = \frac{b\left(\sum X_1 Y_1\right) - \left(\sum X_1\right)\left(\sum Y_1\right)}{n}$$

3) Menghitung jumlah kuadrat residu yaitu :

$JK(r) = (\Sigma Yi)^2 - JK\ (a) - JK\ (b/a)$

4) Menghitungjumlah kekeliruan yaitu :

$$JK(KK) = \Sigma Yi^2 - \frac{(\Sigma Y_2)^2}{n}$$

5) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan yaitu :

$JK\ (tc) = JK\ (r) - JK\ (kk)$

6) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan yaitu :

$Db\ (kk) = n\text{-}k$

7) Meughitung rata-rata kuadrat kekeliruan yaitu:

$RK\ (kk) = JK\ (kk) : db\ (kk)$

8) Menghitung rata-rata ketidakcocokan yaitu :

$RK\ (tc) = JK\ (tc) : db\ (tc)$

9) Menghitung F ketidakcocokan yaitu :

$F\ (tc) = Rk\ (tc)\ RK\ (kk)$

10) Menghitung nilai F dengan taraf signifikansi 5%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

11) Pengujian regrasi dengan ketentuan

a) Jika F (tc) hitung F = regresi linier

b) Jika F (tc) hitung > F tabel regresi tidak linier

Memasukkan data pada daftar analisis varians

2) Menghitung koefisien korelasi, dengan ketentuan :

a) Jika kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier maka rumus korelasi yang digunakan[108] adalah :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma X_1 Y_1 - (\Sigma X_1)(\Sigma Y_1)}{\sqrt{\left[n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2\right]\left[n\Sigma Y_1^2 - (\Sigma Y_1)^2\right]}}$$

b) Jika salah satu atau kedua variabel tersebut berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier maka, rumus yang digunakan[109] adalah sebagai berikut :

$$r^1 = \frac{1 - 6\Sigma b}{n(n^2 - 1)}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Menghitung koefisien jalur di luar variabel X

$$PYF = \sqrt{1 - R^2 Y(X)}$$

4) Uji hipotesis meliputi :

a. Menghitung t hitung[110], yaitu

---

[108] Sudjana, Metode Statistika, Bandung : Tarsito, 1992 : 368.
[109] Ibid, hal. 455.
[110] Ibid, hal. 277

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_2}}$$

b. Mencari nilai t tabel taraf signifikansi 5%

c. Pengujian hipotesis dengan ketentuan :

- Hipotesis diterima jika t hitung > t tabel
- Hipotesis ditolak jika t hitung < t tabel

5) Menafsirkan harga koefisien korelasi, yaitu :

0,00 – 0,20 tidak ada korelasi

0,21 – 0,40 korelasi rendah

0,41 – 0,60 korelasi sedang

0,61 – 0,80 korelasi sedang

0,81 – 1,00 korelasi sempuma

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6) Uji pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu :

a. Derajat tidak adanya korelasi (k) rumusnya yaitu :

$$k = \sqrt{1-r^2}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Efisien ramalan pengaruh atau besarnya dapat dihitung dengan rumus :

E = 100(K-l)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyek Wilayah Penelitian

1. Keadaan Madrasah Aliyah di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis

Lembaga Pendidikan tingkat atas yang bernuansa Islam di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis terdapat 3 Madrasah Aliyah yaitu: satu Madrasah Aliyah Negeri yang berlokasi di kampung Gegempalan desa Maparah, dan dua Madrasah Aliyah Swasta yakni (1) Madrasah Aliyah Al-Muslimin yang berlokasi di kampung Pabuaran desa Panjalu; (2) Madrasah Aliyah Mekarwangi berlokasi di kampung Mekarwangi desa Mekarwangi.

Madrasah Aliyah Negeri Gegempalan awalnya Madrasah Aliyah Swasta. Berdiri pada tahun 1998. Semua pengelolaannya di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Gegempalan. Madrasah tersebut memiliki 4 ruangan, 1 ruangan kantor dan 3 ruangan belajar. Bangunan tersebut didirikan di atas tanah wakaf seluas 659 M^2. Karena kepercayaan masyarakat semakin kuat, pada tahun 2004 Kantor Departemen Agama Kabupaten Ciamis meningkatkan statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Setelah statusnya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Gegempalan, maka sumbangan dari pemerintah semakin banyak, terbukti sampai saat ini tanah hak milik sekolah bertambah luas menjadi 2014 M^2.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d) Menentukan klasifikasi kategori variabel aktivitas siswa dalam membaca Al Qur'an (variabel Y) dengan berdasarkan pada kriteria :

0,00 – 0,20 korelasi rendah

0,21 – 0,40 korelasi sangat rendah

0,41 – 0,60 korelasi sedang

0,61 – 0,80 korelasi tinggi

0,81 – 1,00 korelasi sangat tinggi

b. Analisis korelasi

Ditempuh dengan menggunakan lamgkah-langkah sebagai berikut :

1) Menguji linieritas regresi data dan kedua variabel meliputi :

a) Menentukan persamaan regresi model linier

Y = a + bx di mana

$$A=\frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2)-(\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n\sum X_1^2-(\sum X_1)^2}$$

$$B=\frac{n\sum X_1 Y_1-(\sum X_1)(\sum Y_1)}{n\sum X_1^2-(\sum X_1)^2}$$

b) Uji linieritas regresi. Langkah-langkahnya menurut Nigraha (1985 : 56-62) adalah sehagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Menghitung jumlah kuadrat regresi a, yaitu:

   $Jk\ (a) = (Y_1)^2 : N$

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b, yaitu :

   $$JK\ (b/a) = \frac{b\left(\sum X_1 Y_1\right) - \left(\sum X_1\right)\left(\sum Y_1\right)}{n}$$

3) Menghitung jumlah kuadrat residu yaitu :

   $JK(r) = (\Sigma Yi)^2 - JK\ (a) - JK\ (b/a)$

4) Menghitungjurnlah kekeliruan yaitu :

   $$JK(KK) = \Sigma Yi^2 - \frac{(\Sigma Y_2)^2}{n}$$

5) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan yaitu :

   $JK\ (tc) = JK\ (r) - JK\ (kk)$

6) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan yaitu :

   $Db\ (kk) = n\text{-}k$

7) Meughitung rata-rata kuadrat kekeliruan yaitu:

   $RK\ (kk) = JK\ (kk) : db\ (kk)$

8) Menghitung rata-rata ketidakcocokan yaitu :

   $RK\ (tc) = JK\ (tc) : db\ (tc)$

9) Menghitung F ketidakcocokan yaitu :

   $F\ (tc) = Rk\ (tc)\ RK\ (kk)$

10) Menghitung nilai F dengan taraf signifikansi 5%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

11) Pengujian regrasi dengan ketentuan

a) Jika F (tc) hitung F = regresi linier

b) Jika F (tc) hitung > F tabel regresi tidak linier

Memasukkan data pada daftar analisis varians

2) Menghitung koefisien korelasi, dengan ketentuan :

a) Jika kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier maka rumus korelasi yang digunakan[108] adalah :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma X_1 Y_1 - (\Sigma X_1)(\Sigma Y_1)}{\sqrt{\left[n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2\right]\left[n\Sigma Y_1^2 - (\Sigma Y_1)^2\right]}}$$

b) Jika salah satu atau kedua variabel tersebut berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier maka, rumus yang digunakan[109] adalah sebagai berikut :

$$r^1 = \frac{1 - 6\Sigma b}{n(n^2 - 1)}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Menghitung koefisien jalur di luar variabel X

$$PYF = \sqrt{1 - R^2 Y(X)}$$

4) Uji hipotesis meliputi :

a. Menghitung t hitung[110], yaitu

---

[108] Sudjana, Metode Statistika, Bandung : Tarsito, 1992 : 368.
[109] Ibid, hal. 455.
[110] Ibid, hal. 277

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_2}}$$

b. Mencari nilai t tabel taraf signifikansi 5%

c. Pengujian hipotesis dengan ketentuan :

- Hipotesis diterima jika t hitung > t tabel
- Hipotesis ditolak jika t hitung < t tabel

5) Menafsirkan harga koefisien korelasi, yaitu :

0,00 – 0,20 tidak ada korelasi

0,21 – 0,40 korelasi rendah

0,41 – 0,60 korelasi sedang

0,61 – 0,80 korelasi sedang

0,81 – 1,00 korelasi sempuma

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6) Uji pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu :

a. Derajat tidak adanya korelasi (k) rumusnya yaitu :

$$k = \sqrt{1-r^2}$$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Efisien ramalan pengaruh atau besarnya dapat dihitung dengan rumus :

E = 100(K-l)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyek Wilayah Penelitian

1. Keadaan Madrasah Aliyah di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis

Lembaga Pendidikan tingkat atas yang bernuansa Islam di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis terdapat 3 Madrasah Aliyah yaitu: satu Madrasah Aliyah Negeri yang berlokasi di kampung Gegempalan desa Maparah, dan dua Madrasah Aliyah Swasta yakni (1) Madrasah Aliyah Al-Muslimin yang berlokasi di kampung Pabuaran desa Panjalu; (2) Madrasah Aliyah Mekarwangi berlokasi di kampung Mekarwangi desa Mekarwangi.

Madrasah Aliyah Negeri Gegempalan awalnya Madrasah Aliyah Swasta. Berdiri pada tahun 1998. Semua pengelolaannya di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Gegempalan. Madrasah tersebut memiliki 4 ruangan, 1 ruangan kantor dan 3 ruangan belajar. Bangunan tersebut didirikan di atas tanah wakaf seluas 659 M^2. Karena kepercayaan masyarakat semakin kuat, pada tahun 2004 Kantor Departemen Agama Kabupaten Ciamis meningkatkan statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Setelah statusnya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Gegempalan, maka sumbangan dari pemerintah semakin banyak, terbukti sampai saat ini tanah hak milik sekolah bertambah luas menjadi 2014 M^2.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sekarang, Madrasah Aliyah Negeri Gegempalan memiliki 115 siswa. Terdiri 53 siswa dan 62 siswi. Dikelola oleh satu orang kepala sekolah dan 16 guru. Madrasah Aliyah Al-Muslimun didirikan pada tahun 1998, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Muslimun. Bangunan Madrasah Aliyah tersebut didirikan di atas tanah wakaf seluas 1300 M^2. Yang memiliki 4 ruangan, 1 ruangan Kepala sekolah, 1 ruangan guru dan sisanya ruangan belajar.

Hari ini Madrasah Aliyah Al-Muslimun memiliki 104 siswa. Terdiri 46 siswa dan 58 siswi. Dikelola oleh satu orang kepala sekolah dan 17 guru. Yang hingga kini belum disubsidi guru Pegawai Negeri Sipil.

Madrasah Aliyah Mekarwangi herlokasi di kampung Mekarwangi, didirikan pada tahun 1997, di bawah pengasuhan Yayasan Pendidikan Mekarwangi. Madrasah Aliyah Mekarwangi memiliki 5 ruangan. 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru dan 3 ruangan belajar. Dibangun di atas tanah wakaf seluas 720 M^2.

Perkembangan terkini Madrasah Aliyah Mekarwangi memiliki satu orang kepala sekolah dan 14 guru. 3 diantaranya sudah menjadi guru Pegawai Negeri Sipil Mereka mengelola siswa sejumlah 96 sswa. terdiri dari 41 siswa dan 55 siswi. Dari sisi perkembangan siswanya, ke 3 madrasah Aliyah tersebut seimbang. Tidak ada perbedan yang sangat signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Tingkat ekonomi masyarakat setempat
2. Tingkat kehidupan sosial masyarakat setempat
3. Tingkat kehidupan keagamaan masyarakat setempat
4. Tingkat kehidupan kemajuan media transportasi.
5. Tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan.

Sisi lebihnya, ketiga Madrasah Aliyah yang ada di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis tersebut berada di lingkungan pesantren. Tentu ini menjadi daya tawar tersendiri bagi masyarakat yang ada di sekelilingnya.

a. Potensi Kepala Sekolah, Guru dan Siswa

1) Potensi Kepala Sekolah

Madrasah-madrasah Aliyah yang ada di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, masing-masing dipimpin oleh seorang kepala dengan dibantu oleh 2 wakil kepala yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Walaupun masih ada kepala sekolah yang belum memiliki wakil kepala sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Profil kepala sekolah tersebut bisa dilihat dari dua faktor : (1) Jenjang pendidikan : (2) Status Pegawai Negeri Sipil atau Bukan. Untuk lebih transparansi, data tersebut diatas bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XII
KEPALA MADRASAH ALIYAH SE KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN TERAKHIR

NO	JENJANG PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH	%
1.	SLA	-	0
2.	Diploma	-	100
3.	S1	3	0
4.	S2	-	0
5.	S3	-	100
		3	100

TABEL XIII
KEPALA MADRASAH ALIYAH KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS BERDASARKAN STATUS

NO	STATUS KEPALA SEKOLAH	JUMLAH	%
1.	Pegawai Negeri Sipil	3	100
2.	Belum Negeri	0	0
	Jumlah	3	100

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Potensi Guru

Jumlah guru pada 3 Madrasah Aliyah yang ada di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis sebanyak 44 orang. Keadaan guru secara matrik dapat dilihat dengan jelas pada tabel di bawah ini :

TABEL XIV
DATA GURU MADRASAH ALIYAH SE KECAMATAN PANJALU
KABUPATEN CIAMIS BERDASARKAN SEKOLAH

No	NAMA SEKOLAH	JENIS KELAMIN		JML	%
		Laki	Prp		
1	MAN Maparah	12	4	116	36,4
2	MA Muslimin	11	3	14	31,8
3	MA Mekarwangi	9	5	14	31.8
	Jumlah	**32**	**12**	**44**	**100**

Jumlah tersebut berimbang jika bandingkan dengan siswanya yang berjumlah 320 orang. Satu guru berarti menangani 8 orang siswa. Perbandingan yang ideal memang 1 guru berbading 5 orang siswa. Walaupun itu tidak bisa dijadikan satu-satunya ukuran untuk melihat potensi guru yang ada, namun barometer perbandingan sederhana ini sangat mendasar.

Untuk mengukur barometer tersebut bisa dilihat dari :

a) Pendidikan terakhir guru

Secara legal formal jenjang pendidikan menjadi ukuran bagi seseorang dalam memberikan daya tawar. Apalagi sekolah yang *notabene* mengelola pendidikan, tentu jenjang pendidikan para pendidiknya harus menjadi perhatian utama. Oleh karena guru yang berprofesi sebagai pembimbing, mengarahkan, pentransfer ilmu dan pentransfer etitude, harus menjadi ukuran pertama. Terutama dalam jenjang pendidikannya. Sangat ironis sekali jika siswa Madrasah Aliyah digurui oleh seorang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

lulusan SLTP. Untuk melihat persentase guru berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL XV
GURU MADRASAH ALIYAH-1 SE KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS BERDASARKAN PENDIDIKAN TERAKHIR

NO	JENJANG PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH	%
1.	SLA	1	2,3
2.	Diploma	5	11,4
3.	SI	36	81,8
4.	S2	2	4,5
5.	S3		
	Jumlah	**44**	**100**

b) Status guru

Guru-guru yang menjadi tenaga pengajar pada 3 Madrasah Aliyah yang ada di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis statusnya ada guru Pegawai Negeri Sipil, guru kontrak bantu, dan guru honorer. Ini penting diungkap, karena akan menjadi ikatan tanggung jawab dalam menjalankan tugas mengajar kesehariannya, yang bisa berimlikasi pada tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar. Pada gilirannya bisa mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Secara realita, perbandingan guru Pegawai Negeri Sipil, guru kontrak/bantu, dan guru honorer dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XVI
GURU MADRASAH ALIYAH SE KECAMATAN PANJALU
KABUPATEN CIAMIS BERDASARKAN STATUS PNS DAN BUKAN

No	STATUS GURU	JUMLAH	%
1.	Negeri	15	34,1
2.	Guru Bantu	5	11,4
3	Guru Honorer	24	54,5
	Jumlah	44	100

c) Profesionalisme

Profesionalitas guru dapat dilihat dari dua sisi: (1) menguasai materi dan pengetahuan dalam bidang keguruan. Pengetahuan bidang keguruan ada dua, yakni, pengetahuan materi yang akan diajarkan dan pengetahuan metodologi pengajaran (ilmu untuk mengajar/menyampaikan materi kepada siswa). (2) mampu menerapkan pengetahuan tersebut untuk diterapkan dalam menjalankan tugas profesinya. Artinya kalau profesi seorang guru, ia mampu mengajar suatu materi terhadap siswa. Inilah yang disebut mampu menerapkan pengetahuan dalam menjalankan tugas profesi. Profesionalisme bagi seorang guru adalah penting dalam upaya mewujudkan target tujuan pendidikan. Sebab dengan guru yang profesional, mereka akan mempunyai tanggung jawab yang penuh dengan keahlian yang memadai. Untuk melihat profesionalitas guru di tiga Madrasah Aliyah yang ada di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, bisa dilihat dan apakah guru tersebut merupakan lulusan keguruan atau tidak.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XVII
GURU MADRASAH ALIYAH SE KECAMATAN PANJALU
KABUPATEN CIAMIS BERDASARKA N PROFESIONAL

No	LULUSAN	JUMLAH	%
1.	Keguruan	32	72,7
2.	Non Keguruan	12	27,3
	Jumlah	44	100

3) Potensi Siswa

Jumlah siswa Madrasah Aliyah yang ada di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, berjumlah 320 siswa. Secara matrik, jumlah siswa tersebut dapat dilihat dengan jelas pada tabel di bawah ini :

TABEL XVIII
JUMLAH SISWA MADRASAH ALIYAH SE KECAMATAN PANJALU
KABUPATEN CIAMIS BERDASARKAN SEKOLAH

No	LULUSAN	JUMLAH	%
1.	MAN Maparah	115	36,62
2.	MA Al-Muslimun	98	31,21
3.	MA Mekarwangi	101	32,17
	Jumlah	314	100

secara Siswa tersebut berasal dan kalangan yang sangat bervariasi. Kondisi ini akan menjadi salah satu potensi bagi lajunya pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Untuk mengukur potensi siswa tersebut bisa dilihat dari dua aspek yaitu aspek potensi kuantitatif dan aspek potensi kualitatif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a) Potensi kuantitatif

Potensi kuantitatif adalah potensi yang bisa diukur dengan skala ukuran atau jumlah. Yang termasuk potensi ini diantaranya adalah jumlah siswa jenis kelamin dan kelas.

TABEL XIX
JUMLAH SISWA MADRASAH ALIYAH SE KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Sekolah			Total Jml	%
		MAN	MA Mus	MA Mekar		
1	Laki-laki	53	46	49	148	47
2	Perempuan	62	52	52	166	53
	Jumlah	**115**	**98**	**101**	**314**	**100**

TABEL XX
JUMLAh SISWA MADRASAH ALIYAH SE KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS BERDASARKAN KELAS

No	KELAS	Sekolah			Total Jml	%
		MAN	MA Mus	MA Mekar		
1	Kelas I	54	37	34	125	40
2	Kelas II	31	30	29	90	29
3	Kelas III	30	31	38	99	32
	Jumlah	**115**	**98**	**101**	**314**	**100**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b) Potensi kualitatif

Untuk mengukur potensi kualitatif sisa Madrasah Aliyah yang ada di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, dapat dilihat dan beberapa aspek : (1) Data siswa berdasarkan asal sekolah; (2) Data sisa berdasarkan mata pencaharian orang tua; (3) Data siswa berdasarkan pendidikan orang tua; (4) Data siswa berdasarkan aktivitas.

(1) Jumlah siswa berdasarkan asal sekolah

TABEL XXI

SISWA MADRASAH ALIYAH SE KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS BERDASARKAN ASAL SEKOLAH

No	Asal Sekolah	Sekolah			Total Jml	%
		MAN	MA Mus	MA Mekar		
1	MTs	89	83	89	261	83
2	SMP	26	15	12	53	17
	Jumlah	**115**	**98**	**101**	**314**	**100**

(2) Data siswa berdasarkan mata pencaharian orang tua

TABEL XXII

SISWA MADRASAH ALIYAH SE KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN ORANG TUA

No	Mata Pencaharian Orang Tua	Sekolah			Total Jml	%
		MAN	MA Mus	MA Mekar		
1	Petani	64	41	70	175	56
2	PNS	10	8	6	24	7,6
3	TNI/Polri	-	-	-	-	0
4	Wiraswasta	41	49	26	115	37
5	Buruh	-	-	-	-	0
	Jumlah	**115**	**98**	**101**	**314**	**100**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(3) Data siswa berdasarkan pendidikan terakhir orang tua

TABEL XXII
SISWA MADRASAH ALIYAH SE KECAMATAN PANJALU
KABUPATEN CIAMIS BERDASARKAN
MATA PENCAHARIAN ORANG TUA

No	Pendidikan Terakhir Orang Tua	Sekolah			Total Jml	%
		MAN	MA Mus	MA Mekar		
1	Sekolah Dasar	65	50	80	82	62
2	SLTP	32	31	19	82	26
3	SLA	13	9	2	24	7,6
4	Diploma	1	-	-	1	0,3
5	S1	3	8	-	11	3,5
6	S2	1	-	-	1	0,3
7	S3	-	-	-	-	0
	Jumlah	**115**	**98**	**101**	**314**	**100**

(4) Data siswa berdasarkan aktivitas

TABEL XXIV
SISWA MADRASAH ALIYAH SE KECAMATAN PANJALU
KABUPATEN CIAMIS BERDASARKAN AKTIF TIDAKNYA

No	Aktivitas	Sekolah			Total Jml	%
		MAN	MA Mus	MA Mekar		
1	Aktif di organisasi	23	20	20	63	20,06
2	Non Aktif	92	78	81	251	79,94
	Jumlah	**120**	**104**	**96**	**314**	**100**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Karakteristik Responden

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah se Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang berjumlah 176 orang. Karakteristik responden erat kaitannya

dengan keadaan dan latar belakang responden yang senantiasa akan berpengaruh terhadap tindakan responden. Adapun karakteristik yang diteliti meliputi : jenis kelamin, asal sekolah, mata pencaharan orang tua, pendidikan terakhir orang tua dan keaktifan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jeriis Kelamin

TABEL XXV

RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	79	44,9
2	Perempuan	97	55,1
	JUMLAH	176	100

2. Karakteristik Responden Berdasarkan asal sekolah

TABEL XXVI

RESPONDEN BERDASARKAN ASAL SEKOLAH

No	Asal Sekolah	Siswa		Jml	%
		Laki	Prp.		
1	MTs	49	63	112	63,6
2	SMP/SLTP	30	34	64	36,4
	Jumlah	**79**	**97**	**176**	**100**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencaharian Orang Tua

TABEL XXVII

RESPONDEN BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN ORANG TUA

No	Mata Pencaharian Orang Tua	Siswa		Jml	%
		Laki	PRp		
1	Petani	26	19	45	25,6
2	PNS	10	16	26	14,8
3	TNI/Polri	1	-	1	0,5
4	Wiraswasta	42	62	104	59,1
5	Buruh	-	-	-	-
	Jumlah	**79**	**97**	**176**	**100**

4. Karakteristik kesponden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua

TABEL XXVIII

RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN AKHIR ORANG TUA

No	Pendidikan Terakhir Orang Tua	Siswa		Jml	%
		Laki	Prp		
1	Tidak Sekolah	1	-	1	0,5
2	Sekolah Dasar	16	20	36	20,4
3	SLTP	25	17	42	23,8
4	SLA	27	39	66	37,5
5	Diploma	2	1	3	1,7
6	S1	8	20	28	15,9
7	S2	1	-	1	0,5
8	S3	-	-	-	-
	Jumlah	**79**	**97**	**176**	**100**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Keaktifan

TABEL XXIX

RESPONDEN BERDASARKAN AKTIVITAS

No	Aktivitas	Siswa		Jml	%
		Laki	PRp		
1	Aktif di organisasi	43	63	106	60,2
2	Non Aktif	36	34	70	39,8
	Jumlah	**79**	**97**	**176**	**100**

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kondisi variabel Kepemimpinan Kepala sekolah, dan etos kerja guru, dan motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS, peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan angket dalam bentuk pertanyaan yang masing-masing disertai 5 kemungkinan jawaban sebagai pilihan bagi responden.

Dari jawaban tersebut, kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan berdasarkan prosentase dan nilai jenjang dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Nilai kumulatif adalah jumlah nilai dari setiap item pertanyaan yang merupakan jawaban dari 176 responden.
2. Prosentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensinya, dikalikan dengan 100 %.
3. Jumlah responden adalah 176 orang, dengan nilai skala pengukuran terbesar 5 sedangkan skala pengukuran terkecil 1, sehingga diperoleh jumlah kumulatif nilai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

terbesar 176 x 5 = 880 dan jumlah kumulatif nilai terkeci 176 x 1 = 176. Adapun nilai prosentase terbesar (100/100) x 100 % = 100 % dan nilai prosentase terkecil (20/100) x 100 % 20 %. Dari kedua nilai prosentase tersebut diperoleh nilai rentang 100 % - 20 % = 80 %, jika dibagi dengan 5 skala pengukuran didapat nilai interval prosentase sebesar (80 %)/5 = 40 % sehingga diperoleh klasifikasi kriteria penilaian prosentase sebagai berikut :

TABEL XXX
KRITERIA PENILAIAN BERDASARKAN PROSENTASE

NO	PROSENTASE	KRITERIA PENILAIAN
1	20 – 35,99	Sangat Kurang Baik
2	36 – 51,99	Kurang Baik
3	52 – 67,99	Cukup Baik
4	68 – 83,99	Baik
5	84 – 100	Sangat Baik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Kriteria nilai jenjang untuk setiap item pertanyaan diteritukan berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Jenjang Item} = \frac{\text{Jumlah Kumulatif Item}}{\text{Jumlah Kumulatif Nilai Terbesar}} \times \text{Skala Pengukuran Terbesar}$$

$$\text{Nilai Jenjang Item} = \frac{\text{Jumlah Kumulatif Item}}{880} \times 5$$

Karena nilai rentang antara skala pengukuran terbesar dan skala pengukuran terkecil 5 - 1 = 4, maka jika dibagi 5, skala pengukuran diperoleh interval nilai jenjang sebesar 4/5 = 0,8 sehngga dapat disusun kriteria sebagai berikut :

TABEL XXXI

KRITERIA PENILAIAN BERDASARKAN NILAI JENJANG

NO	PROSENTASE	KRITERIA PENILAIAN
1	1 – 1,799	Sangat Kurang Baik
2	1,8 – 2,599	Kurang Baik
3	2,6 – 3,399	Cukup Baik
4	3,4 – 4,199	Baik
5	4,2 – 5	Sangat baik

5. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Untuk mengetahui kondisi kepemimpinan kepala sekolah, peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan angket yang terdiri dari 48 pertanyaan, masing-masing disertai 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih responden oleh responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 48 buah pertanyaan tentang kepemimpinan kepala sekolah, diperoleh hasil sebagaimana tercantum pada tabel berikut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL XXXII

KRITERIA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH (X_1)

No Item	Tentang	Kumulatif	Persentase (%)	Nilai Jenjang	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Kepala Sekolah menyuruh orang lain untuk memecahkan masalah OSIS	550	62.5	3.13	Cukup Baik
3	Kepala Sekolah inten memberikan pembinaan OSIS	719	81.7	4.09	Baik
4	Kepala Sekolah menjadi penengah apabila terjadi konflik antara siswa maupun antara guru	756	85.9	4.3	Sangat Baik
5	Permasalahan yang dihadapi selalu dipecahkan bersama guru dan OSIS	765	85.9	4.35	Sangat Baik

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	Kepala Sekolah mendengarkan dan menerinia saran, masukan, maupun kritikan dari siswa dan guru	764	86.8	4.34	Sangat Baik
7	Semua pengurus OSIS dapat mengemukakan pikiran kepada Kepala Sekolah	740	84.1	4.2	Sangat Baik
9	Kepala Sekolah selalu menyampaikan materi secara sistematis dalam membina OSIS	702	79.8	3.99	Baik
10	Guru dan siswa tidak banyak bertanya lagi atas penjelasan Kepala Sekolah tentang organisasi	525	59.7	2.98	Cukup Baik
11	Keteladanan Kepala sekolah banyak yang bisa dijadikan contoh bagi siswa.	691	78.5	3.93	Baik
12	Kepala sekolah dalam menyampaikan gagasan selalu berargumentasi yang mudah dipahami	633	71.9	3.6	Baik
13	Kepala Sekolah pandai menyampaikan gagasan	670	76.1	3.8	Baik
14	Kepala sekolah menunjukan perbedaan tugas kepala guru dan OSIS	714	81.1	4.06	Baik
15	Kepala sekolah memberitahukan hak dan wewenang serta kewajibannya dalam mempimpin	727	82.6	4.13	Baik
16	Kepala sekolah memberitahukan hak dan wewenang serta kewajiban personil sekolah serta OSIS	714	81.1	4.06	Baik
17	Kepala sekolah memberikan kebebasan berdiskusi dengannya.	740	84.1	4.06	Baik
23	Kepala sekolah mengarahkan target berorganisasi yang harus dicapai kepala, guru dan siswa	735	83.5	4.12	Baik
24	Kepala sekolah selalu menghargai dan memberikan dukungan pada pekerjaan siswa	739	84	4.2	Sangat Baik
25	Kepala sekolah selalu melibatkan siswa untuk membahas masalah organisasi	667	75.8	2.79	Baik
26	Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan minatnya melalui OSIS	743	84.4	4.2	Sangat Baik
29	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan data merencanakan kegiatan Organisasi	704	80	4	Baik
30	Pada setiap kegiatan Kepala sekolah datang tepat waktu	727	82.6	4.13	Baik
31	Kepala sekolah memberikan teguran dan hukuman kepada OSIS yang melanggar aturan sekolah secara tegas dan konsisten	744	84.5	4.23	Sangat Baik
33	Dalam memberikan tugas kepada OSIS dan guru-gurunya, Kepala sekolah senantiasa bersikap bijak	757	86	43	Sangat Baik
34	Kepala sekolah selalu membuat suasana yang dapat memperlancar kegiatan OSIS	714	81.1	4.06	Baik
35	Kepala sekolah selalu menekankan pada kedisiplinan berorganisasi	740	84.1	4.2	Sangat Baik
36	Kepala sekolah mendorong dan mendukung kegiatan OSIS	748	85	4.25	Sangat Baik
39	Kepala sekolah menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam berorganisasi OSIS	694	78.9	3.94	Baik
40	Tujuan yang ingin dicapai OSIS disosialisasikan kepada siswa	692	78.6	3.93	Baik
41	Sebelum berorganisasi OSIS kesiapan siswa dikontrol terlebih dahuhu	651	74	3.69	Baik
42	Kepala sekolah sering mengadakan komparasi terhadap sekolah lain dalam rangka mengukur kekurangari dan kelebihan siswanya dalam berorganisasi OSIS	691	78.5	3.92	Baik
43	Dalam menyusun program, Kepala Sekolah melibatkan OSIS	681	77.4	3.87	Baik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
46	Kepala Sekolah menampung aspirasi yang datang dari guru dan OslS merelaisasikannya.	708	80.5	4.02	Baik
47	Kepala sekolah selalu mengikutsertakan OSIS dalam kegiatan sekolah	716	81.4	4.07	Baik
48	Kepala Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berprestasi dalam berorganisasi	767	87.2	4.36	Sangat Baik
49	Kepala sekolah selalu memperhatikan siswa yang berprestasi dalam berorganisasi	727	82.6	4.13	Baik
50	Kepala sekolah sering berkunjung kepada OSIS dan guru tinggi.	673	76.5	3.8	Baik
51	Keakranan kepala sekolah dengan siswa dan guru tinggi	691	78.5	3.9	Baik
53	Kepala Sekolah memposisikan OSIS dun guru sebagai patner kerja	718	81.6	4.08	Baik
54	Kepala Sekolah selalu melaporkan kegiatan kepada atasannya secara obyektif	724	82.3	4.1	Baik
55	Kepala Sekolah mengagendakan pertemuan rutin dengan atasannya	669	76	3.8	Baik
56	Kepala Sekolah kritis terhadap atasan dalam hal-hal positif.	723	82.2	4.1	Baik
	Jumlah	28953	3290.114	164.5	-
	Rata-rata	706.17	80.25	4.01	Baik

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 80,3 % dan seluruh pertanyaan pada variabel tersebut indikator dengan nilai prosentase tertinggi ada pada item nomor 48 dengan prosentase 87.2 %. Sedangkan prosentase terendah terdapat pada item pertanyaan nomor 10 sebesar 57.9 %.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Etos Kerja Guru

Untuk mengetahui kondisi etos kerja guru, peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan angket sebanyak 32 pertanyaan, masing-masing disertai 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih responden oleh responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 32 buah pertanyaan tentang etos kerja guru, diperoleh hasil sebagaimana tercantum pada tabel berikut :

TABEL XXXIII

KRITERIA ETOS KERJA GURU (X_2)

No Item	Tentang	Kumu latif	Persen-tase (%)	Nilai Jenjang	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Bagi guru tidak ada kata berhenti dalam membina organisasi walaupun menghadapi tantangan yang berarti	564	64.09	3.2	Cukup Baik
4	Guru bersikap sungguh-sungguh dalam membina OSIS	545	61.93	3.1	Cukup Baik
5	Apakah guru tidak pernah bosan memecahkan masalah yang muncul dalam organisasi	557	63.3	3.16	Cukup Baik
6	Guru lebih banyak memecahkan masalah organisasi dari pada tidak	615	69.89	3.49	Cukup Baik
7	Antara memecahkan masalah dengan tidak, guru berlaku seimbang	488	55.45	2.77	Cukup Baik
8	Lebih banyak masalah yang tidak dipecahkan oleh guru kehidupannya	622	70.68	3.53	Cukup Baik
9	Guru tidak pernah berpenampilan hidup berlebih-lebihan yang tidak sesuai dengan keadaan umum di lingkungan sekolah.	589	66.93	3.35	Cukup Baik
10	Sekali-sekali guru hidup berlebih-lebihan	585	66.48	3.32	Cukup Baik
12	Kehidupan yang bisa mengundang perhatian orang selalu dihindari oleh guru	583	66.25	3.31	Cukup Baik
13	Semua pekerjaan dalam organisasi selalu dipikir dan diselesaikan oleh guru sendiri	466	52.95	2.65	Cukup Baik
15	Guru seimbang dalam menyelesaikan pekerjaan organisasi antara yang dikerjakan sendiri dengan yang tidak	525	59.66	2.98	Cukup Baik
16	Guru tidak pernah menggantungkan penyelesaian pekerjaan organisasi kepada orang lain.	609	69.2	3.46	Baik
17	Kemampuan yang dimiliki guru, selalu dicurahkan untuk menyelesaikan masalah organisasi	558	63.41	3.17	Cukup Baik
18	Semua pekerjaan organisasi dipikirkan dan diselesaikan oleh guru dengan cepat	470	53.41	2.67	Cukup Baik
19	Sebagian besar pekerjaan organisasi dipikirkan dan dikerjakan oleh guru dengan cepat dan tepat	528	60	3	Cukup Baik
20	Seimbang pekerjaan organisasi yang diselesaikan guru sendiri dengan yang tidak	463	52.61	2.63	Cukup Baik
21	Perhitungan waktu dan penggunaan bahan untuk menyelesaikan pekerjaan organisasi selalu ditepati oleh guru	521	59.2	2.96	Cukup Baik
22	Guru tidak pernah dusta baik bicara maupun perbuatan	578	65.86	3.28	Cukup Baik
23	Jika diperbandingkan, guru lebih banyak benar daripada dustanya	572	65	3.25	Cukup Baik
24	Seimbang antara bohong dan tidak bohong yang guru lakukan	479	54.43	2.72	Cukup Baik
25	Guru lebih banyak bohong dari pada benarnya	489	55.57	2.78	Cukup Baik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
26	Guru selalu berbuat dan berkata sesuai dengan putusan hati	470	53.41	2.67	Cukup Baik
27	Perbuatan yang tidak sesuai dengan perkataan dan hati selalu guru hindari	577	65.57	3.28	Cukup Baik
28	Guru tidak pmah menyia-nyiakan kepercayaan yang diberikan orang kepadanya.	514	58.41	2.92	Cukup Baik
29	Jika berjanji guru selalu menepati	535	60.8	3.04	Cukup Baik
30	Kepercayaan yang diberikan orang kepada guru lebih banyak dipelihara dari pada tidak	584	66.36	3.32	Cukup Baik
31	Dalam menerima kepercayaan orang, guru lebih banyak berdusta daripada amanahnya	539	61.25	3.06	Cukup Baik
33	Guru lebih banyak tidak berbuat dosa dari pada berbuat dosa	559	63.52	3.8	Baik
34	Guru berlaku seimbang antara tidak berbuat dosa dengan berbuat dosa	534	60.68	3.03	Cukup Baik
35	Guru lebih banyak berbuat dosa dari pada tidak	556	63.18	3.16	Cukup Baik
36	Perbuatan yang guru lakukan selalu mengikuti hukum Islam	574	65.23	3.26	Cukup Baik
37	Guru selalu menjauhkan diri dari menggunjing orang	526	59.77	2.99	Cukup Baik
Jumlah		17374	1974	98.72	-
Rata-rata		542,94	61.7	3.08	Cukup Baik

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel etos kerja guru adalah cukup baik, dengan rata-rata prosentase sebesar 61,7% dan seluruh petanyaan pada variabel tersebut. Indikator dengan nilai prosentase tertinggi ada pada item pertanyaan nomor 8 dengan persentase 70,68 %. Sedangkan prosentase terendah terdapat pada item pertanyan nomor 20 sebesar 52,61 %.

7. Variabel Motivasi Siswa dalam berorganisasi OSIS

Untuk mengetahui motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS, peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan angket sebanyak 27 pertanyaan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

masing-masing disertai 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih responden oleh responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 27 buah pertanyaan tentang motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS, diperoleh hasil sebagaimana tercantum pada tabel berikut.

TABEL XXXIV

KRITERIA MOTIVASI SISWA DALAM BERORGANISASI OSIS (Y)

No Item	Tentang	Kumu latif	Persen-tase (%)	Nilai Jenjang	Kriteria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saya mengikuti kegiatan OSIS dari jam 07.00 s.d 17.00 dengan menghasilkan beberapa pekerjaan	482	54.8	2.74	Cukup Baik
2	Dari jam 18.30 s.d. 19.00 sambil nonton tv Saya isi dengan membuat perencanaan pengemhangan OSIS	520	59.1	2.95	Cukup Baik
3	Dalam satu hari satu malam, Saya istirahat hanya 11 jam	517	58.8	2.94	Cukup Baik
4	Waktu istirahat, saya gunakan untuk shalat, makan, tidur, dan hiburan.	648	73.6	3.68	Baik
5	Apakah Anda setiap hari mengikuti organisasi di sekolah mulai dari jam 07.00-17.00 dengan istiranat ± 14 jam setiap harinya.	502	57	2.85	Cukup Baik
6	Mengikuti kegiatan OSIS penuh dengan semangat, disiplin dan tanggungjawab	602	68.4	3.42	Baik
7	Kegiatan OSIS sebagai kegiatan ektra kulikuler saya utamakan untuk mengikutinya	608	69.1	3.45	Baik
8	Saya tidak pernah alpa untuk mengikuti kegiatan OSIS	516	58.6	2.93	Cukup Baik
9	Kegiatan OSIS selalu ada setiap harinya	520	59.1	2.95	Cukup Baik
10	Siswa yang aktif dalam OSIS lebih cepat menyelesaikan masalah daripada siswa yang tidak aktif	630	71.6	3.58	Baik
11	Dalam berorganisasi akal pikiran lebih banyak digunakan dari pada penyerahan diri	649	73.8	3.69	Baik
12	Apakah Anda seimbang dalam mempergunakan akal pikiran dan menyerahkan diri kepada Allah dalam berorganisasi.	647	73.8	3.68	Baik
13	Dalam berorganisasi Saya lebih banyak menyerahkan diri kepada Allah dari pada menggunakan akal pikiran	600	68.2	3.41	Baik
14	Apakah sebagian besar tantangan Anda hadapi penuh tanggungjawab dengan segala resikonya	624	70.9	3.55	Baik
15	Apakah Anda bersifat seimbang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan yang tidak	573	65.1	3.26	Baik
16	Anda hanya menyelesaikan sebagian kecil saja dari masalah yang dihadapi	523	59.4	2.97	Cukup Baik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17	Apakah semua pekerjaan organisasi Anda kerjakan dengan kemauan, pikiran dan tenaga yang optimal.	644	73.2	3.66	Baik
18	Sebagian besar pekerjaan organisasi Saya kerjakan dengan kemauan, pikiran, dan tenaga yang optimal	641	72.8	3.64	Baik
19	Penyelesaian kerja dalam organisasi diselesaikan dengan kemauan, pikiran dan tenaga yang optimal hanya pada sebagian kecil.	587	66.7	3.34	Cukup Baik
20	Saya tidak pernah mengeluh sedikitpun, ketika proses penyelesaian kerja organisasi menghadapi kendala.	504	57.3	2.86	Cukup Baik
21	Apakah waktu berorganisasi Anda terjadwal secara tertulis dan selalu ditaatinya	577	65.6	3.28	Cukup Baik
22	Saya mengawali rnaupun mengakhiri kegiatan organisasi selalu tepat waktu sesuai dengan jadwal	595	67.6	3.38	Cukup Baik
23	Dalam berorganisasi, Saya lebih banyak mentaati jadwal dari pada tidak	612	69.5	3.48	Baik
24	Saya bersifat seimbang antara mentaati jadwal dengan tidak	580	65.9	3.3	Cukup Baik
25	Dalam berorganisasi, Saya tidak pernah menggunakan pengaturan waktu secara terjadwal	504	57.3	2.86	Cukup Baik
26	Saya merasa senang beroragnisasi walau pergi pagi dan pulang malam	492	55.9	2.8	Cukup Baik
27	Semua pekerjaan organisasi Saya selesaikan dengan penuh do'a dan ikhtiar	670	76.1	3.81	Baik
Jumlah		15567	1769	88.45	-
Rata-rata		576,6	65,52	3,28	Cukup Baik

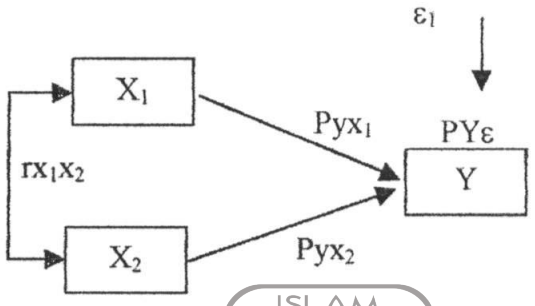
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel etos kerja guru adalah cukup baik, dengan rata-rata prosentase sebesar 65,52% dari seluruh pertanyaan pada variabel tersebut. Indikator dengan nilai prosentase tertinggi ada pada item nomor 27 dengan prosentase 76.1%. Sedangkan prosentase terendah terdapat pada item nomor I sebesar 54,8%.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh nyata dan positif dari kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS. Untuk mengetahui pengaruh dan

kepemimpinan kepala sekolah (X_1), etos kerja guru (X_2) terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS (Y) dilakukan uji melalui analisis jalur *(path analysis)* yang disusun dalam diagram jalur berikut ini :



Gambar 6 : Diagram jalur uji hipotesis

Dari diagram jalur tersebut, maka persamaan strukturalnya dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = Pyx_1 + Pyx_2 + Py\varepsilon$$

Untuk menguji kebermaknaan dan paradigma atau jalur diatas, maka dilakukan pengujian terhadap koefisien jalur, melalui tahapan :

1. Pengujian secara simultan, yaitu untuk menguji pengaruh dari kedua vaniabel bebas terhadap variabel tidak bebas.
2. Pengujian secara parsial, yaitu dimaksudkan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara masing-masing.
3. Pengujian antara variabel bebas, yaitu dimaksudkan untuk mengtahui hubungan antara variabel X_1 dan X_2.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Pengujian Secara Simultan

Secara simultan, variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan etos kerja guru (X_2) motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS (Y) memberikan pengaruh yang signifikan. Ini diperlihatkan dari hasil pengujian variabel X_1 dan X_2 terhadap Y menunjukan pengaruh yang signifikan, karena F_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari F_{tabel}, yaitu F_{hitung} = 9,61 dan $F_{0,05}$ = 3,00. Hal ini berarti bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan etos kerja guru (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS (Y).

Signifikan nilai hasil pengujian diatas, didukung pula oleh koefisien determinasi $R^2_{y(X1X2)}$ sebesar = 0,1. Nilai ini menunjukan bahwa Prestasi Belajar Siswa (Y) dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala sekolah (X_1) dan Etos Kerja Guru (X_2) sebesar 7,29 %, sedangkan sisanya $(P_{y\varepsilon})^2$ sebesar 92,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru.

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka diketahui secara simultan variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y, maka langkah berikutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis secara parsial pada masing-masing variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Pengujian Secara Parsial

Secara parsial, hipotesis penelitiannya adalah : (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS; dan (2) Etos Kerja Guru memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien jalur Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS dan Etos Kerja Guru terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS masing-masing sebesar $P_{yx1} = 0,039$ dan $P_{yx2} = 0,27$.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap motivasi siswa dalam berorganisas OSIS (Y) dan pengaruh etos kerja guru (X_2) terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS (Y) dilakukan melalui uji t yaitu melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel}. Dari hasil yang diperoleh ternyata kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS (Y) tidak menunjukan pengaruh yang signifikan, hal tersebut didapat dan hasil nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 0,54 > t_{0,05} = 1,645$. Sedangkan pengaruh etos kerja guru (X_2) terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS (Y) menunjukan pengaruh yang signifikan, hal tersebut didapat dan hasil nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu, $t_{hitung} = 3.75 > t_{0.05} = 1.645$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Pengujian Antara Variabel Bebas

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah "terdapat korelasi/huhungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru". Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka diajukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian korelasi *product moment* dan Pearson. Berdasarkan hasH pengujian diperoleh nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,178, dengan sifat hubungan berelasi positif.

Untuk mengetahui lebih lanjut keterkaitan antara variahel X_1 dengan variabel X_2, maka dilakukan pengujian yaitu dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan pengujian diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dan nilai t $_{tabel}$ yaitu t_{hitung} 2,4 > $t_{0,05}$ = 1,645. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 ditolak, sehingga kedua variabel tersebut yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan etos kerja guru (X_2) memiliki keeratan hubungan yang cukup tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dkemukakan terlihat bahwa motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru secara simultan, motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS dipengaruhi secara simultan oleh kepemmpinan kepala sekolah dan etos kerja guru sebesar 10 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel kepemimpinan kepala sekolah dan variabel etos kerja guru.

Motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS dipengaruhi cukup besar oleh kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru dengan demikian kecenderungan semakin baik pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru memberikan peluang yang cukup besar bagi tumbuhnya motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS yang lebih baik pula.

Setelah diketahui secara bersama-sama bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru mempengaruhi moivasi siswa dalam berorganisasi OSIS, maka perlu diketahui pula pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ternyata terdapat indikasi yang sama pada tingkat parsial bahwa masing-masing variabel bebas memperlihatkan pengaruh yang positif dan nyata terhadap pencapaian motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Variabel kepemimpinan kepala sekolah yang ditunjukan melalui indikator sebanyak 48 item memberikan pengaruh yang nyata terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS. Hal ini terlihat dari nilai koefisien jalur variabel tersebut sebesar 0,039, dengan kontribusi pengaruh secara langsung sebesar 0,15% dan pengaruh secara total sebesar 10 %.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah melainkan juga oleh etos kerja guru. Dari perhitungan menunjukan bahwa etos kerja guru yang ditunjukan melalui indikator sebanyak 32 item pertanyaan, memberikan pengaruh

nyata terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS. Hal ini terlihat dari koefisien jalur variabel tersebut sebesar 0,27, dengan kontribusi pengaruh secara langsung sebesar 7,29 % dan pengaruh secara total sebesar 10 %.

Pengujian hipotesis lainnya menyangkut keratan hubungan atau korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru memperlihatkan sifat yang positif. Nilai koefisien korelasi parsial yang dihasilkan dari kedua variabel bebas tersebut adalah sebesar 0,178 dengan nilai t_{hitung} lehih besar dan nilai t_{tabel}. Gambaran tersebut menunjukkan adanya hubungan atau korelasi positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru.

Sementara itu, pembahasan hasil penelitian mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru berdasarkan hasil temuan menunjukkan adanya keeratan hubungan diantara kedua variabel tersebut. Keeratan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru dapat dipahami, mengingat bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru harus dapat berjalan dengan seimbang agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Secara kualitatif gambaran hubungan tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak dapat dipisahkan dalam hal memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS artinya kepemimpinan kepala sekolah harus didukung etos kerja guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS demikian juga selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS yang ditunjukkan melalui 48 item pertanyaan. Nilai koefisien jalur variabel sebesar 0,039, kontribusi pengaruh secara langsung 0,15 dan pengaruh secara total sebesar 100%.

   Oleh sebab itu semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin tinggi motivasi siswa untuk berorganisasi OSIS.

2. Etos kerja guru berpengaruh nyata dan postif terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS yang ditunjukkan melalui 32 item pertanyaan. Nilai koefisien jalur variabel sebesar 0,27, kontribusi pengaruh secara langsung 7,29 dan pengaruh secara total sebesar 10%. Oleh sebab itu semakin baik etos kerja guru semakin tinggi motivasi siswa untuk berorganisasi OSIS.

3. Kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru secara simultan berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam berorganisasi OSIS dengan nilai sebesar 0,178. Sisanya adalah pengaruh dan variabel luar kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru yakni variabel. Oleh sebab itu semakin

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

baik kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru semakin tinggi motivasi siswa untuk berorganisasi OSIS.

B. Saran

1. Pola kepemimpinan kepala sekolah yang sudah diterapkan di Madrasah Aliyah yang ada di Kecamatan Panjalu hanya dipertahankan tetapi harus lebih ditingkatkan.
2. Etos kerja guru yang selama ini diterapkan di Madrasah Aliyah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis perlu dipertahankan, akan tetapi dalam rangka lebih meningkatkan motivasi dalam berorgaisasi OSIS etos kerja guru MA tersebut perlu lebih ditingkatkan.
3. Masih ada variabel lain yang perlu diteliti selain variabel kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru. Variabel yang dimaksud adalah variabel ε (Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keberagamaan).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Abdarachman, Arifin, 1971, *Teori Pengembangan dan Filosofi Kepemimpinan Kerja,* Jakarta : Bhratara.

Agus, Dharma, 1992, *Manajement Perilaku Organisasi Pendayagunaan Sumber Daya Manusia,* Jakarta : Erlangga.

Arikunto, Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto. Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta : Rineka Cipta.

B Miyers, Robert, 1954, *The Depelovpment and Implications of a Conceptions of Leadership for Leadership Education.* Doctoral Thesis, University of Florida.

Bachtiar Wardi, 1995, *Pengaruh Etos Kerja terhadup Status Sosial ekonomi,* Penelitian pada muslim sunda Pemukiman Daerah Kumuh di Kotamadya Bandung. Desertasi, Doktor UNPAD : Bandung.

D. Marimba, Ahmad, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan,* Bandung : A1-Ma'arif.

Daryanto. 1998, *Administrasi Pendidikan,* Jakarta : Rineka Cipta.

Dedi. 1998, *Kepemimpinan Mandiri, (Profesional) Kepala Sckolah,* Bandung : Sarana Pancakarya

Departemen P & K, 1981, *Materi Dasar Pendidikan Akta Mengajar V, Buku II C, Adminitrasi Pendidikan.*

Effendi, Onong Uhyana, 1989, *Psikologi Manajemen dan Administrasi,* Bandung : Mandar Maju.

Elsbree dan Rentter. 1954, *Staff Personil in The Publik Schools,* New York : Prentice Hall, Inc.

Elshree dan Rentter, 1954, *Staff Personil in The Publik Schools,* New York : Prentice hail. Inc.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F.N. Kerlinger, 1973, *Foundation of Behavioral Research,* New York : Holt, Rinehart and Wiston Inc.

Faisal, Sanafiah, 1982, *Metode Penelitian Pendidikan,* Surabaya : Usaha Nasional.

Fatah, Nanang, 1996, *Landasan Manajemen Pendidikan,* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Gary, Dessler, 1997, *Human Resourcer Management,* tt : Prentice Hall inc.

Haekal, 1980, *Hayaati Muhammadun,* Terjemahan Ali Audah, *Sejarah Hidup Muhammad,* Jakarta : Pustaka Jaya.

Hamalik, Oemar, 1995, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta : Bumi Aksara.

Hidayat., 2000, *Membangun Kreativitas dalam Organisasi,* Yogyakarta : Kanisius.

Iskandar. Yusman, 1999, *Metode Penelitian Sosial,* UNIGA Prgram Pascasarjana.

Johan, Danah dan Marsal, Ian, 2001, *Spiritual Question,* (diterjernahkan) Bandung : Mizan.

K. Hopkin, Terence, 1953, *The Exercise of Influence in Small Groups, 1953* dan Leavii, Harold, *Same Effect of Certain Comnnication on Group Peformace* Swanson, Cuy, Et. all (ed.) Reading in Social Psychology.

K. Hoy. Whyne dan G. Miskel, Cecil, 1982, *Educational Administration teori, research, and practice,* Second Edition New York : Random House.

Kartono, Kartini, 1998, *Pemimpin dan Kepemimpinan,* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 226/C/Kep/O/1992

A. Klekamp, Robert dan W Geeding, Danel, 1977, *Managemet Princilples and Practicies A Contency and Queationnaire Approach,* New York : John Wolley and Sons, New York.

Krech, David, S Cructchficed, Richard and C Balla Chey. Egorton, 1963, *Individul in Society,* Berkeley : University of California.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lepawsky, Albert. 1960, *Adminitration,* Alfred. A. Knopf. New York.

Madjid, Nurcholis, 1992, *Islam Doktrin dan Peradaban,* Jakarta : Yayasan Wakap Paramadinah.

Marwick, D.P. and Lininger, CH. A., 1975, *The Sample Survey : Theory* and *Praktice,* New York: Megraw-Hill Book Co.

Mulyasa. 2003, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional,* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Munawir, Imam E.K., 1992, *Asas-Asas Kepemimpinan dalam Islam,* Surabaya : Usaha Nasional, tth.

Nasir, Moh., 1988, *Metode Penelitian,* Jakarta : Ghalia Indonesia.

Notoatmodjo, 1992, *Pengembangan Sumber Daya Manusia,* Jakarta : Rineka Cipta.

P. Siagian, Sondang, 1997, *Filsafat Administrasi,* Jakarta: Gunung Agung.

Pamudji, S., 1995, *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia,* Jakarta : Bumi Aksara.

Pearson dalam Dajan, Ante, 1986, *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*, Jakarta : LP3ES.

Purwanto, M. Ngalim, 1999, *Psikologi Pendidikan,* Bandung : Remaja Rosda Karya.

_____, Ngalim, 1995, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Qardawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam,* Jakarta : Gema Insan Press, 1995.

R. Terry, George dan W. Rue, Leslie, 2000, *Principle of Management,* alih hahasa Ticoalu, G.A., *Dasar-Dasar Manajemen,* Jakarta : Bumi Aksara.

Raharja, Dawam, 1999, *Intelektual Inteligensia dan Perilaku Politik Bangsa.* Jakarta Rajawali.

Ralph M. Stogdilt, 1948, *Personal Factor Associated with Leadership A Survey of the Literature.* Youenal of the Psicology, Januari.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ralph M. Stogdilt, 1974, *A. Hand Book of Leadership,* the Free Press. London : Collier Macmillan Publishers.

Raph B. Kimbruogh, 1968, *Administering Elementary Schools.* New York : The Macmillan, CO.

Reitz, H. Joseph, *Behavior and Organiszayion,* Irwin Homewood III, 1981.

Samidjaya. Wahyo, 1999, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Sartain, A.Q. et al., 1974, *Psychologie van het Menselijk Gedrang,* L. Satfleu Leiden, 1949 translanted from *Psychology for Nurses,* Published by Longmans-Green & Co., Inc., of Toronto and New York.

Sedarmayanti, 1995, *Sumber Daya Manusia dan Produksi Kerja,* Jakarta : Gramedia

Siagian, Sondang P. 1995, *Teori Motivasi dan Aplikasinya,* Jakarta : Rineka Cipta.

Siagian. Sondang P. 1997. *Filsafat Administrasi.* Jakarta : Gunung Agung.

Singaribuan, Masri dan Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survey,* Jakarta : LP3ES.

Soekanto, Soedjono, 1990. *Pengantar Sosiologi Kelompok,* Bandung : Remaja Rosda Karya.

SP, Hasibuan, 1977. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dasar dan Kunci Keberhasilan,* Jakarta : Gunung Agung.

Stoner, *Management,* alih bahasa Wilhelmus W Bakowatun : Jakarta : intermedia, tth.

Suchman. E. A, 1967, *The Principle of Research Desaign and Administration* dalam Doby (ed), *An Aducation of Social Research,* (New York : Appleton Century Crofts).

Sudjana. *Metode Statistika,* Bandung : Tarsito.

Sugiyono. 1997, *Metode Penelitian Administrasi,* Bandung: Al-Pabeta.

_____ 2003, *Statistika untuk Penelitian,* Bandung : Al-Fabeta.

Sukamto, 1999, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren,* Jakarta : LP3ES.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sukiwa, Iwa, 1986, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan,* Bandung : Tarsito.

Supriadi. 2002. *Etos Kerja Guru,* Penelitian pada Guru SMP yang ada di Kotamadya Bandung, Tesis UIN Program Pascasarjana.

Surachrnad, Winarno, 1982, *Penganlar Penelitian !lmiah,* Bandung : Tarsito.

Surachrnan, E.A.. 1967, *The Principle of Research: Design and Administration* dalam Doby (ed), *An Education of' Social Research* New York: Apleton Century Crofts.

Sutarto, 1986. *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi,* Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Suyono, AG. yang dikutip A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* Bandung : Ramaja Rosdakarya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUESIONER PENELITIAN

1.1. Identitas Responden

Nama : _____

Kelas : _____

Sekolah Sekolah : _____

1.2. Petunjuk Pengisian Angket

a. Soal ini bukan ujian
b. Baca dan fahami dengan seksama dan isi dengan sejujurnya
c. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom SS, S, R, KS, atau TS, sebagai jawaban yang anda pertimbangkan sesuai dengan pertanyaan dengan kriteria
   - Jawaban SS jika saudara sangat setuju terhadap pernyataan/pertanyaan yang saudara maksud
   - Jawaban S jika saudara setuju terhadap pernyataan/pertanyaan yang saudara maksud
   - Jawaban R jika saudara ragu-ragu terhadap pernyataan/pertanyaan yang saudara maksud
   - Jawaban KS jika saudara tidak setuju terhadap pernyataan/pertanyaan yang saudara maksud
   - Jawaban TS jika saudara tidak sangat setuju terhadap pernyataan/pertanyaan yang saudara maksud
d. Setelah selesai periksa ulang untuk menghindari item yang belum terisi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

II. Angket Variabel Penelitian

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	PILIHAN RESPONDEN				
		SS	S	R	KS	TS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepala sekolah menyuruh orang lain untuk memecahkan masalah OSIS yang dihadapi siswa					
2	Kepala Sekolah inten memberikan pembinaan OSIS					
3	Apabila ada konflik yang terjadi antar siswa / antar guru, kepala sekolah bersikap sebagai penengah					
4	Permasalahan yang dihadapi selalu dipecahkan bersama guru dan OSIS					
5	Kepala sekolah mendengarkan dan menerima saran dan masukan bahkan kritik sekalipun dari para siswa dan guru					
6	Semua pengurus OSIS dapat mengemukakan pikiran mereka terhadap kepala sekolah					
7	Dalam memberikan pembinaan organisasi, kepala sekolah selalu dengan sistematis					
8	Tidak banyak bertanya lagi bagi guru dan siswa atas penjelasan kepala sekolah tentang organisasi					
9	Keteladanan kepala sekolah banyak yang bisa dijadikan contoh bagi guru dan siswa					
10	Kepala sekolah dalam menyampaikan gagasan / ajakan selalu dengan argumentasi dan penjelasan yang mudah dipahami					
11	Kepala sekolah pandai menyampaikan gagasan / ajakan					
12	Kepala sekolah menunjukan perbedaan tugas kepala, guru, dan OSIS					
13	Kepala sekolah memberitahukan hak dan wewenang serta kewajibanya dalam memimpin					
14	Kepala sekolah memberitahukan hak dan wewenang serta kewajiban personil sekolah serta OSIS					
15	Kepala sekolah memberikan kebebasan untuk mendiskusikan apa saja dengan beliau					
16	Kepala sekolah menunjukan perbedaan tugas kepala, guru, dan OSIS					
17	Kepala sekolah memberitahukan hak dan wewenang serta kewajibanya dalam memimpin					
18	Kepala sekolah memberitahukan hak dan wewenang serta kewajiban personil sekolah serta OSIS					
19	Kepala sekolah memberikan kebebasan untuk mendiskusikan apa saja dengan beliau					
20	Kepala sekolah mengarahkan target berorganisasi yang harus dicapai kepala, guru, dan siswa					
21	Kepala sekolah selalu menghargai dan memberikan dukunganpada pekerjaan siswa					
22	Kepala sekolah selalu melibatkan siswa untuk membahas masalah organisasi					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
23	Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan minatnya melalui OSIS					
24	Kepala sekolah memberitahukan hak dan wewenang serta kewajibanya dalam memimpin					
25	Kepala sekolah memberikan kesemptana kepada siswa untuk merumuskan dan merencanakan kegiatan belajar					
26	Pada setiap kegiatan kepala sekolah datang dengan tepat waktu					
27	Kepala sekolah memberikan teguran dan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan sekolah secara tegas dan konsisten					
28	Dalam memberikan tugas kepada siswa dan guru-gurunya, kepala sekolah senantiasa bersikap bijak					
29	Kepala sekolah selalu membuat suasana yang dapat mempelancar kegiatan organisasi					
30	Kepala sekolah selalu menekankan pada kedisiplinan beroragnisasi					
31	Kepala sekolah mendorong dan mendukung kegiatan siswa					
32	Kepala sekolah memberikan kesemptana kepada siswa untuk merumuskan dan merencanakan kegiatan belajar					
33	Kepala sekolah menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam berorganisasi					
34	Tujuan yang ingin dicapai disosialisasikan kepada siswa					
35	Sebelum belajar kesiapan siswa dikontrol terlebih dahulu					
36	Kepala sekolah sering mengadakan komparasi terhadap sekolah lain dalam rangka mengikui kelebihan dan kekurangan siswanya dalam berorganisasi					
37	Dalam menyusun program, OSIS selalu dilibatkan oleh kepala sekolah					
38	Kepala sekolah menampung aspirasi yang datang dari guru dan siswa dan merealisasikannya					
39	Kepala sekolah selalu mengikutsertakan siswa dalam kegiatan sekolah					
40	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berprestasi dalam berorganisasi					
41	Kepala sekolah selalu memperhatikan siswa yang berprestasi					
42	Kepala sekolah sering berkunjung kepada OSIS dan guru					
43	Keakraban Kepala sekolah dengan siswa dan guru tinggi					
44	Kepala Sekolah memposisikan OSIS dan guru sebagai patner kerja					
45	Kepala Sekolah selalu melaporkan kegiatan kepada atasannya secara obyektif					
46	Kepala Sekolah mengagendakan pertemuan rutin dengan atasannya					
47	Kepala Sekolah kritis terhadap atasan dalam hal-hal positif.					
48	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berprestasi dalam berorganisasi					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Etos Kerja Guru

NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	PILIHAN RESPONDEN				
		SS	S	R	KS	TS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Guru bersikap sungguh-sungguh dalam membina OSIS					
2	Apakah guru tidak pernah bosan memecahkan masalah yang muncul dalam organisasi.					
3	Guru lebih banyak memecahkan masalah organisasi dari pada tidak					
4	Antara memecakan masalah dengan tidak, guru berlaku seimbang.					
5	Lebih banyak masalah yang tidak dipecahkan oleh guru kehidupannya.					
6	Guru tidak pernah berpenampilan hidup berlebih-lebihan yang tidak sesuai dengan keadaan umum di lingkungan sekolah.					
7	Sekali-sekali guru hidup berlebih-lebihan					
8	Kehidupan yang bisa mengundang perhatian orang selalu dihindari oleh guru.					
9	Semua pekerjaan dalam organisasi, selalu dipikir dan diselesaikan oleh guru sendiri.					
10	Guru seimbang dalam menyelesaikan pekerjaan organisasi antara dikerjaan sendiri dengan yang tidak					
11	Guru tidak pernah menggantungkan penyelesaian pekerjaan organisasi kepada orang lain.					
12	Kemampuan yang dimiliki guru, selalu dicurahkan untuk menyelesaikan masalah organisasi					
13	Semua pekerjaan organisasi dipikirkan dan diselesaikan oleh guru dengan cepat dan tepat.					
14	Seimbang pekerjaan organisasi yang diselesaikan guru sendiri dengan yang tidak.					
15	Perhitungan waktu dan penggunaan bahan untuk menyelesaikan pekerjaan organisasi selalu ditepati oleh guru.					
16	Guru tidak pernah dusta baik bicara maupun perbuatan.					
17	Jika diperbandingkan, guru lebih banyak benar dari pada dustanya.					
18	Seimbang antara bohong dan tidak bohong yang guru lakukan.					
19	Guru lebih banyak bohong dari pada benarnya.					
20	Perbuatan yang tidak sesuai dengan perkataan dan hati selalu guru hindari.					
21	Guru tidak pernah menyia-nyiakan kepercayaan yang diberikan orang kepadanya.					
22	Jika berjanji guru selalu menepati.					
23	Kepercayaan yang diberikan orang kepada guru lebih banyak dipelihara dari pada tidak.					
24	Dalam menerima kepercayaan orang, guru lebih banyak berdusta daripada amanahnya.					
25	Guru lebih banyak tidak berbuat dosa dari pada berbuat dosa.					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
26	Guru berlaku seimbang antara tidak berbuat dosa dengan berbuat dosa.					
27	Guru lebih banyak berbuat dosa dari pada tidak.					
28	Perbuatan yang guru lakukan selalu mengikuti hukum Islam.					
29	Guru Selalu menjauhkan diri dari menggunjing orang.					

C. Motivasi Berorganisasi

NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	PILIHAN RESPONDEN				
		SS	S	R	KS	TS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Saya mengikuti kegiatan OSIS dari jam 07.00 s.d. 17.00 dengan menghasilkan beberapa pekerjaan					
2	Dari jam 18.30 s.d. 19.00 sambil nonton TV Saya isi dengan membuat perencanaan pengembangan OSIS					
3	Dalam satu hari satu malam, Saya istirahat hanya 11 jam.					
4	Waktu Istirahat, saya gunakan untuk shalat, makan, tidur, dan hiburan.					
5	Apakah Anda setiap hari mengikuti organisasi di sekolah mulai dari jam 07.00-17.00 dengan istirahat + 14 jam setiap harinya.					
6	Mengikuti kegiatan OSIS penuh dengan semangat, disiplin dan tanggung jawab.					
7	Kegiatan OSIS sebagai kegiatan ekstra kulikuler saya utamakan untuk mengikutinya.					
8	Saya tidak pernah alpa untuk mengikuti kegiatan OSIS					
9	Kegiatan OSIS selalu ada setiap harinya.					
10	Siswa yang aktif dalam OSIS lebih cepat menyelesaikan masalah dari pada siswa yang tidak aktif.					
11	Dalam berorganisasi akal pikiran lebih banyak digunakan dari pada penyerahan diri.					
12	Apakah Anda seimbang dalam mempergunakan akal pikiran dan menyerahkan diri kepada Allah dalam berorganisasi.					
13	Dalam berorganisasi Saya lebih banyak menyerahkan diri kepada Allah dari pada menggunakan akal pirkiran.					
14	Apakah sebagian besar tantangan Anda hadapi penuh tanggung jawab dengan segala resikonya.					
15	Apakah Anda bersifat seimbang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan yang tidak.					
16	Anda hanya enyelesaikan sebagian kecil saja dari masalah yang dihadapi					
17	Apakah semua pekerjaan organisasi Anda kerjakan dengan kemaun, pikiran dan tenaga yang optimal.					
18	Sebagian besar pekerjaan organisasi Saya kerjakan dengan kemauan, pikiran, dan tenaga yang optimal.					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
ISLAM
INDONESIA

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
19	Penyelesaian kerja dalam organasasi diselesaikan dengan kemauan, pikiran, dan tenaga yang optimal hanya pada sebagian kecil.					
20	Saya tidak pernah mengeluh sedikitpun, ketika proses penyelesaian kerja organisasi menghadapi kendala.					
21	Apakah waktu berorganisasi Anda terjadwal secara tertulis dan selalu ditaatinya.					
22	Saya mengawali maupun mengakhiri kegiatan organisasi selalu tepat waktu sesuai dengan jadwal.					
23	Dalam berorganisasi, Saya lebih banyak mentaati jadwal dari pada tidak.					
24	Saya bersifat seimbang antara mentaati jadwal dengan tidak.					
25	Dalam berorganisasi, Saya tidak pernah menggunakan pengaturan waktu secara terjadwal.					
26	Saya merasa senang beroragnisasi walau pergi pagi dan pulang malam.					
27	Semua pekerjaan organisasi Saya selesaikan dengan penuh do'a dan ikhtiar.					

Keterangan :
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
R = Ragu
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel L.5
DATA VARIABEL X1

No	No. Item																																												Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	
1	3	1	2	3	2	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	2	2	5	5	200
2	2	3	3	4	4	5	4	3	3	3	4	2	3	5	5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	4	4	3	4	3	174
3	2	3	3	4	4	5	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	167
4	4	3	4	4	3	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	3	5	4	3	3	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	208
5	5	2	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	3	2	4	4	2	1	2	3	5	2	4	2	5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	188
6	4	1	4	2	3	4	4	1	2	2	1	2	4	4	1	4	2	4	1	4	4	2	3	4	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	4	2	4	1	3	4	1	4	2	3	4	154
7	5	2	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	3	5	1	5	2	3	5	4	5	3	4	5	2	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	5	190
8	5	1	2	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5	2	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	2	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	3	5	4	4	194
9	1	1	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	1	4	2	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	3	5	4	5	187
10	5	2	3	3	4	5	5	3	4	4	5	5	5	3	3	4	5	4	5	2	5	5	5	5	4	4	1	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	1	4	3	3	5	5	5	196
11	2	1	3	5	4	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	3	4	3	3	5	5	4	4	5	1	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	182
12	5	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	210
13	5	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	210
14	2	2	4	4	4	5	3	2	5	3	2	2	5	5	4	5	4	2	4	5	2	4	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	2	2	2	3	3	5	5	183
15	4	2	4	2	4	5	3	4	5	1	3	4	4	5	2	4	3	3	5	3	2	3	3	5	4	5	2	3	5	5	3	3	5	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	161
16	4	2	4	2	4	5	3	4	5	4	4	4	5	2	4	4	5	2	3	5	4	3	5	5	4	5	2	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	191
17	4	2	4	4	5	3	4	4	3	2	4	2	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	2	4	6	3	3	5	4	5	5	4	4	4	5	5	3	3	4	5	3	3	4	5	191
18	5	4	1	4	4	5	3	5	3	3	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	4	5	3	3	4	5	193
19	5	4	3	4	4	4	3	3	5	1	4	2	1	3	4	5	5	3	4	3	3	4	2	3	5	4	3	3	5	5	4	4	3	3	2	2	1	1	3	3	4	4	5	5	3	3	4	5	167
20	5	3	4	1	2	5	4	3	4	2	3	5	4	4	3	2	1	3	4	4	4	5	5	4	5	3	4	3	2	3	4	4	3	1	5	5	4	2	1	2	3	4	4	4	5	4	3	1	163
21	1	2	4	5	3	3	3	5	5	3	3	3	5	5	5	3	3	3	5	5	2	2	5	5	1	2	3	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	1	1	1	2	3	4	5	5	4	4	5	173
22	4	2	4	4	5	3	4	5	3	2	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	2	4	5	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	5	3	3	4	5	195
23	4	3	4	5	4	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	2	2	3	1	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5	3	3	3	4	3	2	190
24	5	4	5	4	4	3	2	3	3	2	5	5	3	2	4	1	5	3	3	4	4	4	4	3	5	4	2	3	1	4	5	4	4	3	3	4	4	2	3	2	1	5	4	3	4	2	3	4	164
25	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	5	2	5	4	5	5	3	5	3	4	2	2	4	3	1	3	5	3	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	3	4	2	4	158
26	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	150
27	4	5	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	5	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	147
28	5	4	3	4	4	3	5	5	3	1	3	2	2	1	4	4	3	4	5	5	3	2	3	2	2	5	4	3	2	3	4	1	2	4	5	3	3	4	3	4	5	5	4	5	4	3	1	2	161
29	5	2	3	3	4	5	5	3	4	4	5	5	5	3	3	4	5	4	5	2	5	5	5	5	4	4	1	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	1	4	3	2	5	5	5	196
30	2	1	3	5	4	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	3	4	3	3	5	5	4	4	5	1	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	182
31	5	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	210
32	5	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	210
33	2	2	4	4	4	5	3	2	5	3	2	2	5	5	4	5	4	2	4	5	2	4	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	2	2	2	3	3	5	5	183
34	4	2	4	2	4	5	3	4	5	1	3	4	4	5	2	4	3	3	5	3	2	3	3	5	4	5	2	3	5	5	3	3	5	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	161
35	4	2	4	2	4	5	3	4	5	4	4	4	5	2	4	4	5	2	3	5	4	3	5	5	4	5	2	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	191
36	4	2	4	4	5	3	4	4	3	2	4	2	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	2	4	6	3	3	5	4	5	5	4	4	4	5	5	3	3	4	5	3	3	4	5	191
37	5	4	1	4	4	5	3	5	3	3	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	4	5	3	3	4	5	193
38	5	4	3	4	4	4	3	3	5	1	4	2	1	3	4	5	5	3	4	3	3	4	2	3	5	4	3	3	5	5	4	4	3	3	2	2	1	1	3	3	4	4	5	5	4	3	4	5	167

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Tabel L.5 (Lanjutan)
DATA VARIABEL X1

No	No. Item																																													Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	
39	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	3	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	197
40	4	4	2	4	5	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	3	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	2	4	4	5	5	4	195
41	3	1	1	1	4	5	5	3	1	5	1	1	1	3	2	2	4	2	2	1	1	4	3	2	4	2	5	1	1	1	2	5	4	1	3	3	3	2	4	2	5	1	2	4	4	4	3	2	126
42	5	3	4	4	5	5	5	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	181
43	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	183
44	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	175
45	5	4	4	5	5	4	5	4	5	2	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	1	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	213
46	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	1	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	216
47	5	4	4	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	220
48	5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	221
49	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	219
50	5	4	4	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	1	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	206
51	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	189
52	4	4	5	5	5	4	5	4	4	1	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	186
53	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	191
54	5	4	4	5	5	5	4	4	5	1	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	1	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	214
55	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	1	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	203
56	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	1	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	204
57	4	4	5	5	5	4	5	2	5	5	5	2	2	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	1	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	204
58	4	4	4	5	5	5	5	2	5	5	4	2	2	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	1	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	205
59	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	185
60	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	190
61	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	185
62	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	1	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	207
63	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	1	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	195
64	5	1	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	1	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	203
65	4	1	1	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	3	5	4	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	182
66	5	4	1	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	5	1	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	190
67	5	4	4	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	220
68	5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	221
69	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	219
70	5	4	4	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	1	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	206
71	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	189
72	4	4	5	5	5	4	5	4	4	1	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	186
73	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	191
74	5	4	4	5	5	5	4	4	5	1	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	1	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	214
75	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	1	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	203
76	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	1	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	204

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel L.5 (Lanjutan)
DATA VARIABEL X1

No	No. Item																																																Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	
77	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	168
78	5	1	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	185
79	5	1	5	5	5	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	5	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	169
80	5	5	4	4	2	3	2	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	6	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	184
81	4	3	4	5	4	5	5	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2	4	4	162
82	4	1	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	217
83	5	1	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	1	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	183
84	3	2	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	1	3	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	5	2	3	2	4	5	5	5	4	5	5	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	190
85	5	2	4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	2	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	5	199
86	4	3	4	5	4	5	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	178
87	4	4	5	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	219
88	4	1	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	5	1	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	179
89	5	2	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	216
90	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	225
91	3	1	4	4	5	4	5	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	5	4	5	161
92	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	216
93	2	1	4	5	2	5	5	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	205
94	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	219
95	5	4	4	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	1	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	206
96	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	189
97	4	4	5	5	5	4	5	4	4	1	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	186
98	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	191
99	5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	221
100	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	219
101	5	4	4	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	1	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	206
102	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	189
103	4	4	5	5	5	4	5	4	4	1	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	186
104	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	191
105	5	4	4	5	5	5	4	4	5	1	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	1	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	214
106	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	1	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	203
107	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	1	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	204
108	4	4	5	5	5	4	5	2	5	5	5	2	2	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	1	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	204
109	4	4	4	5	5	5	5	2	5	5	4	2	2	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	1	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	205
110	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	225
111	3	1	4	4	5	4	5	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	5	4	5	161
112	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	216
113	2	1	4	5	2	5	5	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	205
114	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	219

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel L.5 (Lanjutan)
DATA VARIABEL X1

No	No. Item																																													Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	
115	2	2	4	4	4	5	3	2	5	3	2	2	5	5	4	5	4	2	4	5	2	4	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	2	2	2	3	3	5	5	183
116	4	2	4	2	4	5	3	4	5	1	3	4	4	5	2	4	3	3	5	3	2	3	3	5	4	5	2	3	5	5	3	3	5	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	161
117	4	2	4	2	4	5	3	4	5	4	4	4	5	2	4	4	5	2	3	5	4	3	5	5	4	5	2	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	191
118	4	2	4	4	5	3	4	4	3	2	4	2	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	2	4	6	3	3	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	3	4	5	3	3	4	191
119	5	4	1	4	4	5	3	5	3	3	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	4	5	3	3	4	193
120	5	4	3	4	4	4	3	3	5	1	4	2	1	3	4	5	5	3	4	3	3	4	2	3	5	4	3	3	5	5	4	4	3	3	2	2	1	1	3	3	4	4	5	5	4	3	4	5	167
121	5	3	4	1	2	5	4	3	4	2	3	5	4	4	3	2	1	3	4	4	4	5	5	4	5	3	4	3	2	3	4	4	3	1	5	5	4	2	1	2	3	4	4	4	5	4	3	1	163
122	1	2	4	5	3	3	3	5	5	3	3	3	5	5	5	3	3	3	5	5	2	2	5	5	1	2	3	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	1	1	1	2	3	4	5	5	4	4	5	173
123	4	2	4	4	5	3	4	5	3	2	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	2	4	5	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	5	3	3	4	5	195
124	4	3	4	5	4	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	2	2	3	1	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5	3	3	3	4	3	2	190
125	5	4	5	4	4	3	2	3	3	2	5	5	3	2	4	1	5	3	3	4	4	4	4	3	5	4	2	3	1	4	5	4	4	3	3	4	4	2	3	2	1	5	4	3	4	2	3	4	164
126	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	5	2	5	4	5	5	3	5	3	4	2	2	4	3	1	3	5	3	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	3	4	2	4	158
127	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	150
128	4	5	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	5	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	147
129	4	3	4	5	4	5	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	178
130	4	4	5	5	5	5	4	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	219
131	4	1	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	5	1	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	179
132	5	2	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	216
133	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	225
134	3	1	4	4	5	4	5	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	5	4	5	161
135	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	216
136	2	1	4	5	2	5	5	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	205
137	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	219
138	5	4	4	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	1	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	206
139	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	189
140	4	4	5	5	5	4	5	4	4	1	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	186
141	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	191
142	5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	221
143	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	219
144	5	2	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	216
145	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	225
146	3	1	4	4	5	4	5	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	5	4	5	161
147	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	216
148	4	2	4	4	5	3	4	5	3	2	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	2	4	5	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	5	3	3	4	5	195
149	4	3	4	5	4	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	2	2	3	1	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5	3	3	3	4	3	2	190
150	5	4	5	4	4	3	2	3	3	2	5	5	3	2	4	1	5	3	3	4	4	4	4	3	5	4	2	3	1	4	5	4	4	3	3	4	4	2	3	2	1	5	4	3	4	2	3	4	164
151	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	5	2	5	4	5	5	3	5	3	4	2	2	4	3	1	3	5	3	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	3	4	2	4	158
152	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	150

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel L.5 (Lanjutan)
DATA VARIABEL X1

No	No. Item 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
153	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5
154	5	4	4	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
155	5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
156	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
157	5	4	4	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
158	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
159	4	4	5	5	5	4	5	4	4	1	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4
160	1	2	4	5	3	3	3	5	5	3	3	3	5	5	5	3	3	3	5	5	2	2	5	5
161	4	2	4	4	5	3	4	5	3	2	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4
162	4	3	4	5	4	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	2	2	3	1
163	5	4	5	4	4	3	2	3	3	2	5	5	3	2	4	1	5	3	3	4	4	4	4	3
164	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	5	2	5	4	5	5	3	5	3	4	2	2	4	3
165	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3
166	4	5	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2
167	4	3	4	5	4	5	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
168	5	4	3	4	4	3	5	5	3	1	3	2	2	1	4	4	3	4	5	5	3	2	3	2
169	5	2	3	3	4	5	5	3	4	4	5	5	5	3	3	4	5	4	5	2	5	5	5	5
170	2	1	3	5	4	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	3	4	3	3	5	5	4
171	5	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5
172	5	2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	5
173	2	2	4	4	4	5	3	2	5	3	2	2	5	5	4	5	4	2	4	5	2	4	5	5
174	4	2	4	2	4	5	3	4	5	1	3	4	4	5	2	4	3	3	5	3	2	3	3	5
175	4	2	4	2	4	5	3	4	5	4	4	4	5	2	4	4	5	2	3	5	4	3	5	5
176	4	2	4	4	5	3	4	4	3	2	4	2	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4

No	No. Item 25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	Skor
153	4	5	1	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	216
154	4	5	1	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	220
155	5	5	1	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	221
156	5	5	1	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	219
157	4	4	1	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	206
158	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	189
159	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	186
160	1	2	3	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	1	1	1	2	3	4	5	5	4	4	5	173
161	5	4	2	4	5	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	4	5	3	3	4	5	195
162	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	5	5	3	3	3	4	3	2	190
163	5	4	2	3	1	4	5	4	4	3	3	4	4	2	3	2	1	5	4	3	4	2	3	4	164
164	1	3	5	3	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	3	4	2	4	158
165	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	150
166	3	2	3	4	3	3	5	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	147
167	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	178
168	2	5	4	3	2	3	4	1	2	4	5	3	3	4	3	4	5	5	4	5	4	3	1	2	161
169	4	4	1	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	1	4	3	2	5	5	5	196
170	4	5	1	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	182
171	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	210
172	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	5	5	210
173	4	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	2	2	2	3	3	5	5	183
174	4	5	2	3	5	5	3	3	5	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	161
175	4	5	2	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	191
176	5	4	2	4	6	3	3	5	4	5	5	4	4	4	5	5	3	3	4	5	3	3	4	5	191

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel L.1
SKOR UJI COBA VARIABEL X1

No	No. Item																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	5	4	5	5	4	5	3	2	2	2	4	4	4	3	3	5	2	4	4
2	5	4	2	4	5	5	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4
3	5	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	3	4	1	1	5	1	2	2
4	5	3	4	5	5	5	5	3	4	2	4	3	3	3	2	5	3	2	2
5	5	5	5	5	3	5	4	3	3	4	3	3	3	3	2	5	3	3	3
6	4	1	2	4	4	1	2	4	1	5	2	3	3	3	2	5	3	2	2
7	4	4	4	4	5	5	4	4	5	2	4	4	1	4	3	5	3	4	4
8	5	5	5	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	1	4	2	4	4
9	5	4	5	5	3	5	5	3	4	2	2	4	3	4	1	4	2	4	4
10	5	5	5	5	3	3	5	3	5	2	3	4	3	4	1	4	2	4	4
11	5	4	5	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	1	4	2	4	4
12	5	4	5	5	4	3	3	3	2	1	4	4	1	4	3	5	3	4	4
13	5	4	5	5	4	3	3	3	2	1	4	3	2	2	2	4	2	4	2
14	5	2	2	3	5	4	1	4	3	3	2	3	2	2	2	4	1	4	2
15	5	3	4	3	5	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	1	3	3
16	5	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	5	3	3	3
17	3	4	2	4	5	5	5	4	3	3	3	3	3	2	3	5	1	3	3
18	5	4	4	3	5	5	4	4	2	2	3	3	3	2	3	5	1	4	1
19	4	4	2	3	3	4	2	5	5	3	4	3	3	2	4	5	2	4	2
20	5	3	5	4	4	3	4	5	3	2	5	3	3	2	2	4	1	4	1

No	No. Item																		
	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
1	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	1	4	4	2	2	3	1
2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	4	1	4	4	5	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	1	2	4	4	2
5	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	4	1	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	4	2	4	4	4	2
7	4	5	3	4	1	4	3	3	3	4	3	2	3	5	3	5	3	4	3
8	4	5	3	4	2	4	3	3	3	4	1	2	3	5	5	5	3	5	5
9	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	1	2	3	5	2	4	4	3	3
10	4	2	4	2	1	4	3	3	4	3	1	2	4	5	2	3	3	5	2
11	4	5	4	4	4	3	1	3	2	2	1	2	2	4	2	3	3	5	2
12	4	1	4	4	1	4	2	2	4	4	2	3	4	4	1	1	4	5	5
13	5	1	4	4	1	1	2	1	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3
14	5	1	4	2	1	3	4	2	2	4	3	1	1	4	2	4	2	4	4
15	3	2	5	3	2	2	2	2	4	4	2	3	4	4	3	5	4	5	4
16	3	2	5	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	5	4
17	3	2	5	3	2	2	2	2	4	4	2	3	4	4	2	2	5	4	5
18	4	3	5	3	4	4	3	3	3	3	3	2	1	4	4	4	5	4	3
19	4	1	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	5	5	5	4	3
20	4	3	5	3	4	4	2	2	2	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4

No	No. Item																			Skor
	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	
1	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	5	3	187
2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	5	3	3	2	5	3	186
3	3	3	3	5	2	3	3	4	3	3	2	1	3	3	4	4	3	5	3	177
4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	1	4	2	180
5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1	4	2	189
6	4	3	2	5	1	5	4	3	4	5	3	3	4	3	4	4	1	4	2	170
7	2	4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	5	4	1	4	2	196
8	5	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	3	5	3	203
9	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	182
10	5	3	1	4	2	3	3	4	3	3	2	1	3	3	2	2	2	4	1	178
11	5	3	1	5	1	5	4	4	1	5	2	1	3	3	2	2	2	4	1	176
12	4	3	3	3	3	5	4	1	3	5	3	3	3	4	3	2	3	5	3	189
13	3	4	2	4	3	5	5	3	5	4	3	3	3	4	1	2	3	5	1	178
14	3	4	3	5	2	4	4	4	3	5	3	3	3	4	1	2	3	5	1	169
15	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	1	2	4	5	2	175
16	3	4	2	5	4	4	4	2	4	4	1	3	2	2	1	2	2	4	1	182
17	4	3	2	3	3	5	4	2	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	2	185
18	4	2	2	5	3	5	5	5	3	3	2	1	4	4	3	3	4	4	2	192
19	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	200
20	3	4	2	3	3	5	2	5	3	1	2	3	3	5	2	5	3	1	4	184

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel L.2
UJI VALIDITAS VARIABEL X1

No	No. Item																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	5	4	5	5	4	5	3	2	2	2	4	4	4	3	3	5	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3
2	5	4	2	4	5	5	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3
3	5	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	3	4	1	1	5	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3
4	5	3	4	5	5	5	5	3	4	2	4	3	3	3	2	5	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2
5	5	5	5	5	3	5	4	3	3	4	3	3	3	3	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
6	4	1	2	4	4	1	2	4	1	5	2	3	3	3	2	5	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2
7	4	4	4	4	5	5	4	4	5	2	4	4	1	4	3	5	3	4	4	4	5	3	4	1	4	3
8	5	5	5	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	1	4	2	4	4	4	5	3	4	2	4	3
9	5	4	5	5	3	5	5	3	4	2	2	4	3	4	1	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3
10	5	5	5	5	3	3	5	3	5	2	3	4	3	4	1	4	2	4	4	4	2	4	2	1	4	3
11	5	4	5	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	1	4	2	4	4	4	5	4	4	4	3	1
12	5	4	5	5	4	3	3	3	2	1	4	4	1	4	3	5	3	4	4	4	1	4	4	1	4	2
13	5	4	5	5	4	3	3	3	2	1	4	3	2	2	2	4	2	4	2	5	1	4	4	1	1	2
14	5	2	2	3	5	4	1	4	3	3	2	3	2	2	2	4	1	4	2	5	1	4	2	1	3	4
15	5	3	4	3	5	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	1	3	3	3	2	5	3	2	2	2
16	5	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	5	3	3	3	3	2	5	3	3	3	2
17	3	4	2	4	5	5	5	4	3	3	3	3	3	2	3	5	1	3	3	3	2	5	3	2	2	2
18	5	4	4	3	5	5	4	4	2	2	3	3	3	4	3	5	1	4	1	4	3	5	3	4	4	3
19	4	4	2	3	3	4	2	5	5	3	4	3	3	2	4	5	2	4	2	4	1	4	2	4	4	5
20	5	3	5	4	4	3	4	5	3	2	5	3	3	2	2	4	1	4	1	4	3	5	3	4	4	2
ΣX	95	75	77	82	79	79	68	67	59	49	67	67	55	56	45	91	40	70	58	75	53	76	62	52	65	52
ΣXY	17454	13895	14204	15077	14476	14620	12560	12361	10919	8998	12374	12355	10089	10339	8343	16759	7380	12927	10705	13801	9810	13960	11424	9585	12029	9619

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel L.2 (Lanjutan)
UJI VALIDITAS VARIABEL X1

No	No. Item																									
	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
1	3	4	3	4	4	1	4	4	2	2	3	1	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3
2	3	4	3	5	4	1	4	4	5	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	5
3	1	4	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3	3	3	3	5	2	3	3	4	3	3	2	1	3	3
4	2	3	3	2	2	2	4	1	2	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4
5	1	3	3	2	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3
6	1	3	3	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	3	2	5	1	5	4	3	4	5	3	3	4	3
7	3	3	4	3	2	3	5	3	5	3	4	3	2	4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3
8	3	3	4	1	2	3	5	5	5	3	5	5	5	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4
9	3	3	4	1	2	3	5	2	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	2	2	3	3
10	3	4	3	1	2	4	5	2	3	3	5	2	5	3	1	4	2	3	3	4	3	3	2	1	3	3
11	3	2	2	1	2	2	4	2	3	3	5	2	5	3	1	5	1	5	4	4	1	5	2	1	3	3
12	2	4	4	2	3	4	4	1	1	4	5	5	4	3	3	3	3	5	4	1	3	5	3	3	3	4
13	1	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	5	5	3	5	4	3	3	3	4
14	2	2	4	3	1	1	4	2	4	2	4	4	3	4	3	5	2	4	4	4	3	5	3	3	3	4
15	2	4	4	2	3	4	4	3	5	4	5	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3
16	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	2	5	4	4	4	2	4	4	1	3	2	2
17	2	4	4	2	3	4	4	2	2	5	4	5	4	3	2	3	3	5	4	2	4	4	2	2	4	4
18	3	3	3	3	2	1	4	4	4	5	4	3	4	2	5	5	3	5	5	5	3	3	2	1	4	4
19	5	4	4	4	4	2	4	5	5	5	4	3	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3
20	2	2	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	5	2	5	3	1	2	3	3	5
ΣX	47	67	71	48	53	53	84	57	72	72	81	65	72	64	48	82	52	77	69	66	65	70	50	49	69	70
ΣXY	8742	12342	13078	8854	9780	9738	15464	10588	13291	13283	14905	12009	13278	11749	8860	15045	9659	14115	12678	12110	11944	12823	9196	9022	12728	12888

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel L.2 (Lanjutan)
UJI VALIDITAS VARIABEL X1

No	No. Item					Y	Y²	ΣY	(ΣY)²	(ΣY²)
	53	54	55	56	57					
1	3	3	2	5	3	187	34969	3678	13527684	677984
2	3	3	2	5	3	186	34596			
3	4	4	3	5	3	177	31329			
4	4	4	1	4	2	180	32400			
5	4	4	1	4	2	189	35721			
6	4	4	1	4	2	170	28900			
7	5	4	1	4	2	196	38416			
8	4	4	3	5	3	203	41209			
9	2	2	2	4	2	182	33124			
10	2	2	2	4	1	178	31684			
11	2	2	2	4	1	176	30976			
12	3	2	3	5	3	189	35721			
13	1	2	3	5	1	178	31684			
14	1	2	3	5	1	169	28561			
15	1	2	4	5	2	175	30625			
16	1	2	2	4	1	182	33124			
17	2	3	4	4	2	185	34225			
18	3	3	4	4	2	192	36864			
19	3	3	3	3	4	200	40000			
20	2	5	3	1	4	184	33856			
ΣX	54	60	49	84	44					
ΣXY	####	####	9025	####	8183					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel L.6

DATA VARIABEL X2

No	No. Item																															Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	5	5	4	5	3	3	4	3	1	4	1	5	2	1	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	1	1	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	96
3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	1	1	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	96
4	5	4	5	5	1	5	4	3	1	3	1	3	1	1	4	1	5	4	3	4	5	1	5	1	1	3	2	2	5	4	1	1	94
5	4	5	5	5	3	3	2	4	1	2	1	3	4	2	3	3	4	5	4	4	4	1	4	2	1	2	3	1	5	5	2	1	98
6	4	4	2	4	3	4	2	2	3	1	1	2	1	4	4	2	4	2	4	1	4	2	1	3	2	4	4	2	3	4	1	2	86
7	4	4	4	3	3	3	4	5	2	2	1	1	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	3	4	3	2	96
8	1	4	5	5	3	1	4	5	3	3	1	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	91
9	5	5	5	5	1	5	5	3	2	1	1	4	1	1	3	1	4	2	2	2	5	1	4	2	1	2	3	1	5	4	1	2	89
10	5	5	2	4	3	3	4	5	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	1	1	4	3	3	5	3	1	5	91
11	4	4	3	5	3	3	3	3	5	2	1	2	1	2	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	2	5	4	1	5	4	2	3	98
12	5	5	4	4	3	4	4	2	4	1	1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	5	1	4	4	5	3	5	2	3	3	3	1	107
13	5	5	4	4	3	4	4	4	1	1	1	4	3	3	4	2	3	3	3	4	5	1	4	4	5	3	5	2	3	3	3	2	105
14	4	5	3	2	3	4	5	3	1	1	1	3	2	4	4	3	1	3	5	3	4	1	3	5	1	1	5	1	4	3	3	3	94
15	5	5	4	5	4	2	3	2	1	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	107
16	5	5	4	5	3	3	4	3	2	1	1	4	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	4	3	4	4	4	3	5	4	1	3	99
17	4	4	3	3	2	3	5	5	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	5	4	3	4	1	2	3	4	2	3	4	1	1	102
18	4	5	3	3	2	3	5	5	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	5	3	4	1	2	3	4	2	3	4	1	1	102
19	5	4	5	3	2	2	1	4	5	4	4	4	4	5	3	1	4	2	3	2	5	2	2	3	4	3	3	4	2	4	3	2	104
20	5	4	4	5	3	4	2	1	5	5	5	4	3	3	2	2	5	5	3	4	4	1	4	4	1	2	4	2	4	3	5	4	112
21	5	3	3	3	3	5	5	1	4	2	4	5	5	3	3	3	4	5	4	5	4	2	4	3	5	5	4	2	4	4	4	5	121
22	4	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	2	4	2	1	4	4	2	3	4	1	1	95
23	3	4	2	1	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	5	100
24	1	2	4	4	3	5	3	2	2	2	3	2	3	4	5	4	4	5	3	1	5	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	4	95
25	4	3	2	1	2	3	4	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	5	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	92
26	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	5	2	3	4	4	3	100
27	4	3	3	3	B	4	3	3	2	2	3	5	3	5	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	5	3	96
28	5	4	3	4	4	4	3	1	4	4	5	3	4	4	4	2	5	5	2	4	4	3	3	3	5	5	5	4	1	2	1	1	111
29	5	5	4	4	3	4	4	2	4	1	1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	5	1	4	4	5	3	5	2	3	3	3	1	107
30	5	5	4	4	3	4	4	4	1	1	1	4	3	3	4	2	3	3	3	4	5	1	4	4	5	3	5	2	3	3	3	2	105
31	4	5	3	3	2	3	5	5	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	5	3	4	1	2	3	4	2	3	4	1	1	102
32	5	4	5	3	2	2	1	4	5	4	4	4	4	5	3	1	4	2	3	2	5	2	2	3	4	3	3	4	2	4	3	2	104
33	5	5	5	5	1	5	5	3	2	1	1	4	1	1	3	1	4	2	2	2	5	1	4	2	1	2	3	1	5	4	1	2	89
34	5	5	2	4	3	3	4	5	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	1	1	4	3	3	5	3	1	5	91
35	4	4	3	5	3	3	3	3	5	2	1	2	1	2	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	2	5	4	1	5	4	2	3	98
36	5	5	4	4	3	4	4	2	4	1	1	4	3	3	4	4	3	3	3	4	5	1	4	4	5	3	5	2	3	3	3	1	107
37	5	5	4	4	3	4	4	4	1	1	1	4	3	3	4	2	3	3	3	4	5	1	4	4	5	3	5	2	3	3	3	2	105
38	4	5	3	2	3	4	5	3	1	1	1	3	2	4	4	3	1	3	5	3	4	1	3	5	1	1	5	1	4	3	3	3	94

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel L.6 (Lanjutan)

DATA VARIABEL X2

No	No. Item																													Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
39	3	3	3	3	3	4	5	5	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	110
40	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	2	5	3	4	3	4	4	1	3	4	114
41	3	2	3	3	3	5	4	4	5	2	1	2	3	4	1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	4	1	4	3	4	5	5	4	104
42	5	2	1	3	3	5	5	4	4	3	4	3	2	4	1	1	1	3	3	3	3	5	4	4	2	2	1	3	3	2	3	1	93
43	3	3	3	5	3	5	5	4	4	3	4	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	5	3	3	2	5	3	3	2	3	1	96
44	3	2	2	5	2	5	4	4	4	3	4	4	4	1	1	1	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	91
45	2	3	3	3	3	5	5	4	5	5	5	3	2	1	1	1	4	4	4	4	1	5	4	4	1	4	2	4	1	1	3	4	101
46	3	3	3	5	3	5	5	4	5	5	5	4	2	1	1	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	2	4	2	1	3	4	117
47	2	3	1	5	5	5	5	4	5	1	4	4	2	1	1	1	5	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	3	1	3	5	105
48	1	1	1	5	3	5	5	5	4	5	5	5	2	1	1	1	4	4	4	5	1	5	4	4	4	4	3	4	3	1	3	4	107
49	2	3	2	4	2	5	4	4	5	5	5	5	3	1	1	1	4	4	3	5	1	5	4	4	4	4	2	3	3	1	4	4	107
50	3	3	3	3	3	5	5	4	4	1	4	4	2	1	4	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	1	1	3	2	100
51	3	3	3	3	3	5	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	102
52	4	2	1	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	104
53	1	3	3	4	2	5	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	102
54	3	3	1	5	3	5	5	4	3	2	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	105
55	4	1	2	4	3	5	5	3	5	3	3	3	4	2	2	1	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	93
56	2	2	2	4	3	5	5	4	5	3	3	3	4	2	2	1	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	93
57	2	4	5	5	3	5	5	4	5	3	3	3	2	4	2	2	2	1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	99
58	4	3	4	4	5	5	5	4	5	2	4	2	4	2	1	1	2	1	2	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	96
59	1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	3	4	1	4	1	108
60	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	5	3	4	2	4	4	108
61	3	4	3	4	2	4	4	4	5	1	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	109
62	1	4	3	2	4	5	4	4	4	2	4	4	4	2	1	1	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	1	97
63	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	1	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	1	103
64	2	4	4	3	3	5	4	4	4	2	4	4	4	2	1	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	101
65	3	3	3	3	1	4	5	4	4	2	4	2	5	1	2	1	1	2	4	1	2	4	4	4	2	5	1	4	4	1	1	1	88
66	4	2	3	3	3	5	5	4	4	2	4	2	5	1	2	4	1	2	1	1	2	4	4	4	2	5	1	4	2	1	3		90
67	3	3	1	5	3	5	5	4	3	2	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	105
68	4	1	2	4	3	5	5	3	5	3	3	3	4	2	2	1	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	93
69	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	5	3	4	2	4	4	108
70	3	4	3	4	2	4	4	4	5	1	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	109
71	1	4	3	2	4	5	4	4	4	2	4	4	4	2	1	1	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	1	97
72	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	1	1	1	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	1	103
73	2	4	4	3	3	5	4	4	4	2	4	4	4	2	1	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	101
74	1	3	3	4	2	5	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	102
75	3	3	1	5	3	5	5	4	3	2	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	105
76	4	1	2	4	3	5	5	3	5	3	3	3	4	2	2	1	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	93

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
VISI NOGNT

Tabel L.6 (Lanjutan)

DATA VARIABEL X2

No	No. Item																														Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
77	3	4	3	4	2	1	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	94
78	3	2	3	4	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	86
79	4	3	2	1	1	2	3	4	5	4	2	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	5	3	4	4	2	4	3	97
80	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	1	2	3	3	95
81	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	101
82	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	3	4	4	2	3	1	1	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	102
83	5	1	4	5	1	3	2	2	1	3	3	2	4	4	5	3	4	4	4	3	4	2	4	1	1	3	2	2	2	4	4	4	96
84	3	2	5	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	101
85	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	98
86	3	4	4	4	1	1	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	4	5	4	92
87	4	2	4	4	1	3	3	3	3	4	3	5	5	4	4	3	5	5	4	2	1	1	5	2	2	5	2	5	4	4	5	4	111
88	5	1	4	4	2	1	4	3	1	4	4	5	5	5	5	2	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	106
89	3	2	4	4	1	1	4	2	2	3	3	5	5	5	5	3	3	5	3	1	2	1	5	2	2	4	2	5	4	4	5	3	103
90	3	2	4	3	3	1	4	2	1	3	3	5	5	5	4	3	5	3	3	1	1	2	1	2	2	4	2	4	4	4	3	2	94
91	3	3	4	3	3	1	4	2	1	3	3	5	5	5	5	3	3	5	3	1	2	1	5	2	2	4	2	5	4	4	5	3	104
92	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	5	4	3	4	4	2	1	2	1	4	2	2	4	2	5	5	5	3	5	109
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	3	4	2	4	1	1	1	2	4	1	4	4	2	2	2	4	2	95
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	4	3	5	5	4	2	1	1	5	2	2	5	2	5	4	4	5	4	111
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	5	5	5	2	4	2	4	2	2	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	107
96	3	4	2	3	3	1	4	1	3	2	2	5	5	5	5	3	3	5	3	1	2	1	5	2	2	4	2	5	4	4	5	3	102
97	4	2	4	4	1	2	2	2	2	4	4	5	5	5	4	3	5	3	3	1	2	1	2	2	4	2	4	4	4	4	3	2	96
98	4	2	4	4	1	1	2	2	1	4	4	3	3	4	3	2	1	4	2	1	3	4	5	4	4	3	3	3	4	4	2	2	94
99	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	5	3	4	4	4	109
100	4	2	4	4	1	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	101
101	4	2	4	4	1	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	100
102	4	1	4	4	4	1	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	98
103	2	1	5	4	1	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	4	1	3	2	4	3	5	5	4	4	3	5	5	4	5	103
104	4	1	4	4	1	3	2	5	5	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	5	3	4	4	4	4	110
105	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	101
106	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	3	4	4	2	3	1	1	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	102
107	5	1	4	5	1	3	2	2	1	3	3	2	4	4	5	3	4	4	4	3	4	2	4	1	1	3	2	2	2	4	4	4	96
108	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	1	2	3	3	95
109	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	101
110	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	3	4	4	2	3	1	1	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	102
111	5	1	4	5	1	3	2	2	1	3	3	2	4	4	5	3	4	4	4	3	4	2	4	1	1	3	2	2	2	4	4	4	96
112	3	2	5	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	101
113	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	98
114	3	4	4	4	1	1	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	4	5	4	92

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel L.6 (Lanjutan)

DATA VARIABEL X2

No	No. Item																														Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
115	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	5	2	3	3	1	3	1	4	3	4	3	2	3	2	89
116	3	4	3	2	3	3	2	3	5	3	1	5	1	1	3	1	4	3	4	3	2	3	3	2	2	1	3	5	1	3	3	3	88
117	3	1	2	3	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	1	3	5	1	3	3	2	4	4	2	5	4	2	5	1	5	91
118	2	4	3	1	4	4	2	4	3	1	1	5	2	2	4	4	2	5	4	2	5	1	3	4	3	1	4	3	2	3	2	3	93
119	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	1	4	3	2	3	2	1	4	4	2	3	4	3	1	5	1	94
120	1	4	2	1	3	4	1	4	4	1	3	2	3	1	4	4	2	3	4	3	1	5	2	3	4	1	4	3	2	4	5	4	92
121	2	3	2	1	3	4	2	4	4	2	3	2	2	2	3	4	1	4	3	2	4	5	2	1	3	5	2	3	3	4	4	2	91
122	2	4	3	3	5	3	2	5	3	3	1	2	2	3	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	5	3	3	100
123	1	5	2	2	3	4	1	3	5	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	1	3	5	1	3	3	3	5	2	90
124	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	1	5	2	1	2	5	4	2	5	1	3	4	3	94
125	3	5	1	2	3	4	1	3	5	1	3	3	3	3	5	5	4	4	2	3	3	3	3	1	4	3	2	3	2	3	5	1	96
126	1	4	2	1	3	4	2	5	4	2	5	1	2	1	4	3	4	4	1	3	2	3	3	2	3	4	3	1	5	5	4	2	93
127	1	4	3	2	3	4	1	4	3	2	3	2	5	3	3	4	1	4	3	2	3	2	2	1	4	3	2	4	5	4	3	2	92
128	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	5	3	1	3	4	2	3	4	3	1	5	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	96
129	1	4	3	2	3	4	1	4	3	2	4	5	5	4	2	5	1	4	3	2	4	5	5	1	1	3	2	2	2	4	4	4	99
130	1	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	2	4	3	4	1	2	3	3	88
131	1	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	1	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	92
132	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	3	4	4	2	3	1	1	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	102
133	5	1	4	5	1	3	2	2	1	3	3	2	4	4	5	3	4	4	4	3	4	2	4	1	1	3	2	2	2	4	4	4	96
134	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	1	2	3	3	95
135	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	101
136	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	2	3	1	1	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	102
137	2	3	2	1	3	4	2	4	4	2	3	2	2	2	3	4	1	4	3	2	4	5	2	1	3	5	2	3	3	4	4	2	91
138	2	4	3	3	5	3	2	5	3	3	1	2	2	3	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	5	3	3	100
139	1	5	2	2	3	4	1	3	5	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	1	3	5	1	3	3	3	5	2	90
140	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	2	5	2	1	2	5	4	2	5	1	3	4	3	94
141	3	5	1	2	3	4	1	3	5	1	3	3	3	3	5	5	4	4	2	3	3	3	3	1	4	3	2	3	2	3	5	1	96
142	1	4	3	2	3	4	1	4	3	2	3	2	5	3	3	4	1	4	3	2	3	2	2	1	4	3	2	4	5	4	3	2	92
143	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	5	3	3	3	4	2	3	4	3	1	5	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	96
144	3	1	2	3	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	1	3	5	1	3	3	2	4	4	2	5	4	2	5	1	5	91
145	2	4	3	1	4	4	2	4	3	1	1	5	2	2	4	4	2	5	4	2	5	1	3	4	3	1	4	3	2	3	2	3	93
146	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	1	4	3	2	3	2	1	4	4	2	3	4	3	1	5	1	94
147	1	4	2	1	3	4	1	4	4	1	3	2	3	1	4	4	2	3	4	3	1	5	2	3	4	1	4	3	2	4	5	4	92
148	2	3	2	1	3	4	2	4	4	2	3	2	2	2	3	4	1	4	3	2	4	5	2	1	3	5	2	3	3	4	4	2	91
149	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	1	2	3	3	95
150	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	101
151	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	3	4	4	2	3	1	1	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	102
152	2	4	3	1	4	4	2	4	3	1	1	5	2	2	4	4	2	5	4	2	5	1	3	4	3	1	4	3	2	3	2	3	93

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Tabel L.6 (Lanjutan)

DATA VARIABEL X2

No	No. Item																														Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
153	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	3	4	4	2	3	1	1	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	102
154	5	1	4	5	1	3	2	2	1	3	3	2	4	4	5	3	4	4	4	3	4	2	4	1	1	3	2	2	2	4	4	4	96
155	3	2	5	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	101
156	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	1	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	98
157	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	5	3	1	3	4	2	3	4	3	1	5	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	96
158	3	1	2	3	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	1	3	5	1	3	3	2	4	4	2	5	4	2	5	1	5	91
159	2	4	3	1	4	4	2	4	3	1	1	5	2	2	4	4	2	5	4	2	5	1	3	4	3	1	4	3	2	3	2	3	93
160	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	5	1	4	3	2	3	2	1	4	4	2	3	4	3	1	5	1	94
161	3	3	3	3	3	5	5	4	4	1	4	4	2	1	4	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	1	1	3	2	100
162	3	3	3	3	3	5	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	102
163	4	2	1	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	104
164	1	3	3	4	2	5	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	102
165	3	3	1	5	3	5	5	4	3	2	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	105
166	4	1	2	4	3	5	5	3	5	3	3	3	4	2	2	1	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	93
167	3	1	2	3	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	1	3	5	1	3	3	2	4	4	2	5	4	2	5	1	5	91
168	2	4	3	1	4	4	2	4	3	1	1	5	2	2	4	4	2	5	4	2	5	1	3	4	3	1	4	3	2	3	2	3	93
169	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	1	4	3	2	3	2	1	4	4	2	3	4	3	1	5	1	94
170	4	2	1	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	104
171	1	3	3	4	2	5	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	102
172	3	3	1	5	3	5	5	4	3	2	4	4	3	1	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	105
173	3	2	5	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	1	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	4	101
174	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	1	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	98
175	3	1	2	3	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	5	1	3	3	2	4	4	2	5	4	2	5	1	5	91
176	2	4	3	1	4	4	2	4	3	1	1	5	2	2	4	4	2	5	4	2	5	1	3	4	3	1	4	3	2	3	2	3	93

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel L.3
SKOR UJI COBA VARIABEL X2

No	No. Item																																						Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	
1	2	3	4	3	3	4	3	4	5	3	4	4	2	2	3	4	2	3	3	3	5	2	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	5	132
2	3	3	3	3	3	4	3	5	5	2	4	4	5	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	2	2	4	2	3	2	3	3	4	5	3	3	2	4	2	5	5	137
3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	2	5	4	4	3	3	5	2	3	1	1	5	1	2	2	3	3	5	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	5	2	4	4	130
4	3	3	3	2	2	3	3	5	5	5	4	1	2	4	4	4	3	3	3	2	5	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	5	5	136
5	3	3	3	2	1	3	3	3	5	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	2	5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	5	138
6	3	3	3	2	1	3	3	4	1	2	4	2	4	4	4	5	1	5	3	2	5	3	2	2	3	2	5	1	5	4	3	4	4	3	4	4	1	5	1	4	1	125
7	4	1	4	3	3	3	4	5	5	4	5	3	5	3	4	4	2	2	4	3	5	3	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	5	4	1	4	2	5	5	143
8	4	2	4	3	3	3	4	2	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	148
9	4	4	4	3	3	3	4	3	5	5	5	2	4	4	3	4	1	3	4	1	4	2	4	4	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	1	3	5	132
10	2	1	4	3	3	4	3	3	3	5	5	2	3	3	5	4	2	3	4	1	4	2	4	4	3	1	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	124
11	4	4	3	1	3	2	2	4	4	4	4	2	3	3	5	5	1	5	4	1	4	2	4	4	3	1	5	1	5	4	4	1	3	3	2	2	2	5	1	4	4	128
12	4	1	4	2	2	4	4	4	3	3	4	1	1	4	5	3	3	5	4	3	5	3	4	4	3	3	3	3	5	4	1	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	133
13	4	1	1	2	1	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	5	2	2	4	2	4	2	4	2	4	3	5	5	3	5	3	4	1	2	3	4	3	4	3	128
14	2	1	3	4	2	2	4	5	4	1	4	2	4	2	4	5	2	4	2	2	4	1	4	2	4	3	5	2	4	4	4	3	3	4	1	2	3	5	2	5	4	128
15	3	2	2	2	2	4	4	5	2	2	4	3	5	4	5	3	3	4	2	2	4	1	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	1	2	4	3	3	5	2	126
16	3	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	3	5	3	3	3	4	2	5	4	4	4	2	4	2	2	1	2	2	5	4	2	4	137
17	3	2	2	2	2	4	4	5	5	5	4	2	2	5	4	3	3	5	2	3	5	1	3	3	3	2	3	3	5	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	5	5	138
18	3	4	4	3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	2	3	5	1	4	1	2	2	5	3	5	5	5	3	4	4	3	3	4	5	3	5	5	153
19	2	4	4	5	5	4	4	3	4	2	4	5	5	5	4	4	4	3	2	4	5	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	147
20	3	4	4	2	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	5	2	2	4	1	4	1	4	2	3	3	5	2	5	3	3	5	2	5	3	3	3	4	3	133

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Tabel L.4
UJI VALIDITAS VARIABEL X 2

No	No. Item																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	2	3	4	3	3	4	3	4	5	3	4	4	2	2	3	4	2	3	3	3	5	2	4	4	3	2	4	2	3
2	3	3	3	3	3	4	3	5	5	2	4	4	5	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	2	2	4	2	3
3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	2	5	4	4	3	3	5	2	3	1	1	5	1	2	2	3	3	5	2	3
4	3	3	3	2	2	3	3	5	5	5	4	1	2	4	4	4	3	3	3	2	5	3	2	2	2	4	4	3	3
5	3	3	3	2	1	3	3	3	5	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	2	5	3	3	3	4	4	4	4	3
6	3	3	3	2	1	3	3	4	1	2	4	2	4	4	4	5	1	5	3	2	5	3	2	2	3	2	5	1	5
7	4	1	4	3	3	3	4	5	5	4	5	3	5	3	4	4	2	2	4	3	5	3	4	4	4	2	4	2	2
8	4	2	4	3	3	3	4	2	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	3	4	4	4
9	4	4	4	3	3	3	4	3	5	5	5	2	4	4	3	4	1	3	4	1	4	2	4	4	3	3	4	1	3
10	2	1	4	3	3	4	3	3	3	5	5	2	3	3	5	4	2	3	4	1	4	2	4	4	3	1	4	2	3
11	4	4	3	1	3	2	2	4	4	4	4	2	3	3	5	5	1	5	4	1	4	2	4	4	3	1	5	1	5
12	4	1	4	2	2	4	4	4	3	3	4	1	1	4	5	3	3	5	4	3	5	3	4	4	3	3	3	3	5
13	4	1	1	2	1	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	5	2	2	4	2	4	2	4	2	4	3	5
14	2	1	3	4	2	2	4	5	4	1	4	2	4	2	4	5	2	4	2	2	4	1	4	2	4	3	5	2	4
15	3	2	2	2	2	4	4	5	2	2	4	3	5	4	5	3	3	4	2	2	4	1	3	3	4	2	3	3	4
16	3	3	3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	3	5	3	3	3	4	2	5	4	4
17	3	2	2	2	2	4	4	5	5	5	4	2	2	5	4	3	3	5	2	3	5	1	3	3	3	2	3	3	5
18	3	4	4	3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	2	3	5	1	4	1	2	2	5	3	5
19	2	4	4	5	5	4	4	3	4	2	4	5	5	5	4	4	4	3	2	4	5	2	4	2	3	3	4	4	3
20	3	4	4	2	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	5	2	2	4	1	4	1	4	2	3	3	5
ΣX	62	52	65	52	47	67	71	79	79	68	84	57	72	72	81	82	52	77	56	45	91	40	70	58	64	48	82	52	77
ΣXY	8369	7057	8813	7060	6409	9031	9583	10634	10748	9207	11328	7778	9766	9764	10921	11055	7094	10360	7546	6134	12296	5396	9463	7799	8595	6506	11055	7094	10360

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel L.4 (Lanjutan)
UJI VALIDITAS VARIABEL X 2

No	No. Item												Y	Y²	ΣY	(ΣY)²	(ΣY²)
	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41					
1	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	5	132	17424	2696	7268416	364648
2	2	3	3	4	5	3	3	2	4	2	5	5	137	18769			
3	3	4	3	3	3	4	4	3	5	2	4	4	130	16900			
4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	5	5	136	18496			
5	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	5	138	19044			
6	4	3	4	4	3	4	4	1	5	1	4	1	125	15625			
7	3	3	3	4	3	5	4	1	4	2	5	5	143	20449			
8	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	148	21904			
9	3	4	3	3	3	2	2	2	4	1	3	5	132	17424			
10	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	124	15376			
11	4	4	1	3	3	2	2	2	5	1	4	4	128	16384			
12	4	1	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	133	17689			
13	5	3	5	3	4	1	2	3	4	3	4	3	128	16384			
14	4	4	3	3	4	1	2	3	5	2	5	4	128	16384			
15	3	3	3	4	3	1	2	4	3	3	5	2	126	15876			
16	4	2	4	2	2	1	2	2	5	4	2	4	137	18769			
17	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	5	5	138	19044			
18	5	5	3	4	4	3	3	4	5	3	5	5	153	23409			
19	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	147	21609			
20	2	5	3	3	5	2	5	3	3	3	4	3	133	17689			
ΣX	69	66	65	69	70	54	60	49	82	52	79	79					
ΣXY	9317	8893	8762	9342	9455	7358	8138	6631	11055	7094	10634	10748					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel L.7

DATA VARIABEL Y

No	No. Item																											Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	1	4	2	3	2	5	5	1	2	3	2	3	1	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	2	2	5	78
2	2	3	2	1	1	2	3	5	4	2	2	3	1	4	3	2	3	4	2	2	4	4	3	2	3	3	5	75
3	2	3	2	3	1	2	3	5	4	2	2	3	1	4	3	2	3	4	2	2	4	4	3	2	3	3	4	76
4	4	4	2	3	4	5	5	1	4	5	3	3	3	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	5	92
5	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	90
6	5	1	4	4	4	2	4	3	1	2	4	4	2	3	2	4	3	3	1	5	2	2	3	3	2	1	4	78
7	3	2	3	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	2	4	3	3	3	4	1	4	90
8	2	2	2	2	1	5	4	2	2	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	2	1	5	81
9	3	4	4	3	1	3	4	3	3	5	3	4	3	2	4	2	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	86
10	4	3	2	5	4	5	3	1	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	2	3	3	4	3	1	1	5	98
11	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	2	2	5	86
12	3	2	5	5	5	4	4	3	2	3	3	5	2	5	3	1	3	3	2	1	4	5	4	5	2	5	5	94
13	3	2	5	5	5	4	4	3	2	3	3	5	2	5	3	1	3	3	2	1	4	5	4	5	2	5	5	94
14	3	1	1	5	4	3	3	4	1	1	4	5	5	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	5	4	5	5	87
15	2	2	1	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	80
16	2	2	1	2	2	5	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	5	84
17	2	3	3	5	2	4	3	4	3	5	4	5	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	90
18	2	3	3	5	2	4	4	2	4	4	4	5	4	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	4	87
19	5	4	1	1	1	2	2	5	2	2	5	4	5	4	3	2	4	1	5	3	4	3	2	4	4	5	5	88
20	1	2	4	3	4	2	4	3	4	4	5	4	3	4	2	2	4	3	3	2	5	3	2	3	4	5	3	88
21	3	4	5	3	5	2	5	1	5	5	5	4	3	5	3	3	5	4	4	1	4	4	5	5	5	3	2	103
22	2	3	4	5	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	87
23	2	3	2	5	4	3	3	1	1	4	4	4	4	3	5	3	4	3	3	2	4	4	5	4	2	3	3	88
24	1	1	3	4	5	3	4	3	5	3	5	4	4	4	3	3	4	2	3	5	1	4	3	2	4	5	3	91
25	2	3	2	5	4	3	3	1	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	83
26	2	2	1	2	5	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	81
27	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	86
28	4	3	5	5	4	3	4	3	4	5	2	3	4	2	4	3	2	1	2	4	2	1	2	1	2	3	5	83
29	4	3	2	5	4	5	3	1	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	2	3	3	4	3	1	1	5	98
30	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	2	2	5	86
31	1	2	4	3	4	2	4	3	4	4	5	4	3	4	2	2	4	3	3	2	5	3	2	3	4	5	3	88
32	3	4	5	3	5	2	5	1	5	5	5	4	3	5	3	3	5	4	4	1	4	4	5	5	5	3	2	103
33	2	3	4	5	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	87
34	2	3	2	5	4	3	3	1	1	4	4	4	4	3	5	3	4	3	3	2	4	4	5	4	2	3	3	88
35	3	2	5	5	5	4	4	3	2	3	3	5	2	5	3	1	3	3	2	1	4	5	4	5	2	5	5	94
36	3	2	5	5	5	4	4	3	2	3	3	5	2	5	3	1	3	3	2	1	4	5	4	5	2	5	5	94
37	3	1	1	5	4	3	3	4	1	1	4	5	5	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	5	4	5	5	87
38	2	2	1	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	80

UNIVERSITAS INDONESIA

Tabel L.7 (Lanjutan)
DATA VARIABEL Y

No	No. Item																											Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
39	3	3	3	5	2	4	4	3	2	1	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	2	2	2	4	3	1	3	79
40	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	85
41	2	1	1	5	1	2	4	1	3	5	5	4	3	2	1	2	3	4	5	2	3	2	1	2	3	1	5	73
42	3	3	2	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	83
43	3	3	2	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	83
44	3	3	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
45	4	4	3	5	3	5	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	5	98
46	4	4	1	4	2	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	5	3	3	2	5	5	100
47	4	4	1	4	2	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	2	5	5	5	1	5	5	5	2	2	5	5	106
48	4	4	1	4	2	5	5	4	2	4	5	2	4	5	4	2	5	5	5	1	4	4	5	4	4	5	5	104
49	5	4	1	4	2	4	5	4	2	4	5	2	4	5	4	2	5	5	5	2	4	4	5	4	4	5	5	105
50	4	4	3	5	3	5	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	4	99
51	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	88
52	2	2	2	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	85
53	2	2	2	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	85
54	3	2	3	5	3	5	4	2	2	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	1	4	85
55	2	2	3	5	1	2	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	1	4	77
56	1	2	3	5	1	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	1	4	76
57	1	2	4	5	2	2	2	4	3	5	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	87
58	1	2	2	4	1	2	2	4	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	2	2	2	4	2	4	77
59	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	1	5	96
60	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	101
61	3	1	1	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	1	5	89
62	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	1	5	96
63	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	1	5	96
64	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	1	5	96
65	3	2	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	91
66	4	4	2	4	2	5	5	2	2	5	2	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	2	4	95
67	1	2	4	5	2	2	2	4	3	5	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	87
68	1	2	2	4	1	2	2	4	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	2	2	2	4	2	4	77
69	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	1	5	96
70	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	101
71	3	1	1	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	1	5	89
72	5	4	1	4	2	4	5	4	2	4	5	2	4	5	4	2	5	5	5	2	4	4	5	4	4	5	5	105
73	4	4	3	5	3	5	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	4	99
74	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	88
75	1	2	3	5	1	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	1	4	76
76	1	2	4	5	2	2	2	4	3	5	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	87

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel L.7 (Lanjutan)
DATA VARIABEL Y

No	No. Item																										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
77	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	87
78	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	5	2	1	1	1	3	3	4	75
79	3	4	2	5	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	86
80	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	88
81	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	89
82	1	2	4	5	1	5	4	3	4	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	5	95
83	4	2	3	4	2	2	3	3	3	4	4	2	4	3	2	1	3	4	3	5	4	4	4	2	2	4	4	85
84	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	87
85	1	2	2	4	1	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	4	74
86	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	82
87	1	4	1	5	1	5	4	4	1	5	5	4	4	2	1	4	5	5	4	2	1	2	4	1	4	1	1	81
88	3	3	2	3	3	5	4	1	3	5	5	4	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	5	89
89	3	4	4	4	3	5	5	3	5	4	5	3	4	5	4	3	4	3	3	2	3	5	4	5	4	5	5	107
90	2	4	4	5	2	4	4	4	3	5	5	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	1	2	4	94
91	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	5	3	3	3	83
92	4	3	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	5	4	4	2	5	5	103
93	4	4	3	3	3	5	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	94
94	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	82
95	1	4	1	5	1	5	4	4	1	5	5	4	4	2	1	4	5	5	4	2	1	2	4	1	4	1	1	81
96	3	3	2	3	3	5	4	1	3	5	5	4	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	5	89
97	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	88
98	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	89
99	1	2	4	5	1	5	4	3	4	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	5	95
100	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	1	5	96
101	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	101
102	3	1	1	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	1	5	89
103	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	1	5	96
104	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	1	5	96
105	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	1	5	96
106	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	80
107	2	1	4	1	5	1	5	4	4	1	5	5	4	4	2	1	4	5	5	4	2	1	2	4	1	4	1	82
108	2	3	3	2	3	3	5	4	1	3	5	5	4	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	86
109	2	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	86
110	2	2	2	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	85
111	2	2	2	4	1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	85
112	3	2	3	5	3	5	4	2	2	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	1	4	85
113	1	2	3	5	1	2	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	1	4	77
114	1	2	3	5	1	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	1	4	76

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel L.7 (Lanjutan)
DATA VARIABEL Y

No	No. Item																									Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
115	5	5	4	4	4	2	4	2	1	3	3	2	5	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	3	92
116	4	4	4	4	4	2	4	3	1	3	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	1	4	3	3	85
117	5	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	4	4	1	1	3	3	3	4	3	4	4	1	4	3	3	87
118	5	4	4	4	4	2	3	3	1	4	4	2	4	4	1	3	3	3	3	4	3	5	4	1	4	3	3	88
119	4	4	4	4	4	3	4	1	1	3	5	1	4	4	2	1	4	3	1	4	4	4	4	3	5	4	3	88
120	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	1	1	4	2	2	3	3	2	2	2	4	4	2	79
121	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	1	4	2	1	3	3	2	2	2	4	4	2	79
122	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	1	4	2	1	3	3	2	2	2	4	4	2	81
123	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	1	5	96
124	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	1	5	96
125	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	1	5	96
126	1	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	79
127	1	1	4	1	5	1	5	4	4	1	5	5	4	4	2	1	4	5	5	4	2	1	2	4	1	4	1	81
128	1	3	3	2	3	3	5	4	1	3	5	5	4	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	85
129	2	4	4	1	3	3	3	3	4	3	5	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	87
130	1	4	4	2	1	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	87
131	2	4	4	1	1	4	2	2	3	3	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	82
132	2	4	3	3	1	4	2	1	3	3	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	82
133	3	4	3	3	1	4	2	1	3	3	2	2	2	4	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	79
134	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	1	5	1	5	4	4	1	5	4	4	3	3	2	3	3	95
135	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	2	3	3	5	4	1	3	5	4	4	3	3	2	3	4	96
136	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	1	3	3	3	3	4	3	5	4	4	5	4	2	1	5	97
137	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	93
138	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	95
139	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	5	1	5	4	4	93
140	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	5	4	1	92
141	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	5	4	4	3	3	2	3	4	94
142	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	5	4	4	5	4	2	1	5	88
143	1	4	1	5	1	5	4	4	1	5	5	4	1	5	1	5	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	90
144	3	3	2	3	3	5	4	1	3	5	5	4	2	3	3	5	4	1	4	4	4	2	4	4	5	4	1	91
145	4	4	1	3	3	3	3	4	3	5	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	89
146	4	4	2	1	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	86
147	4	4	1	1	4	2	2	3	3	2	2	4	1	5	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	83
148	4	3	3	1	4	2	1	3	3	2	2	4	2	3	3	5	4	1	4	4	4	2	4	4	5	4	1	82
149	4	4	1	1	4	2	2	3	3	2	2	4	1	5	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	82
150	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	95
151	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	5	1	5	4	4	93
152	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	5	4	1	92

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel L.7 (Lanjutan)
DATA VARIABEL Y

No	No. Item																										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
153	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	95
154	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	89
155	1	5	4	4	1	5	5	4	1	5	1	5	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	3	5	3	94
156	3	5	4	1	3	5	5	4	2	3	3	5	4	1	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	5	3	92
157	3	3	3	4	3	5	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	5	4	1	5	1	5	4	4	4	2	4	93
158	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	5	4	2	3	3	5	4	1	4	4	4	93
159	4	2	2	3	3	2	2	4	1	5	4	4	4	3	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	85
160	4	3	3	1	4	2	1	3	3	2	2	4	2	3	3	5	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	82
161	4	4	1	1	4	2	2	3	3	2	2	4	1	5	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	82
162	3	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	5	91
163	3	3	5	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	5	91
164	5	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	1	5	4	4	1	5	5	4	1	5	1	5	4	4	4	2	95
165	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	5	4	1	3	5	5	4	2	3	3	5	4	1	4	4	94
166	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	5	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	88
167	4	4	1	5	5	4	1	5	1	5	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	93
168	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	5	4	2	3	3	5	4	1	4	4	4	4	4	3	3	2	93
169	2	2	4	1	5	4	4	4	3	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
170	2	1	3	3	2	2	4	2	3	3	5	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	81
171	2	2	3	3	2	2	4	1	5	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	1	4	2	1	3	79
172	1	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	5	1	4	2	2	3	87
173	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	5	4	4	1	3	3	87
174	2	1	3	3	2	2	4	2	3	3	5	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	81
175	2	2	3	3	2	2	4	1	5	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	1	4	2	1	3	79
176	1	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	5	1	4	2	2	3	87

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel L.7 (Lanjutan)
DATA VARIABEL Y

No	No. Item																											Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
115	5	5	4	4	4	2	4	2	1	3	3	2	5	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	3	92
116	4	4	4	4	4	2	4	3	1	3	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	1	4	3	3	85
117	5	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	4	4	1	1	3	3	3	4	3	4	4	1	4	3	3	87
118	5	4	4	4	4	2	3	3	1	4	4	2	4	4	1	3	3	3	3	4	3	5	4	1	4	3	3	88
119	4	4	4	4	4	3	4	1	1	3	5	1	4	4	2	1	4	3	1	4	4	4	4	3	5	4	3	88
120	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	1	1	4	2	2	3	3	2	2	2	4	4	2	79
121	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	1	4	2	1	3	3	2	2	2	4	4	2	79
122	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	1	4	2	1	3	3	2	2	2	4	4	2	81
123	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	1	5	96
124	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	1	5	96
125	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	2	1	5	96
126	1	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	79
127	1	1	4	1	5	1	5	4	4	1	5	5	4	4	2	1	4	5	5	4	2	1	2	4	1	4	1	81
128	1	3	3	2	3	3	5	4	1	3	5	5	4	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	85
129	2	4	4	1	3	3	3	3	4	3	5	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	87
130	1	4	4	2	1	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	87
131	2	4	4	1	1	4	2	2	3	3	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	82
132	2	4	3	3	1	4	2	1	3	3	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	82
133	3	4	3	3	1	4	2	1	3	3	2	2	2	4	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	79
134	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	1	5	4	4	3	3	2	3	3	95
135	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	3	5	4	1	3	5	4	4	3	3	2	3	4	96
136	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	5	4	4	5	4	2	1	5	97
137	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	93
138	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	95
139	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	5	1	5	4	4	93
140	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	5	4	1	92
141	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	5	4	4	3	3	2	3	4	94
142	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	5	4	4	5	4	2	1	5	88
143	1	4	1	5	1	5	4	4	1	5	5	4	1	5	1	5	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	90
144	3	3	2	3	3	5	4	1	3	5	5	4	2	3	3	5	4	1	4	4	4	2	4	4	5	4	1	91
145	4	4	1	3	3	3	3	4	3	5	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	89
146	4	4	2	1	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	86
147	4	4	1	1	4	2	2	3	3	2	2	4	1	5	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	83
148	4	3	3	1	4	2	1	3	3	2	2	4	2	3	3	5	4	1	4	4	4	2	4	4	5	4	1	82
149	4	4	1	1	4	2	2	3	3	2	2	4	1	5	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	82
150	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	95
151	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	5	1	5	4	4	93
152	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	5	4	1	92

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama EMAN SULAEMAN, dilahirkan di Ciamis, pada tanggal 16 April 1959, anak dari pasangan suami istri H. Sacawikarta dan Hj. Onoh Muhamaroh. Profesi penulis sekarang adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan menduduki jabatan Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis, sekarang berdomisili di Desa Maparah RT. 29 RW. 12 Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

A. RIWAYAT PENDIDIKAN

- Tamat Sekolah Dasar Negeri 1 Sukajadi Tahun 1972
- Tamat MTs Gegempalan Tahun 1975
- Tamat SPGN Ciamis Tahun 1979
- Tamat STKIP Galuh Ciamis Tahun 1994

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. RIWAYAT PEKERJAAN

- Guru SD mulai tahun 1979 sampai dengan 1994
- Kepala SD mulai tahun 1995 sampai dengan 2000
- Pengawas TK/SD mulai tahun 2001 sampai dengan 2003
- Kepala UPTD mulai tahun 2003 sampai dengan sekarang.

C. RIWAYAT ORGANISASI

- Ketua PGRI Kecamatan Panjalu mulai tahun 1990 sampai dengan 2000.
- Pengurus Koperasi KUD Mustika Kecamatan Panjalu mulai tahun 1994 sampai dengan tahun 2002.
- Pengurus Koperasi Warga Guru Panjalu mulai tahun 1990 sampai dengan sekarang.
- Ketua Forum BPD Kecamatan Panjalu mulai tahun 1999 sampai dengan sekarang.
- Ketua BPD Desa Maparah Kecamatan Panjalu mulai tahun 1999 sampai dengan sekarang.
- Ketua Karang Taruna Desa Maparah Kecamatan Panjalu mulai tahun 1999 sampai dengan sekarang.
- Ketua KORPRI Kecamatan Sukamantri mulai tahun 2004 sampai dengan sekarang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, Agustus 2006

Yang membuat,

EMAN SULAEMAN